

BAGIAN PERTAMA

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Setiap perguruan tinggi mempunyai ketentuan baku mengenai persyaratan untuk penyelesaian studi mahasiswanya. Salah satu persyaratan penyelesaian studi mahasiswa untuk Program Pascasarjanaguna mencapai Gelar Magister pada Jenjang Strata Dua (S2) di lingkungan Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI.

Kesulitan yang sering dialami mahasiswa adalah didalam mengemukakan gagasan dan pemikirannya sendiri untuk dituangkan ke dalam tesis. Untuk itu, buku pedoman ini di buat sebagai panduan mahasiswa dalam menulis tesis, dengan maksud agar para mahasiwa mendapat pegangan dalam menulis tesis.

B. Pengertian Tesis

Tesis adalah karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat tugas akhir akademik yang disusun oleh Mahasiswa Program Pascasarjana untuk mencapai gelar Strata Dua (S2). Tesis ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan dan kajian bahan bacaan dengan menggunakan metodologi penelitian yang tepat dan terarah untuk pemecahan masalah.

Untuk menjaga kualitas penulisan tesisserta memenuhi standar dan kaidah penulisan karya ilmiah maka dalam penulisannya mahasiswa dibimbing oleh Dosen Pembimbing yang bertanggung-jawab penuh atas keseluruhan materi tesis dan juga bertanggung-jawab atas metodologi penelitian dan teknik penulisan Tesis.

C. Karakteristik Tesis di Institut STIAM I

Penulisan tesis di Institut STIAM I mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Ruang lingkup kajian materi, yaitu meliputi Konsentrasi yang ada seperti:
 - a. Administrasi dan Kebijakan Perpajakan
 - b. Administrasi Manajemen Publik
 - c. Administrasi Perencanaan dan Pembangunan Daerah
 - d. Administrasi dan Kebijakan Pendidikan
 - e. Administrasi dan Kebijakan Bisnis

2. Tema/topik/judul tesis menyesuaikan dengan **Rencana Induk Penelitian (RIP)** pada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Adapun tema/topik/judul yang dimaksudkan adalah seperti di bawah ini:

No	Tema/Topik/Judul	Contoh	Metode Penelitian
1	Kebijakan dan Manajemen Publik Pemberdayaan Ekonomi Perkotaan dan Pedesaan	a. Model Pengembangan Wirausaha di Pedesaan	Kualitatif
		b. Pengaruh Kebijakan Mini Market di Kota dan Pedesaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat	Kuantitatif
		c. Dampak Keberadaan Mini Market Terhadap Pasar Tradisional di Pedesaan	Kualitatif

		d. Mengelompokkan wilayah di sebuah Propinsi berdasarkan tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia(IPM), pendapatan dan tingkat pengangguran.	Kuantitatif
	Pengembangan Potensi Wilayah sesuai SDA Unggulan <i>One Village One Product</i> (OVOP)	a. Pengembangan Kawasan dengan Komoditi Unggulan Berdasarkan OVOP	Kuantitatif
		c. Pengaruh Potensi Wilayah dan Sumber Daya Alam Terhadap Keunggulan Pembangunan Daerah	Kuantitatif
		b. Pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Kualitatif
	Pelayanan Publik	a. Implementasi Kebijakan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Provinsi/Kabupaten/Kecamatan/Kelurahan.	Kualitatif

		<p>b. Riset pilihan transportasi publik oleh masyarakat untuk bepergian keluar kota. (Atributnya adalah kenyamanan, ketepatan waktu tiba di tujuan, harga, pilihan rute, dan kemudahan pemesanan tiket)</p>	Kuantitatif
		<p>c. Pengaruh Kompetensi dan Sumber Daya Fasilitas (IT) terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat dalam Pelayanan Publik.</p>	Kuantitatif
2	<p>Pemerintahan Daerah Kebijakan Pemekaran Wilayah</p>	<p>a. Kajian Potensi Wilayah Perbatasan</p> <p>b. Pengaruh Kebijakan Pemekaran Wilayah Terhadap peningkatan Pembangunan Daerah</p> <p>c. Pengaruh Potensi SDA dan Kualitas Aparatur terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p>	<p>Kualitatif/ Kuantitatif</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Kuantitatif</p>
	<p>Pemilihan Kepala Daerah</p>	<p>a. Persepsi Masyarakat tentang Pemilihan Kepala Desa di suatu Kota</p> <p>b. Kepemimpinan Perempuan di Lingkungan Pemerintahan (Studi Kasus sebuah Institusi Pemerintahan di Wilayah tertentu).</p> <p>c. Efektivitas Kepala Daerah yang</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Kualitatif</p> <p>Kualitatif</p>

		Memenangkan Pilkada	
	Kebijakan dan Manajemen Desa	<p>a. Kesiapan Perangkat Desa Dalam Mengelola Dana Desa Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014</p> <p>b. Efektivitas Dana Desa dalam Rangka Peningkatan Pembangunan Desa /Kesejahteraan Masyarakat/Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Kualitatif</p>
	Kebijakan dan Manajemen Maritim	<p>a. Penilaian Ekonomi di Kawasan Pesisir (Studi Kasus pada Konservasi Mangrove)</p> <p>b. Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Kualitatif</p>
	Public/Private Governance <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).	<p>a. <i>Public/Private Governance</i></p> <p>b. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)</p> <p>c. <i>Governance</i> (GCG)</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Kuantitatif</p>
	Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat	<p>a. Dampak Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif di sebuah Kecamatan terhadap Pendapatan Masyarakat</p> <p>b. Dampak Sosial Operasionalisasi Tempat Pembuangan Akhir terhadap Kesejahteraan Masyarakat</p>	<p>Kuantitatif dan Kualitatif</p> <p>Kualitatif</p>
3	Kebijakan dan Manajemen	a. Pengaruh Kebijakan Kurikulum dan	Kuantitatif

	Pendidikan	<p>Kompetensi Dosen terhadap Kualitas Lulusan.</p> <p>b. Model Manajemen Berbasis Sekolah pada Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah.</p> <p>c. Peranan Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan (sebuah Sekolah).</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Kualitatif</p>
4	Manajemen K3	Penerapan K3 terhadap Mitigasi Risiko di sebuah Perusahaan	Kuantitatif dan kualitatif
5	Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Masyarakat	<p>a. Partisipasi Masyarakat dalam Program-program Kesehatan Masyarakat Misal: Pemberantasan Sarang Nyamuk(PSN)</p> <p>b. Efektivitas Penggunaan Kartu BPJS (Studi Kasus di beberapa Rumah Sakit Rujukan)</p>	Kualitatif
6	Kewirausahaan Berbasis TIK Kebijakan dan Manajemen Investasi, Perbankan Umum maupun Syariah,	<p>a. Pengaruh Regulasi (Misal: BI <i>Rate</i>) terhadap Investasi Asing/PMA</p> <p>b. Risiko Kredit/ NPL pada Profitabilitas Bank</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Kuantitatif</p>
	Manajemen Kewirausahaan, Pemanfaatan TI untuk Pengembangan Bisnis Global, Riset <i>Positioning Product</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi <i>E-Commerce</i> pada Peningkatan Profit Perusahaan 2. Persepsi Konsumen terhadap Citra Merek Sebuah Produk 3. Strategi Pemasaran Sebuah Produk suatu 	<p>Kuantitatif</p> <p>Kuantitatif</p> <p>Kuantitatif</p>

	Pengembangan SDM Perusahaan	Perusahaan 4. Kepentingan dan Kinerja Sebuah Layanan (Jasa) atau Kualitas Produk	Kuantitatif
	Tanggung-Jawab Sosial Perusahaan	a. Peranan Dana CSR (Tanggung-jawab Sosial Perusahaan) bagi Kesejahteraan Masyarakat b. Pengaruh Kegiatan CSR (Tanggung-jawab Sosial Perusahaan) terhadap Citra/ <i>Image</i> Perusahaan	Kualitatif Kuantitatif
	Managemen Keuangan Rumah Tangga	Manajemen Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Miskin di sebuah Wilayah Kabupaten/Kecamatan/Desa	Kuantitatif dan Kualitatif
	Pemberdayaan Ibu RT Mandiri	Efektivitas/Dampak Program PKK Kewirausahaan terhadap Kemandirian Finansial Ibu Rumah Tangga	Kualitatif
7	Akuntansi dan Perpajakan Penerapan Akuntansi di Perusahaan	Pengaruh Modal Kerja dan Arus Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan	Kuantitatif
	Pelayanan Sektor Perpajakan, Auditing Sektor Komersial Internasional	Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Layanan Kantor Pelayanan Pajak (KPP)	Kuantitatif/ Kualitatif
	<i>Financial Reporting Standard</i> , Perbandingan Pajak Global	Implementasi Kebijakan <i>Tax Holiday</i> dalam Era MEA	Kualitatif
	Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak	Strategi Peningkatan Penerimaan Pajak/PAD di Propinsi / Kab / Kota	Kualitatif
	Kebijakan Pajak Daerah dan Nasional	Implementasi Pajak Progresif di Kabupaten/Kota	Kualitatif

D. Plagiarisme

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 dikatakan :

“Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”

Plagiat adalah penjiplakan tesis karya orang lain yang seolah-olah menjadi karya sendiri. Plagiarisme adalah penjiplakan yang melanggar hak cipta.

RUANG LINGKUP PLAGIARISME

1. Mengutip kata-kata atau kalimat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip dan tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
2. Menggunakan gagasan, pandangan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
3. Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
4. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri.
5. Melakukan parafrase (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
6. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan /atau telah dipublikasikan oleh pihak lain seolah-olah sebagai karya sendiri.

SANKSI PLAGIARISME

1. Mahasiswa dilarang melakukan plagiat.
2. Pada saat sidang tesis, jika *Promovendus* (peserta sidang) terbukti plagiat atau dibuatkan oleh orang lain maka peserta dinyatakan tidak lulus dan harus mengulangi proses penyusunan tesis kembali (selama masa waktu pendidikan yang dimiliki mahasiswa tersebut masih ada/mencukupi).

3. Pada saat Yudisium, jika *Promovendus* terbukti plagiat atau dibuatkan oleh orang lain, maka yang bersangkutan dikenakan sanksi berupa pembatalan kelulusan dan harus mengulang membuat tesis dari awal dan mengikuti ujian kembali.
4. Bagi peserta sidang tesis yang telah dinyatakan lulus, tetapi di kemudian hari terbukti melakukan plagiat/penjiplakan akan dikenakan sanksi oleh Direktur Program Pascasarjana Institut STIAM I berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan gelar akademik yang sudah diperolehnya.

BAGIAN KEDUA

PROSEDUR PROPOSAL PENULISAN TESIS

Tesis berbobot 6 Satuan Kredit Semester (SKS). Tesis ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, yang pembahasannya diarahkan pada usaha pemecahan masalah (*problem solving*).

Tesis ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan jumlah minimal **100 halaman** tidak termasuk lampiran, dengan ukuran kertas **A4**, jenis huruf **Arial**, dan ukuran huruf (*font size*) **12**. Perbandingan masing-masing bab tesis sebagai berikut:

Bab I ± 10 %, Bab II ± 25 %, Bab III ± 15 %, Bab IV ± 45 %, dan Bab V ± 5 %.

A. Proposal Tesis

Proposal (usulan) Tesis adalah usulan untuk penyusunan tesis yang berisi rancangan penelitian (*research design*) yang diajukan oleh mahasiswa

1. Persyaratan Pengajuan Penulisan Proposal

Persyaratan pengajuan penulisan proposal tesis adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada Program Pascasarjana Institut STIAM, dibuktikan dengan tercantumnya mata kuliah **Tesis** dalam KRS di semester berjalan.
- b. Telah menempuh dan lulus seluruh mata kuliah.
- c. Lulus mata kuliah **Metodologi Penelitian Administrasi (MPA)**, minimal nilai **B**.
- d. Mahasiswa wajib melunasi kewajibannya

2. Prosedur Pengajuan Proposal Tesis

Prosedur pengajuan proposal tesis sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mengajukan judul dan *draft* proposal tesis kepada Ketua Program Studi (Kaprod) untuk disetujui.
- b. Kaprod mengusulkan dosen pembimbing untuk dimintakan persetujuan Direktur Program untuk proposal tesis yang masuk dengan menyesuaikan bidang kompetensidosen pembimbing.
- c. Setelah dosen pembimbing ter-*plotting* maka akan diterbitkan Surat Keputusan (SK) Direktur Program yang selanjutnya SK tersebut dapat diberikan kepada dosen untuk memulai pembimbingan
- d. Dosen dapat merevisi judul proposal bila dianggap perlu. Setiap perubahan yang sifatnya mendasar, harus dilaporkan kepada Kaprod.
- e. Bila proposal tidak ada perubahan maka dosen pembimbing bisa meminta mahasiswa untuk meneruskan penulisan proposal menjadi penelitian secara mandiri di instansi atau perusahaan yang dijadikan lokasi penelitian.
- f. Mahasiswa menyusun penelitian di bawah bimbingan dosen pembimbing.
- g. Mahasiswa menyelesaikan penelitian hingga akhir dengan disetujuinya penelitian tersebut oleh dosen pembimbing untuk siap disidangkan

3. Tahap Penulisan Proposal Tesis

Penentuan topik untuk tesis dilakukan ketika mahasiswa telah mengikuti mata kuliah **Metodologi Penelitian Administrasi (MPA)**. Jumlah minimal literatur yang akan dijadikan referensi adalah minimal **10 buku** tiap variable (terdiri dari jurnal ilmiah internasional, jurnal ilmiah nasional dan buku teks) yang diterbitkan maksimal **5 tahun terakhir**.

a. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal adalah proses penulisan fenomena yang akan diangkat menjadi topik tesis, proses penulisan teori-teori yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena tersebut, serta rancangan metode yang akan digunakan untuk mengambil/mengumpulkan data fenomena masalah yang akan diangkat menjadi tesis. Berdasarkan hal tersebut, maka proposal disusun dengan urutan alfabetis yang mencakup: **Pendahuluan, Kajian Literatur, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis** serta **Metode Penelitian**. Penjelasan mengenai unsur-unsur proposal diuraikan lebih lanjut pada Bagian Ketiga dan Keempat dari Pedoman Penulisan Tesis.

B. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing tesis adalah dosen yang ditunjuk oleh lembaga untuk memfasilitasi pembimbingan terhadap mahasiswa bimbingannya. Dosen pembimbing bertanggung-jawab penuh atas keseluruhan materi proposal tesis tersebut

1. Pengukuhan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing diusulkan oleh Kaprodi sesuai dengan topik tesis dan kualifikasi dari calon dosen pembimbing untuk dimintakan persetujuan Direktur Program

Penentuan pembimbing dibuktikan dengan penerbitan Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana Institut STIAMl.

2. Persyaratan Penentuan Dosen Pembimbing

Persyaratan untuk menentukan Dosen Pembimbing adalah sebagai berikut:

- a. Pembimbing adalah dosen tetap dan dosen tidak tetap
- b. Kualifikasi akademis pembimbing minimal bergelar Doktor (Dr)
- c. Memiliki Jenjang Kepangkatan Akademik (JKA) atau Jabatan Fungsional Dosen minimal **Lektor**.
- d. Bidang keahlian pembimbing harus sesuai dengan minat utama atau area kajian tesis mahasiswa.

3. Tugas Dosen Pembimbing

Secara umum tugas dosen pembimbing adalah mengarahkan mahasiswa bimbingannya di dalam menyempurnakan proposal tesis hingga menjadi tesis. Secara terperinci tugas dosen pembimbing meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengatur waktu/jadwal bimbingan untuk mahasiswa yang dibimbing.
- b. Membantu mahasiswa menemukan sumber-sumber rujukan baik dalam bentuk buku ataupun jurnal ilmiah.
- c. Membantu mahasiswa dalam memilih alternatif perumusan masalah, konsep/teori, serta metode yang akan digunakan.
- d. Memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang dibimbing.
- e. Memberikan penugasan/petunjuk, arahan/saran kepada mahasiswa sampai akhir penyusunan tesis.

4. Prosedur Bimbingan

Mahasiswa dapat dibimbing setelah nama dosen pembimbing yang sudah ditentukan secara resmi dengan

diterbitkannya SK. Adapun prosedur yang dapat dilakukan oleh mahasiswa selanjutnya adalah:

- a. Mahasiswa menemui dosen pembimbing yang sudah ditentukan.
- b. Mahasiswa menanyakan kepada dosen pembimbing mengenai konfirmasi jadwal pembimbingan.
- c. Mahasiswa mengikuti bimbingan secara rutin, sesuai kesepakatan dengan dosen pembimbing. Jumlah maksimal pertemuan bimbingan untuk penyusunan tesis sebanyak 5 kali

5. Batas Waktu Bimbingan

- a. Proses bimbingan yang di mulai dari penyusunan proposal hingga menjadi tesis paling lama enam bulan pada semester berjalan.
- b. Apabila penyusunan proposal maupun tesis belum selesai dalam kurun waktu yang telah ditetapkan maka mahasiswa wajib memperpanjang pembimbingan tesis pada semester berikutnya dengan bukti telah tercantum mata kuliah Tesis berbobot 6 SKS dalam Kartu Rencana Studi (KRS) pada semester berikutnya. Untuk itu, mahasiswa wajib melengkapi administrasi akademik, dan melunasi BPP SKS dan biaya Ujian Proposal (UP). Kemudian mengikuti proses bimbingan.
- c. Apabila dalam dua semester penyusunan tesis belum selesai, maka mahasiswa wajib mendaftarkan ulang sebagaimana proses pengajuan awal proposal tesis.
- d. Apabila dalam sepuluh semester penyusunan tesis belum selesai, maka mahasiswa secara otomatis akan didiskualifikasi. Untuk itu, mahasiswa boleh mendaftarkan ulang untuk mengikuti perkuliahan dengan konversi mata kuliah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut STIAM I

6. Kartu Bimbingan

Kartu bimbingan tesis adalah alat *monitoring* yang digunakan untuk memantau kemajuan proses penyusunan tesis. Kartu bimbingan akan menjadi salah satu rujukan bila terjadi masalah dalam penyusunan tesis bagi mahasiswa. Kartu bimbingan harap selalu dibawa oleh mahasiswa pada saat berkonsultasi dengan pembimbing dan dosen pembimbing harus menandatangani dan menulis catatan penting dalam kartu tersebut sesuai dengan waktu bimbingannya. Kartu bimbingan tersebut harus diserahkan oleh mahasiswa ke Program Studi (Prodi), ketika mahasiswa mengajukan permohonan mendaftar sidang tesis.

7. Pergantian Pembimbing

Bila proses bimbingan tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka pergantian dosen pembimbing dimungkinkan untuk dilakukan. Mahasiswa mengajukan Surat Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing dilampiri Surat Persetujuan Dosen Pembimbing Lama dan akan diusulkan Kaprodi untuk dimintakan persetujuan Direktur program.

8. Pemantauan Bimbingan

Untuk pemantauan pelaksanaan bimbingan tesis, setiap dosen pembimbing diminta untuk melaporkan perkembangan pada proses bimbingan selama satu semester kepada Direktur Program atau Kaprodi

C. UJIAN PROPOSAL (UP)

Ujian Proposal adalah proses penilaian terhadap **Tesis Bab I – III** yang telah disusun selama masa bimbingan. Tata tertib dan persyaratan serta prosedur Ujian Proposal adalah sebagai berikut:

a. Tata Tertib dan Persyaratan Mengikuti Ujian Proposal

- a. Mahasiswa bisa mengikuti sidang Ujian Proposal setelah ditandatanganinya *draft* tesis Bab I – III oleh dosen pembimbing
- b. Mahasiswa wajib memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam pendaftaran sidang Ujian Proposal.
- c. Kaprodi mengusulkan Tim Penguji Ujian Proposal untuk dimintakan persetujuan Direktur Program yang terdiri dari:
 - (1) 1 Orang Ketua Tim Penguji
 - (2) 1 Orang Anggota Tim Penguji
 - (3) Dosen Pembimbing sebagai Tim Pendamping PengujiTim Penguji Ujian Proposal akan dibuat berdasarkan Surat Penugasan dari Direktur Program Pascasarjana.
- d. Untuk mengikuti Ujian Proposal, mahasiswa diwajibkan memakai jas almamater yang sudah ditentukan
- e. Mahasiswa mengikuti Ujian Proposal sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Prodi dan diwajibkan hadir 30 menit sebelum pembukaan Ujian Proposal. Mahasiswa yang terlambat wajib melaporkan diri dengan menghadap kepada Kaprodi.
- f. Jadwal pelaksanaan Ujian Proposal disusun oleh Kaprodi untuk dimintakan persetujuan Direktur Program.

b. Prosedur Ujian Proposal

Ujian Proposal Tesis akan diproses dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Registrasi kehadiran mahasiswa peserta ujian proposal tesis.
- b. Ketua Tim Penguji mempersilakan mahasiswa mempresentasikan Proposal tesis yang diujikan, lebih kurang 10 menit.
- c. Tim Penguji memberikan pertanyaan kepada mahasiswa, yang prinsipnya menilai alur berpikir, penguasaan materi, asas manfaat hasil penelitian, sikap, kaidah penulisan, dan orisinalitas

tesis. Pelaksanaan tanya-jawab kepada mahasiswa dilakukan kurang lebih 30-45 menit.

- d. Tim Penguji memberikan nilai berdasarkan nilai yang sudah ditentukan
- e. Tim Prodi menghitung nilai total dari Tim Penguji
- f. Tim Prodi mencatat semua masukan, koreksi dan revisi

c. Kriteria Penilaian Ujian Proposal

Komponen kriteria penilaian Ujian Proposal secara umum meliputi :

1. **Alur pemikiran/Logika.** Dinilai melalui kesesuaian latar belakang, perumusan masalah, serta teori yang digunakan; *Rasionalisasi* metode pengumpulan data.
2. **Sistematika/Kaidah Penulisan.** Dinilai melalui ketepatan/ketelitian dalam penulisan kalimat/kata-kata, daftar pustaka, serta kesesuaian dengan sistematika penulisan tesis. Kaidah penulisan juga dinilai melalui penggunaan bahasa, pemilihan kata-kata, dan komposisi/struktur kalimat laporan tesis.
3. **Penguasaan Materi.** Dinilai melalui kemampuan menjelaskan, penguasaan materi Ilmu Administrasi baik pada saat presentasi maupun tanya-jawab. **Nilai Tambah.** Nilai tambah (nilai plus), dinilai dari keunikan kasus, keunikan kombinasi variabel penelitian, keunikan metode penelitian, keunikan *treatment*. Nilai tambah dapat dikaitkan dengan usaha yang dikeluarkan untuk mengatasi kesulitan dalam penyusunan tesis (waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan kasus/variabel penelitian).
4. **Sikap/Kondite.** Dinilai melalui ketenangan emosi, kejelasan suara, kepercayaan diri pada saat menjawab pertanyaan, keterbukaan dalam menerima saran/masukan, pengamalan etika penelitian dalam penyusunan tesis.

Tabel Kriteria Penilaian Ujian Proposal

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Nilai Komponen	
			Nilai	Bobot Tertimbang
1	Alur Pemikiran/ Logika	20		
2	Sistematika/Kaidah Penulisan	30		
3	Penguasaan Materi (Presentasi & Tanya jawab)	40		
4	Sikap/Kondite	10		
JUMLAH		100		

Catatan:*Grade Nilai*

A	= 85 s.d. 100
A-	= 80 s.d. 84
B+	= 76 s.d. 79
B	= 70 s.d. 75

D. Yudisium Ujian Proposal

Yudisium adalah penentuan nilai kelayakan mahasiswa dari hasil ujian proposal tesis. Yudisium merupakan pengesahan kelayakan mahasiswa untuk melanjutkan penyelesaian tesis yang telah mengikuti Ujian Proposal tesis.

Mahasiswa yang telah selesai diuji dalam ujian proposal tesis wajib mengikuti Yudisium sebagai tanda pengesahan kelayakan atau tidak layak mahasiswa dalam ujian proposal tesis..

- a. Yudisium layak ujian proposal tesis
- b. Yudisium tidak layak ujian proposal tesis, maka mahasiswa harus memperbaiki Proposal Tesis terlebih dahulu dan mendapat persetujuan dari Ketua penguji dan penguji ahli.

E. Sidang Tesis

Sidang tesis adalah proses penilaian terhadap tesis yang telah disusun selama masa bimbingan. Tata tertib dan persyaratan serta prosedur sidang tesis adalah sebagai berikut:

1. Tata Tertib dan Persyaratan Mengikuti Sidang Tesis

- a. Mahasiswa bisa mengikuti sidang tesis setelah ditandatanganinya Tesis oleh dosen pembimbing
- b. Mahasiswa wajib memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam pendaftaran sidang tesis.
- c. Kaprodi mengusulkan Tim Penguji Sidang Tesis untuk dimintakan persetujuan Direktur Program yang terdiri dari:
 - (1) 1 Orang Ketua Tim Penguji
 - (2) 1 Orang Anggota Tim Penguji
 - (3) Dosen Pembimbing sebagai Tim Pendamping PengujiTim Penguji Sidang Tesis akan dibuat berdasarkan Surat Penugasan dari Direktur Program Pascasarjana.
- d. Untuk mengikuti sidang tesis, mahasiswa diwajibkan memakai jas almamater yang sudah ditentukan
- e. Mahasiswa dilarang keras membawa senjata api, senjata tajam, dan obat-obat terlarang ke dalam ruangsidang tesis.
- f. Mahasiswa wajib turut serta menjaga ketertiban dan kelancaran jalannya sidang, misalnya mengendalikan emosi, mencegah terjadinya kegaduhan dan lain-lain.
- g. Mahasiswa mengikuti sidang tesis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Prodi dan diwajibkan hadir 30 menit sebelum pembukaan sidang. Mahasiswa yang terlambat wajib melaporkan diri dengan menghadap kepada Kaprodi.
- h. Jadwal pelaksanaan sidang tesis disusun oleh Kaprodi untuk dimintakan persetujuan Direktur Program.

2. Prosedur Sidang Tesis

Sidang tesis akan diproses dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Sekretaris sidang melakukan registrasi kehadiran mahasiswa peserta sidang tesis.
- b. Sekretaris sidang mengundang dan mempersilakan Direktur Program Pascasarjana, Tim Penguji, dan *Promovendus* memasuki ruang sidang dan duduk di tempat yang telah disediakan.
- c. Sekretaris sidang membacakan tata tertib sidang tesis dan kriteria penilaian, kemudian mempersilakan Direktur Program Pascasarjana membuka sidang secara resmi.
- d. Direktur Program Pascasarjana membuka sidang tesis secara resmi.
- e. Sekretaris sidang mempersilakan Tim Penguji untuk memimpin sidang sepenuhnya.
- f. Ketua Tim Penguji mempersilakan mahasiswa mempresentasikan tesis yang diujikan, lebih kurang 10 menit.
- g. Setelah selesai presentasi, mahasiswa dipersilakan duduk di tempat yang telah disediakan.
- h. Tim Penguji memberikan pertanyaan kepada mahasiswa, yang prinsipnya menilai alur berpikir, penguasaan materi, asas manfaat hasil penelitian, sikap, kaidah penulisan, dan orisinalitastesis. Pelaksanaan tanya-jawab kepada mahasiswa dilakukan kurang lebih 45-60 menit.
- i. Tim Penguji memberikan nilai berdasarkan nilai yang sudah ditentukan
- j. Sekretaris sidang mempersilakan mahasiswa keluar dari ruang sidang apabila sidang atas ter-*promovendus* di atas sudah dinyatakan selesai.
- k. Sekretaris sidang menghitung nilai total dari Tim Penguji
- l. Sekretaris sidang mencatat semua masukan, koreksi dan revisi

m. Jika terdapat perbedaan nilai total yang sangat besar (**15** atau lebih, dengan basis nilai maksimal 100), maka Tim Penguji dapat membahas perbedaan nilai tersebut sampai mendapatkan nilai wajar dan disepakati bersama.

3. Kriteria Penilaian Sidang Tesis

Komponen kriteria penilaian sidang tesis secara umum meliputi:

1. **Orisinalitas.** Dinilai melalui *state of the art* atau *novelty* nilai kebaruan judul dan penelitian. Nilai tambah (*Value added*), dinilai dari keunikan kasus, keunikan kombinasi variabel penelitian, keunikan metode penelitian, keunikan *treatment*. Nilai tambah dapat dikaitkan dengan usaha yang dikeluarkan untuk mengatasi kesulitan dalam penyusunan tesis (waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan kasus/variabel penelitian).
2. **Sistematika/Kaidah Penulisan.** Dinilai melalui ketepatan/ketelitian dalam penulisan kalimat/kata-kata, daftar pustaka, serta kesesuaian dengan sistematika penulisan tesis. Kaidah penulisan juga dinilai melalui penggunaan bahasa, pemilihan kata-kata, dan komposisi/struktur kalimat laporan tesis. Hal ini juga dinilai melalui kesesuaian latar belakang, perumusan masalah, serta teori yang digunakan; *Rasionalisasi* metode pengumpulan data dan ketepatan metode analisis hasil penelitian. Dalam manfaat hasil penelitian. Dinilai melalui kontribusi hasil penelitian bagi dunia akademik, serta solusi permasalahan yang ada di dalam lingkungan keluarga, institusi/lembaga tertentu, pemerintah, atau kontribusi bagi masyarakat umum.

3. **Wawasan dan Penguasaan** Dinilai melalui kemampuan menjelaskan, penguasaan materi Ilmu Administrasi baik pada saat presentasi maupun tanya-jawab.
4. **Performance / Sikap** . Dinilai melalui ketenangan emosi, kejelasan suara, kepercayaan diri pada saat menjawab pertanyaan, keterbukaan dalam menerima saran/masukan,

5. Manfaat Hasil Penelitian. Tabel Kriteria Penilaian Sidang Tesis

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Nilai Komponen	
			Nilai	Bobot Tertimbang
1	Orisinalitas Materi Thesis	25		
2	Sistematika	25		
3	Wawasan dan Penguasaan	40		
4	Performance / Sikap	10		
JUMLAH		100		

Catatan:

Grade Nilai

A	= 85 s.d. 100
A-	= 80 s.d. 84
B+	= 76 s.d. 79
B	= 70 s.d. 75

E. Yudisium

Yudisium adalah penentuan nilai kelulusan mahasiswa dari hasil sidang tesis. Yudisium merupakan pengesahan penyelesaian studi mahasiswa yang telah mengikuti sidang tesis.

Mahasiswa yang telah selesai diuji dalam sidang tesis wajib mengikuti Yudisium sebagai tanda pengesahan kelulusan atau ketidakkelulusan mahasiswa dalam ujian sidang tesis. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus, berhak menyandang Gelar Magister Ilmu Administrasi (M.A.) melalui penyerahan Surat Keterangan Lulus (SKL)

dan berhak mengikuti acara wisuda. Jika mahasiswa berhalangan mengikuti Yudisium tersebut maka mahasiswa diwajibkan mengikuti Yudisium pada sidang berikutnya.

a. Yudisium lulus dengan nilai A atau B, memiliki dua kemungkinan:

1. Yudisium lulus tanpa syarat (A). Dalam hal ini, mahasiswa dapat langsung mengupayakan agar tesis ditandatangani oleh Tim Penguji di atas Lembar Pengesahan, selanjutnya tesis digandakan oleh mahasiswa dan dijilid dengan *hard cover*. Kemudian, tesis ditandatangani oleh Rektor Institut STIAM I di atas lembar Pengesahan. Batas waktu penyerahan tesis selambat-lambatnya 30 hari terhitung sejak dinyatakan lulus.
2. Yudisium lulus dengan perbaikan (B). Dalam hal ini, mahasiswa dinyatakan lulus, tetapi tesis harus diperbaiki berdasarkan catatan perbaikan dari Tim Penguji. Perbaikan dilakukan di bawah bimbingan dosen pembimbing. Hasil perbaikan wajib diparaf oleh dosen pembimbing dalam lembaran koreksi. Selanjutnya, mahasiswa mengupayakan agar tesis ditandatangani oleh Tim Penguji di atas Lembar Pengesahan, kemudian tesis digandakan oleh mahasiswa dengan dijilid *hard cover* dan ditandatangani oleh Rektor Institut STIAM I di atas Lembar Pengesahan. Bersamaan dengan itu, diserahkan juga *soft* tesis perbaikan dalam bentuk CD. Batas waktu penyerahan tesis selambat-lambatnya 30 hari terhitung sejak dinyatakan lulus.

Bila penyerahan revisi tesis melewati batas yang telah ditentukan, maka mahasiswa akan dikenakan sanksi baik secara akademik maupun sanksi secara keuangan.

b. Yudisium tidak lulus dengan nilai C, D, atau E, memiliki dua akibat:

Yudisium tidak lulus tanpa perbaikan. Dalam hal ini, mahasiswa diberikan kesempatan 30 hari terhitung sejak dinyatakan tidak

lulus untuk memperdalam penguasaan materi tesis dan pengetahuan mata kuliah yang berhubungan dengan tesis. Kemudian, mahasiswa dapat mengajukan lagi untuk mengikuti sidang tesis ulang.

Batas pengulangan sidang tesis maksimal dua kali. Jika mahasiswa tidak lulus pada ujian ulang sidang tesis lebih dari dua kali, berarti mahasiswa tersebut tidak menguasai materi tesis yang ditulisnya. Dalam hal ini, mahasiswa diharuskan mengubah judul tesis dan mengajukan proses ulang penyusunan tesis (dilakukan seperti proses awal pengajuan proposal tesis).

- c. Keabsahan status kelulusan ataupun Surat Keterangan Kelulusan, hanya dapat diperoleh bila mahasiswa (kandidat Magister) telah menyelesaikan revisi yang disarankan oleh Tim Penguji.
- d. Seluruh hasil penilaian Tim Penguji adalah mutlak, tidak bisa diganggu gugat.
- e. Prosedur Yudisium

Prosedur jalannya Yudisium adalah sebagai berikut:

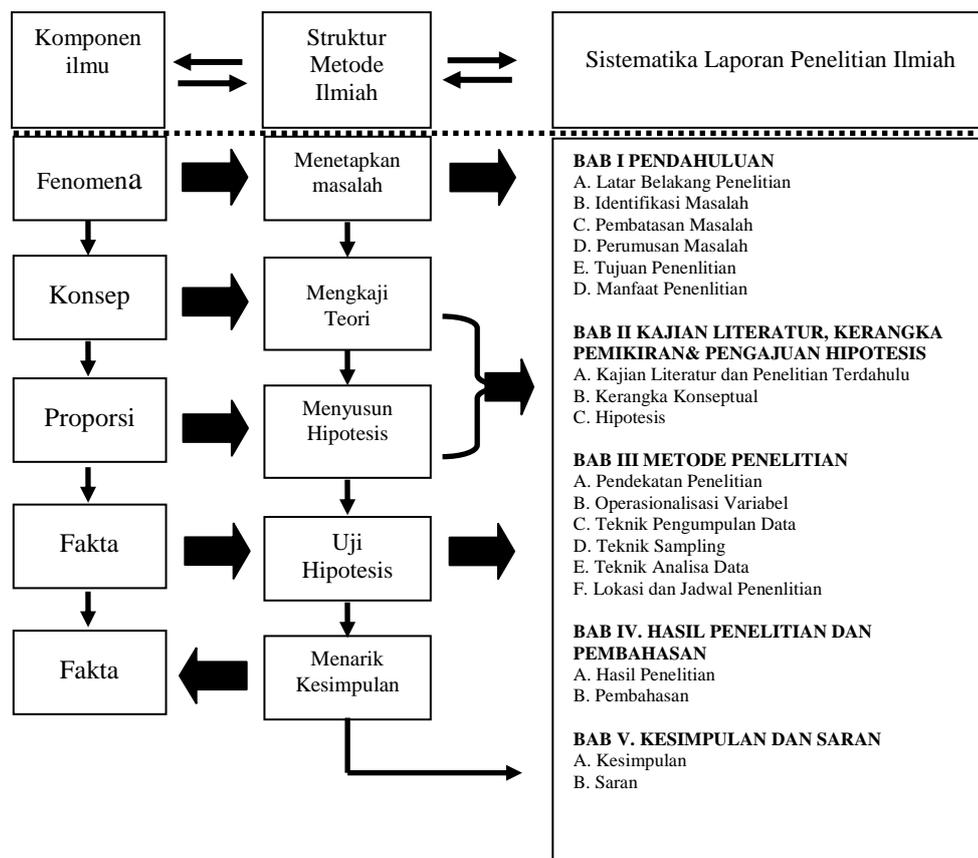
- a. Sekretaris Sidang memanggil kembali mahasiswa yang telah selesai diuji dalam sidang tesis untuk memasuki ruang sidang dan berdiri berbaris menghadap Direktur Program/Kaprodi.
- b. Direktur Program Pascasarjana memberikan kata sambutan dan membuka Yudisium secara resmi.
- c. Sekretaris Sidang mempersilakan personal yang ditunjuk Direktur Program Pascasarjana untuk membawakan doa pembukaan.
- d. Sekretaris Sidang mempersilakan Tim Penguji untuk memimpin yudisium sepenuhnya.
- e. Ketua Tim Penguji menyampaikan kata pengarahan dan mengumumkan hasil penilaian Sidang Tesis.
- f. Acara yudisium diakhiri dengan doa penutupan.

BAGIAN KETIGA

PEDOMAN PENULISAN TESIS PENDEKATAN KUANTITATIF

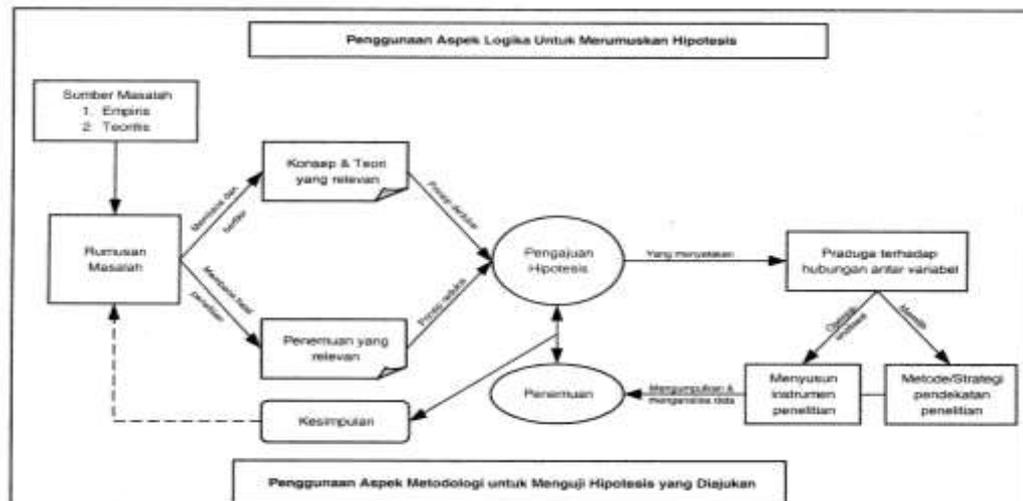
A. Pendahuluan

Berdasarkan pendekatannya, penelitian dapat dibagi menjadi dua, yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Perbedaan keduanya antara lain adalah dalam hal sifat datanya, peranan hipotesis, peranan statistik, peranan instrumennya, sifat proses dan produk, bebas nilai dan interaktif, keterlibatan peneliti, dapat digenerasikan/studi kasus.



**Diagram Skema Kaitan antara Komponen ilmu,
Struktur Metode ilmiah, dan Sistemtika Laporan Penelitian**

Sedangkan proses penelitian kuantitatif, digambarkan dalam diagram dibawah ini.



B. Sistematika Proposal Tesis

Sistematika penulisan Proposal Tesis Institut STIAM I adalah sebagai berikut:

Lembaran Bagian Awal mencakup:

Sampul Judul

Lembar Persetujuan Proposal

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

- A. Kajian Literatur dan **Penelitian Terdahulu**
- B. Kerangka Konseptual dan Model Penelitian

C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Operasionalisasi Variabel
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Sampling
- E. Teknik Analisis Data
- F. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lembaran Bagian Akhir meliputi:

Daftar Pustaka Sementara, minimal 15 pustaka
Kuesioner atau Pedoman Wawancara

C.Sistematika Tesis

Sistematika penulisan tesis Institut STIAMI, terdiri dari lima bab yang disajikan dalam bentuk kombinasi angka Romawi, angka Arab, dan huruf Latin, sebagai berikut:

Lembaran Bagian Awal mencakup:

Sampul Judul Luar dan Sampul Judul Dalam

Lembar Persetujuan

Lembar Pengesahan

Lembar Pernyataan

Lembar Moto (bila diperlukan)

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL, GAMBAR, GRAFIK

Lembaran Bagian Inti berisikan :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah

- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah / Pertanyaan Penelitian
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

- A. Kajian Literatur dan **Penelitian Terdahulu**
- B. Kerangka Konseptual dan Model Penelitian
- C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Operasionalisasi Variabel
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Sampling
- E. Teknik Analisis Data
- F. Lokasi dan Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

Lembaran Bagian Akhir meliputi:

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR SINGKATAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

D. Penjelasan Penulisan Tesis

Sebagaimana telah disajikan dalam sistematika tesis di atas, materi tesis terdiri dari tiga bagian, yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Berikut ini adalah mengenai penjelasan masing-masing unsur dari setiap bagiannya.

Penjelasan bagian awal tesis adalah sebagai berikut:

1. Sampul Judul

Sampul judul terdiri dari Sampul Luar dan Sampul Dalam, penjelasan secara rinci dapat dilihat dalam Bagian Lima: teknis penulisan tesis, dan contoh pembuatan sampul judul dapat dilihat pada lampiran 3 – 6.

Syarat-syarat perumusan judul, sebagai berikut:

- a. Topik permasalahan harus tercantum dalam judul.
- b. Adanya hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen.
- c. Judul harus singkat, jelas, padat, dan tidak bermakna ganda.
- d. Judul disusun dalam satu kalimat sederhana, mudah dimengerti, dan tidak menimbulkan salah tafsir.
- e. Jumlah kata tidak melebihi sepuluh kata, dengan catatan bahwa nama instansi/perusahaan dan kata majemuk dihitung/dianggap satu kata, sedangkan kata sambung tidak dihitung sebagai kata.
- f. Jika judul melebihi 10 kata, dapat dimanipulasi dengan membuat subjudul.
- g. Kalimat judul tidak boleh puitis.
- h. Sedapat mungkin hindari akronim (singkatan kata).
- i. Pada akhir kalimat jangan dibubuhi tanda baca.
- j. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan merupakan halaman yang berisi Persetujuan dari Dosen Pembimbing Tesis dengan disertai tanda tangan dan diketahui oleh Direktur Program Pascasarjana Institut STIAMl, sebagai bukti bahwa penulisan tesis telah dibimbing dan disetujui dosen pembimbing untuk dipertahankan dalam sidang tesis. Lembar persetujuan tidak dicantumkan dalam Daftar Isi, tetapi dihitung sebagai nomor urut halaman dengan angka Romawi kecil. Contoh lembar persetujuan dapat dilihat pada lampiran 7.

3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan merupakan ruang tanda tangan Tim Penguji Tesis dan diketahui oleh Rektor Institut STIAMl, sebagai bukti bahwa tesis yang bersangkutan telah dipertahankan dalam Ujian Sidang Tesis dan merupakan pernyataan bahwa tesis tersebut telah memenuhi persyaratan akademis. Lembar Pengesahan tidak dicantumkan dalam Daftar Isi, tetapi dihitung sebagai nomor urut halaman. Contoh Lembar Pengesahan dapat dilihat pada lampiran.

4. Lembar Pernyataan

Lembar Pernyataan, pada hakikatnya adalah pernyataan penulis bahwa tesis yang diajukan dan lulus ujian sidang adalah asli (orisinal) karya penulis. Bila terbukti bahwa tesis itu merupakan karya plagiat atau tidak asli maka penulis bersedia dikenakan sanksi akademik, Contoh Lembar Pengesahan dapat dilihat pada lampiran

5. Lembar Moto

Bila penulis/peneliti beranggapan bahwa dalam penulisan tesis diperlukan suatu motivasi berupa pandangan hidup yang berkaitan dengan tulisan tesis serta rasa pengabdianya, maka dapat disusun moto atau dan persembahan pada halaman khusus. Moto dalam tulisan ilmiah berarti menunjukkan pendirian, prinsip penulis, dan

merupakan pandangan hidup yang digunakan penulis. Moto dapat mengutip Ayat-ayat dari Kitab Suci yang diyakini kebenarannya. Jadi, moto bukan sekadar kata-kata indah.

6. KATA PENGANTAR

Kata Pengantar harus singkat, jelas, dan tidak lebih dari dua halaman. Kata Pengantar berisi pernyataan pribadi penulis, yakni:

- a. Penjelasan maksud penulisan tesis, dan mengapa tertarik memilih topik yang akan dibahas;
- b. Ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak yang membantu (nama perseorangan dan atau jabatan wajib disebutkan);
- c. Harapan-harapan tentang manfaat hasil penelitian.
- d. Bagian akhir di bagian bawah sebelah kanan adalah ruang untuk mencantumkan: tempat (kota), tanggal penulisan tesis dan dibawahnya dicantumkan inisial (singkatan nama) penulis.

Contoh pembuatan Kata Pengantar dapat dilihat pada lampiran.

7. ABSTRAK

Abstrak adalah intisari atau gambaran singkat hasil penelitian yang mencakup: ulasan singkat tentang masalah yang diteliti, teori utama yang digunakan, tujuan penelitian, metode penelitian, serta hasil-hasil utama dan implikasinya. Dituliskan juga kata kunci (*key word*)

Abstrak memainkan peranan yang sangat penting dalam tesis. Abstrak merupakan bagian pertama yang dibaca oleh penguji (Pearce, 2005; Paltridge & Stairfield, 2007:155) dan merupakan elemen yang sangat penting peranannya dalam mendorong pembaca untuk membaca lebih jauh isi tesis. Fungsi abstrak adalah memberikan ringkasan isi dari dokumen (dalam hal ini tesis) yang akan dibaca oleh pembaca (Thomas, 2000).

Prosedur untuk penulisan abstrak sebagai berikut:

- a. Kalimat pertama berisikan judul tesis, nama lengkap penulis, dan nomor induk mahasiswa.

- b. Seluruh kalimat dalam abstrak maksimal sebanyak **200 kata** (kata penghubung tidak dihitung) dan tidak lebih dari satu lembar serta diketik dengan spasi rapat. Lembar abstrak tidak dicantumkan dalam Daftar Isi, tetapi dihitung sebagai nomor urut halaman.
- c. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang diketik miring /*Italic*. Contoh penyusunan Abstrak dapat dilihat pada lampiran.
- d. Dibagian akhir abstrak ditulis kata kunci (*key words*) sesuai dengan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti (untuk penelitian kuantitatif) dan teori pokok yang jadi rujukan untuk penelitian kualitatif.

Berikut adalah contoh rencana yang dapat digunakan ketika menulis abstrak, berdasarkan saran dari Thomas (2000) dan Johnson (2003).

Contoh Rencana Menulis Abstrak

Kalimat pertama abstrak harus membimbing pembaca kepada pengetahuan tentang "what the research was about"	<i>This thesis ... atau The study ... atau The research reported in this thesis centred around the issues ... Atau The thesis investigated....</i>
Ringkasan tentang "the nature of the study" diikuti dengan Kajian Literature (cukup satu atau dua kalimat)	<i>Analysis of the research literature in ... revealed that It was argued that the use of ... would provide important</i> (penulis bisa juga menginformasikan kepada pembaca tentang mengapa penelitian ini perlu dilakukan.
Kalimat selanjutnya mengandung unsur metodologi penelitian	<i>This study used/employed... and data were obtained through the use of</i> (bisa dibuat dengan kalimat pasif, seperti ... <i>a case study methodology was used in this study, and ...data were collected through</i>)
Setelah itu, penulis mengatakan bagaimana cara data yang diperoleh dari masing-masing teknik pengumpulan data dianalisis, (Pernyataan yang mengandung informasi seperti ini bisa ditulis dalam paragraf yang sama dengan metodologi penelitian)	<i>The data from ... were subjected first to simple descriptive statistical analysis. These analyses revealed ... The interview data were then subjected to the thematic coding procedures described by...in their qualitative analysis text.</i>

Kemudian, pernyataan berikutnya menerangkan bagaimana penelitian ini relevan atau berintegrasi dengan penelitian sebelumnya atau kalau ada unsur yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, mungkin bisa dipakai sebagai salah satu poin untuk rekomendasi penelitian selanjutnya atau yang akan datang dalam topik yang sama.	<i>The results of the study were consistent with previous work performed by ... (conducted by)</i>
Tahap selanjutnya menerangkan tentang kelemahan dalam penelitian yang dilaporkan, misalnya dengan mengatakan: (mengingat abstrak yang pendek, kadang-kadang kelemahan penelitian tidak disebutkan, seperti dalam contoh abstrak yang akan diberikan di bawah ini)	<i>In the concluding chapter, it was noted that the study reported in this thesis has shortcomings. Apa kelemahannya ... tidak disebutkan.</i>
Bagian terakhir dari abstrak biasanya berisi tentang arah penelitian selanjutnya (Berberapa abstrak yang diteliti dianalisis dala penelitian penulis (Emilia, 2007)	<i>The thesis concludes with a discussion of future research avenues. It is suggested that a study should be conducted with</i>

Sumber: Johnson, 2003; Thomson, 2000

Contoh Abstrak

ABSTRAK

Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komunikasi Organisasi Melalui Kepuasan Kerja yang Berdampak Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Biro Perencanaan Anggaran dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

DINIE WIDIANA

Penelitian ini tentang Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komunikasi Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Yang Berdampak Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Divisi Kerjasama Luar Negeri Biro Perencanaan Anggaran dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yaitu yang terkait dengan Motivasi Kerja Dan Komunikasi Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Yang Berdampak Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai.

Bahwa berdasarkan hasil penelitian ditemukan, terdapat pengaruh yang positif Motivasi Kerja Dan Komunikasi Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Yang Berdampak Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai. Melalui uji signifikansi dengan menggunakan distribusi F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 133,872. Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas

pembilang 2 dan penyebut 32 pada α (0,05) sebesar 3,135. Dengan demikian F_{hitung} (133,872) > F_{tabel} (3,135), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama motivasi kerja dan komunikasi organisasi dapat meningkatkan kepuasan kerja pegawai Divisi Kerjasama Luar Negeri Biro Perencanaan Anggaran dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat. Besarnya nilai Koefisien Determinasi yang diperoleh dengan perhitungan SPSS adalah sebesar 0,792. Hal ini menunjukkan bahwa 62,8% keragaman variabel kepuasan kerja disebabkan oleh perbedaan variabel motivasi kerja dan komunikasi organisasi, sisanya sebanyak 37,2 % disebabkan oleh faktor lain.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Komunikasi Organisasi, Kepuasan Kerja dan Efektivitas Kerja

Abstract

The Influence of Work Motivation and Organizational Communication through Work Satisfaction that is impacted towards Work Effectivity of Employee of Budget Planning Bureau and Overseas Cooperation Secretariat General of Ministry of Public Works and Housing

Dinie Widiana

The research is about the Influence of Work Motivation and Organizational Communication through Work Satisfaction that is impacted towards Work Effectivity of Employee of Overseas Cooperation Division of Budget planning Bureau and Overseas Cooperation Secretariat General of Ministry of public Works and Housing.

The Population of this research is 32 employees. This research is using questionnaire as instrument of data collection that is related to Work Motivation and Organizational Communication through Work Satisfaction that is impacted towards Work Effectivity of Employee.

Based on the result of this research is found, there is positive effect of Work Motivation and Organizational Communication through Work Satisfaction that is impacted towards Work Effectivity of Employee. Through significance test by using F distribution, it is obtained the value of $F_{calculate}$ is (133,872) , F_{table} " (3,135),so H_0 is rejected and H_1 is accepted. This case showed that work motivation and organizational communication simultaneously can improve work satisfaction of employee of Budget Planning Bureau and Overseas Cooperation Secretariat General of Ministry of Public Work and Housing. The value of Determination Coefficient that is obtained from

SPSS calculation is 0,792. This case showed that 62,80 % variable diversity of work satisfaction is caused by the differences of work motivation and organizational communication, 37,2 % remains is caused by other factors.

Keywords. Work Motivation, Organizational Communication, Work Satisfaction and Work Effectivity

8. DAFTAR ISI. Halaman lembar Daftar Isi tidak dicantumkan dalam Daftar Isi, tetapi dihitung sebagai nomor urut halaman. Contoh Daftar Isi dapat dilihat pada lampiran 12.
9. DAFTAR TABEL (apabila jumlahnya lebih dari tiga tabel).
10. DAFTAR GAMBAR/GRAFIK (apabila jumlahnya lebih dari tiga gambar/grafik).
11. DAFTAR LAMPIRAN (apabila jumlahnya lebih dari tiga macam lampiran).

Penjelasan Bagian Inti tesis sebagai berikut:

Penjelasan BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, merupakan bagian penting dari tesis yang akan menentukan kesan pembaca tentang tesis secara keseluruhan. Pendahuluan dapat berfungsi sebagai “*a major signpost*” (Smith, 2002:69) atau “*the window to the thesis*” (Clare & Hamilton, 2003:25) dan merupakan kesempatan pertama bagi penulis untuk membimbing pembaca, memberikan ide yang jelas dari apa yang akan ditulis. Dalam pendahuluan tidak boleh ada kesalahan, karena dari situ pula pembaca akan memutuskan apakah dia akan terus membaca atau tidak tesis itu. Menurut Swales dan Feak (1994), dari segi proses, penulisan pendahuluan sebenarnya merupakan proses yang sangat lambat dan sulit, serta membingungkan. Dengan mengutip Plato, Swales dan Feak (1994:173) mengatakan “*The beginning is half of the whole.*” Swales dan Feak menambahkan bahwa *producing a good introduction section always seems like a battle hard won.*

Penjelasan masing-masing unsur bab dalam penyusunan dan penulisan tesis adalah:

Penjelasan Subbab Butir A. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian adalah alasan mengapa melakukan penelitian, yaitu memberikan alasan mengapa masalah itu dipilih dan perlu diteliti, apa saja keunikan-keunikannya sehingga diangkat menjadi masalah yang perlu diteliti, yaitu mengungkapkan permasalahan sebagai perbedaan antara *das Sein* dan *das Sollen*. Topik permasalahan umumnya diangkat dari fenomena empiris atau fakta yang terjadi berdasarkan observasi fenomena. Disamping itu, dapat juga menunjukkan atau membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Fungsi Latar Belakang Penelitian adalah menjelaskan dan meletakkan penelitian dalam peta keilmuan yang menjadi perhatian peneliti, karena itu dalam latar belakang ini diuraikan:

1. Mengemukakan hal-hal yang menjadi latar belakang pemilihan topik penelitian, termasuk signifikansi pemilihan topik penelitian tersebut; penelitian dapat diangkat dari gejala empiris atau permasalahan praktis dan/atau permasalahan teoretis.
2. Mengemukakan dan meletakkan penelitian yang dilakukan dalam peta keilmuan yang menjadi perhatian peneliti; menunjukkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti-peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Pernyataan tentang gejala/fenomena yang di angkat dari masalah teoritis atau di angkat dari masalah praktis
4. Argumentasi tentang pemilihan topik penelitian (menunjukkan permasalahan sebagai perbedaan antara ***das Sein*** dan ***das Sollen***)

Penjelasan Subbab Butir B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, untuk melakukan penelitian lebih terarah maka masalah tersebut perlu diidentifikasi sehingga dapat diprediksi alternatif-alternatif sebab terjadinya masalah tersebut yang pada gilirannya akan diteliti sesuai dengan batasan kemampuan peneliti.

Masalah penelitian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian masih bersifat umum, maka perlu diidentifikasi secara tegas, lebih terperinci sampai pada unsur-unsurnya secara konkret dan operasional. Oleh karena itu, Identifikasi Masalah diuraikan unsur-unsurnya. Masalah yang diidentifikasikan terdiri dari beberapa faktor. Misalnya:

1. Terjadi penurunan motivasi kerja pegawai dalam beberapa tahun terakhir ini.
2. Banyak program kerja yang tidak sesuai dengan perencanaan.

3. Pencapaian hasil kerja pegawai di PT X masih belum optimal.
4. dan lain-lain.

Penjelasan Subbab Butir C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bukan batasan (definisi) masalah, melainkan untuk membatasi ruang lingkup kajian/penelitian. Pembatasan masalah atau ruang lingkup kajian adalah menguraikan aspek-aspek yang akan masuk dalam penelitian sehingga secara tidak langsung menggambarkan apa yang akan diteliti serta sejauh mana pelaksanaan penelitian tersebut. Ruang lingkup kajian pada pembatasan masalah tersebut jangan terlampau luas melainkan menyempit.

Pembatasan masalah dilakukan karena begitu banyak masalah yang tertuang dalam identifikasi masalah. Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka masalah tersebut harus dibatasi dengan melakukan pemilihan masalah dari beberapa masalah yang teridentifikasi. Untuk itulah peneliti perlu memberikan pembatasan masalah, variabel apa saja yang akan diteliti dan bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penjelasan Subbab Butir D. Perumusan Masalah

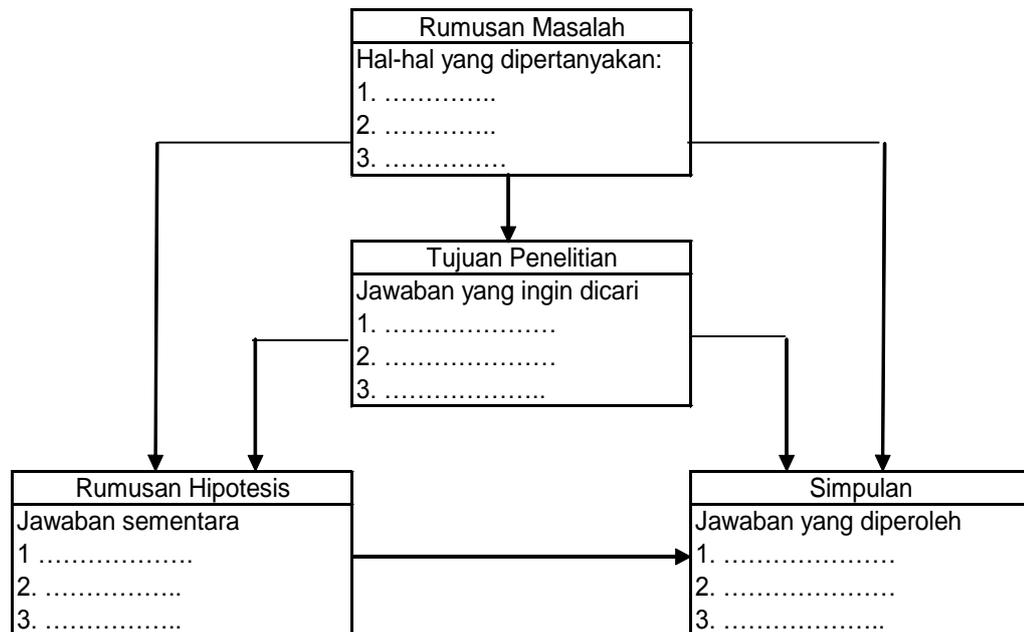
Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi maka disusun perumusan masalah dalam bentuk kalimat tanya yang mengandung variabel-variabel yang jelas dan dapat memberikan petunjuk tentang mungkin dilaksanakannya pengumpulan data. Dengan demikian masalah penelitian yang diungkapkan dalam kalimat tanya tersebut harus dijawab dalam rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara berdasarkan teoritis dalam bab II, dan dijawab dalam pembahasan (bab IV) sebagai hasil penelitian secara empiris; dan secara eksplisit tertulis dalam simpulan (bab V); serta secara garis besarnya tertulis dalam tujuan penelitian (subbab dari bab I).

Berikut ini sebagai pedoman merumuskan masalah:

1. Dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
2. Dirumuskan dengan jelas, padat, dan tidak bermakna ganda.
3. Rumusan masalah memberikan petunjuk tentang mungkinya pelaksanaan pengumpulan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.
4. Adanya pertautan antara dua variabel atau lebih, yaitu pertautan/hubungan antara variabel independen/bebas (boleh mencakup dimensi atau indikator variabel independen) dengan variabel dependen/tergantung.
5. Rumusan menyatakan dengan jelas, tegas dan konkret masalah yang akan diteliti.
6. Relevan dengan waktu.
7. Berhubungan dengan suatu persoalan teoritis atau praktis.
8. Berorientasi pada teori (teori merupakan *body of knowledge*).

Penjelasan Subbab Butir E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang diharapkan terhadap "mengapa penelitian dilakukan". Sebagaimana telah diuraikan dalam penjelasan perumusan masalah, yakni Tujuan Penelitian berkaitan erat dengan jawaban yang diharapkan dari permasalahan yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus sinkron dengan Simpulan dalam Bab V, sedangkan hasil penelitian sebagai jawaban/solusi permasalahan tersebut, tertera dalam Bab IV, dan sebagai jawaban sementara secara teoritis, tertera dalam Rumusan Hipotesis dalam Bab II. Sistematika tersebut dinamakan benang merah yang dapat digambar sebagai berikut:



Gambar : Masalah, Tujuan, Hipotesis, dan Simpulan

Berdasarkan bagan di atas, antara masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan kesimpulan harus sinkron. Artinya, jika pada rumusan masalah ada 3 hal yang dipertanyakan, maka ada 3 hal yang menjadi tujuan atau 3 macam jawaban yang diharapkan, dan juga ada 3 macam hipotesis sebagai jawaban sementara, dan setelah selesai penelitian, juga terdapat 3 jawaban dalam simpulan sebagai hasil uji hipotesis yang dapat menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Penjelasan Subbab Butir F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah manfaat yang dapat disumbangkan setelah penelitian dilakukan yang diungkapkan secara spesifik, yaitu:

1. Aspek akademik, yakni manfaat keberlakuan teori dan konsep tentang topik penelitian.
2. Aspek kebijakan, yakni manfaat yang dapat dipetik oleh pejabat berwenang tentang kebijakan topik penelitian.
3. Aspek praktis, yakni manfaat yang dapat diambil atau diterapkan dari hasil penelitian.

Ketiga signifikansi ini baru dapat dibuat lengkap dan akurat setelah penelitian selesai.

Penjelasan BAB II KAJIAN LITERATUR, PENELITIAN TERDAHULU , KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini dikemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian literatur yang terkait dengan masalah penelitian untuk kemudian menguraikan kerangka pemikiran dan menyatakan hipotesis. Dibawah ini diberikan penjelasan dari masing-masing unsur BabII ini.

Pada uraian BAB II A Kajian Literatur, diberikan pengantar (introduksi) mengenai teori-teori yang digunakan berdasarkan literatur yang relevan untuk variabel-variabel penelitian.

Penjelasan Subbab Butir A 1. Kajian Literatur

Fungsi dari kajian literatur yang disintesis dari beberapa penulis, di antaranya: Swetnam (2000:65), Evans dan Gruba (2002: 73); Murray (2002:106); Glatthorn dan Joyner (2005:171); Pearce (2005:57; Brown (2006:78); Thody (2006:91-92). Beberapa fungsi kajian literatur itu adalah:

1. Menunjukkan “pengetahuan yang menjadi dasar penelitian” (Glatthorn & Joyner, 2005:171) atau “*knowledge of the field*” (Pearce, 2005:57) yang dimiliki oleh penulis, sehingga bagian ini dianggap pula sebagai “*performance of scholarship*” (Pearce, 2005:57) yang akan menjadi fokus perhatian editor penerbit di bidang ilmu sosial dan humaniora. Pengetahuan yang memadai mengenai bidang yang dikaji merupakan ciri yang sangat menentukan bagi tesis yang berkualitas tinggi.
2. Memperlihatkan bahwa peneliti telah membaca banyak tentang topik yang diteliti (Swetnam, 2000). Pustaka yang padat (*hefty*) dan mutakhir (*up to date*), menurut Pearce (2005), merupakan bukti yang meyakinkan bahwa peneliti telah benar-benar secara serius mengkaji

bidang penelitiannya dan menghabiskan waktu yang banyak di perpustakaan atau di depan internet. Kajian literatur, bagi Pearce, juga sangat penting sebagai bukti bahwa peneliti mempunyai kecakapan dalam menyajikan informasi dan bibliografi. Selain itu, dari segi berpikir kritis, kajian literatur yang padat menunjukkan pemahaman peneliti tentang konsep teori yang dikajinya (lihat Lipman, 2003).

3. Mendemonstrasikan pemahaman kritis tentang teori yang dipakai.
4. Mengakui hasil karya orang lain dan memberikan penghargaan kepada mereka yang telah bekerja sebelumnya dan hasil karyanya telah memengaruhi cara berpikir peneliti.
5. Mendemonstrasikan keterampilan dan kemampuan analisis dan kritis diri sendiri. Kajian literatur juga menentukan *tone* dari apa yang akan dikaji (Thody, 2006:91).
6. Membangun *credential* untuk penelitian sendiri, dan hal ini penting karena orang lain ada yang meneliti di bidang yang sama.
7. Memperlihatkan pemahaman mutakhir tentang topik yang diteliti, dengan demikian bisa dengan lebih mudah memperlihatkan apa yang telah ditambahkan pada bidang kajian penelitian sendiri. Hasil karya sendiri akan dinilai berdasarkan perbandingan dengan hasil karya orang lain, karena itu disinilah signifikansinya kajian literatur.
8. Menerangkan munculnya topik penelitian dan metode pengumpulan data.
9. Menunjukkan bagaimana peneliti menghasilkan kerangka konseptualnya.
10. Memberikan *overview* secara umum tentang bidang penelitian sendiri. Karena itu, sebaiknya peneliti menggunakan sumber sebanyak mungkin, dan tidak tergantung atau mengandalkan hanya beberapa sumber saja (Thody, 2006:91-92).
11. Menarik perhatian kepada:
 - a. Hasil penelitian dan kesimpulan penelitian orang lain;
 - b. Data yang relevan dan tren dari penelitian sebelumnya;

c. Metode tertentu atau desain penelitian tertentu yang dirasakan akan membantu atau yang harus dihindari (Brown, 2006:78).

12. Memberi latar belakang informasi yang diperlukan untuk mengkontekstualisasikan sejauh mana signifikansi masalah penelitian sendiri. Dalam hal ini, menurut Evans dan Gruba (2002), kajian literatur berfungsi untuk membentuk parameter argumen sendiri. Ketika kajian pustakaditulis, sebaiknya peneliti bertanya: siapa, apa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.
13. Mengidentifikasi dan membahas usaha yang telah dilakukan oleh orang lain untuk menyelesaikan masalah yang mirip dengan penelitian sendiri.
14. Memberikan contoh metode penelitian yang telah dipakai oleh peneliti sebelumnya dalam menyelesaikan masalah yang mereka teliti.
15. Cara pengutipan teori dalam kajian literature dengan ketentuan sebagai berikut :
 - 1) Kalimat kutipan asli tanpa ada tambahan kata-kata apapun, gunakan tanda petik pembuka dan penutup. Misal: Permana (2007:32) menyatakan : “ merah bercampur putih menjadi merah muda”
 - 2) Kalimat kutipan yang terdiri dari 4 baris kalimat keatas, diketik dengan spasi rapat dan menjorok kedalam 1 tab tanpa diberi tanda petik pembuka dan penutup.
 - a. Contoh :
 - 3) Dan Mintzberg (1994:108) mengatakan bahwa
 - i. Perencanaan strategis dan pemikiran strategis adalah hal yang berbeda. Perencanaan strategis adalah sebenarnya merupakan aktivitas analitis sementara pemikiran strategis melibatkan intuisi dan kreativitas...Perencanaan lebih merupakan proses tahap demi tahap untuk mencapai tujuan.
 - 4) Cara membuat kutipan Stephen P.Robbins dalam Permana (2000:23) menjelaskan bahwa “prinsip-prinsip keadilan meliputi.. ”. Nama Stephen P.Robbins atau siapapun juga ditulis lengkap karena namanya tidak muncul dalam daftar pustaka.

- 5) Contoh lain: sesungguhnya apa yang dinyatakan Manullang (2000:90) “ sesuai dengan kenyataan”
- 6) Literatur yang digunakan jangan seluruhnya buku dari pengarang local, yang terbaik, porsi buku asing lebih banyak dibanding lokal. buku yang digunakan harus sesuai dengan fokus bahasan. misal membahas tentang pengembangan sumber daya manusia.
- 7) Buku kamus/ ensiklopedia/ wikipedia/ diktat atau materi perkuliahan dilarang dikutip / dilarang menjadi sumber.
- 8) Setiap memasukkan pendapat orang atau data, wajib menyebutkan sumbernya, dilarang melakukan *plagiatism* harus jujur !

Penjelasan Subbab Butir A2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan adanya penelitian terdahulu ini didapatkan gambaran bahwa topik penelitian kita sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dari gambaran penelitian-penelitian yang dikemukakan dapat diketahui ada perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini.

Fungsi Penelitian terdahulu menjustifikasi penelitian sendiri dengan memperlihatkan bahwa orang lain sudah meneliti topik yang sama atau meneliti topic yang berbeda dengan cara yang sama atau berbeda (Thody, 2006); atau untuk mengidentifikasi adanya *gap* dalam bidang yang diteliti (Murray, 2002:106). Tujuan lain adalah juga untuk menginformasikan dan memodifikasi penelitian sendiri.

Penelitian terdahulu yang menjadi **rujukan adalah yang mempunyai variable terikat (Y) yang sama (bila penelitian Kuantitatif) atau mempunyai tema yang sama (bagi penelitian Kualitatif)**. Minimal 3 penelitian terdahulu dari penelitian bahasa Indonesia dari jurnal Indonesia dan 3 paper dari jurnal berbahasa Inggris.

Peneliti harus menjelaskan persamaan atau perbedaan dengan tesis secara jelas dan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Contoh Penelitian Terdahulu

No	Judul, penulis dan tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pengawasan dan Displin Kerja terhadap Kinerja Kerja Karyawan PT. Modern Surya Jaya Sidoarjo, Lilik Indrawati (2010)	Pendekatan Kuantitatif , dengan kuosioner 75 responden, teknik analisis jalur	Terdapat pengaruh langsung pengawasan terhadap Kinerja kerja sebesar 74,5 %..dst
2	<i>The Influence of Leadership Styles, Work Environment and Job Satisfaction of Employee Performance—Studies in the School of SMPN 10 Surabaya,</i> Teddy Chandra ¹ & Priyono (2016)	Pendekatan Kuantitatif populasi sebanyak 45 dan sampel jenuh sebanyak 45 orang.	Hasil penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja, lingkungan kerja juga ada berdampak terhadap kinerja ,berpengaruh secara signifikan.

Selanjutnya dijelaskan perbedaan ataupun persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian dalam tesis ini.

Penjelasan Subbab Butir B. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran atau lazimnya disebut konseptual adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan,tinjauan pustaka, dan landasan teori. Berkenaan dengan definisi ini, ada dua bentuk penyusunan kerangka konseptual, yakni:

1. Kerangka Konseptual; memuat teori, dalil, konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.
2. Kerangka konseptual tidak lagi memuat dalil-dalil, teori, dan konsep-konsep, tetapi hanya merupakan sintesis dari teori, dalil, dan konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian dan digambarkan dalam bentuk hubungan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, namun variabelnya tidak dijelaskan secara mendalam.

Kerangka Konseptual dikatakan baik, menurut Uma Sekaran (2003) apabila memuat, antara lain:

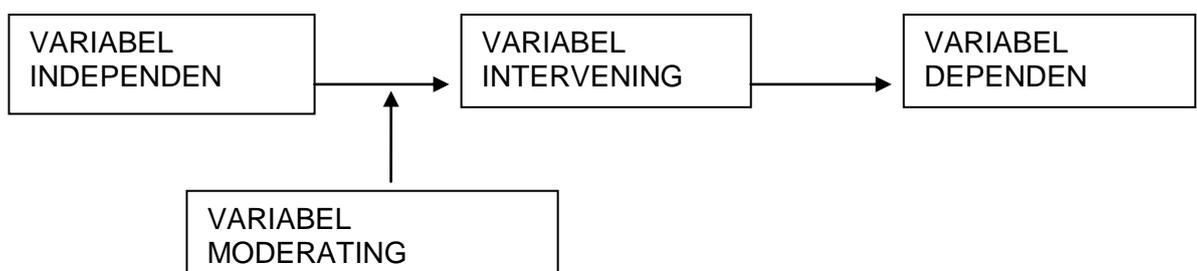
1. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan.
2. Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan/hubungan antarvariabel yang diteliti, dan ada teori yang mendasar.
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antarvariabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris, kausal atau interaktif (timbang balik).
4. Kerangka pemikiran tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (model penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka konseptual yang dikemukakan dalam penelitian.

Selanjutnya kerangka konseptual dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pemikiran peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti.

TIPE- TIPE VARIABEL DALAM HUBUNGAN ANTARA VARIABEL

Variabel merupakan fenomena yang dapat diukur atau diamati karena memiliki nilai atau kategori. Adapun tipe variabel berdasarkan pengukurannya dibedakan atas variabel nominal, variabel ordinal, variabel, interval, variabel rasio, atau variable diskrit dan kontinu, atau variabel kualitatif dan kuantitatif, atau variabel dikotomi dan politomi.

Variabel dalam satu model hubungan antara variable



Variable Independen dan Variabel Dependen

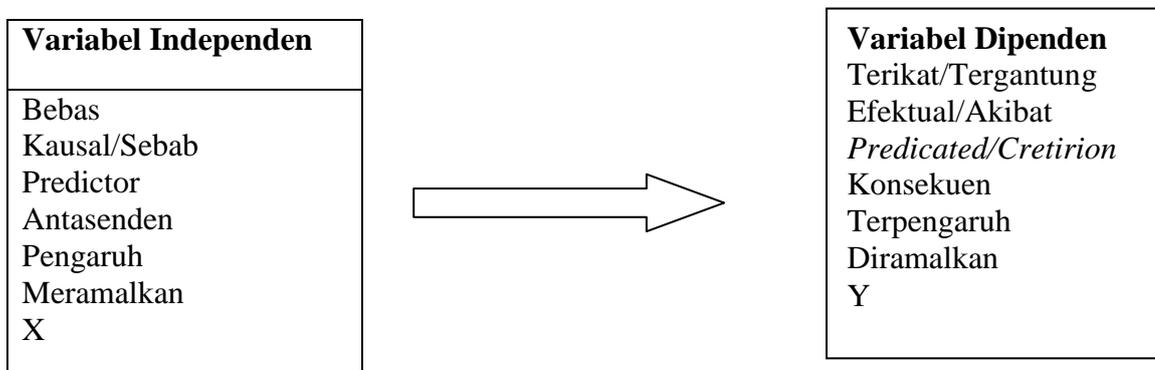
Urutan temporal berarti bahwa suatu Variabel mendahului variabel lain berdasarkan waktu. Variabel yang mendahului disebut variabel independen. Dalam sebuah Diagram hubungan antar Variabel, Variabel sebab berposisi di sebelah kiri disebut sebagai variabel independen atau bebas. Variabel Independen dalam hubungan kausal merupakan variabel sebab (cause variable) atau sesuatu yang mengkondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain.

Variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas. Ia merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas.

Ada dua pertanyaan yang dapat membantu anda mengenali variabel independen. Pertama, apakah variabel independen muncul atau terjadi sebelum variabel lain dalam suatu waktu? Variabel independen muncul sebelum variabel lain ada. Kedua, jika variabel ada atau terjadi pada suatu waktu, apakah variabel tersebut memiliki satu dampak terhadap variabel lain?

Variabel dependen adalah fenomena untuk dijelaskan. Variabel independen atau bebas adalah anteseden, sebab pengaruh, prediktor, kriteria, meramalkan, dan biasanya ditulis dengan simbol "X", variabel dependen atau terikat adalah konsekuensi, akibat, terpengaruh, diprediksi, diramalkan, dan biasanya ditulis dengan simbol "Y"

Hubungan antara Variabel dan berbagai terminology



Contoh diagram yang menunjukkan hubungan antara motivasi dan prestasi kerja

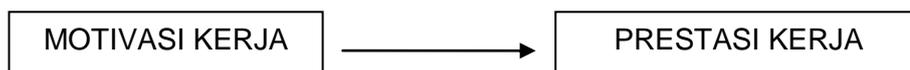
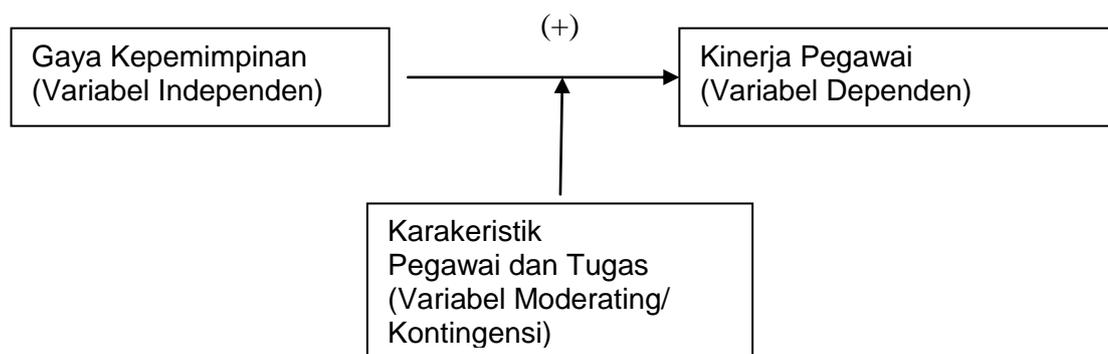
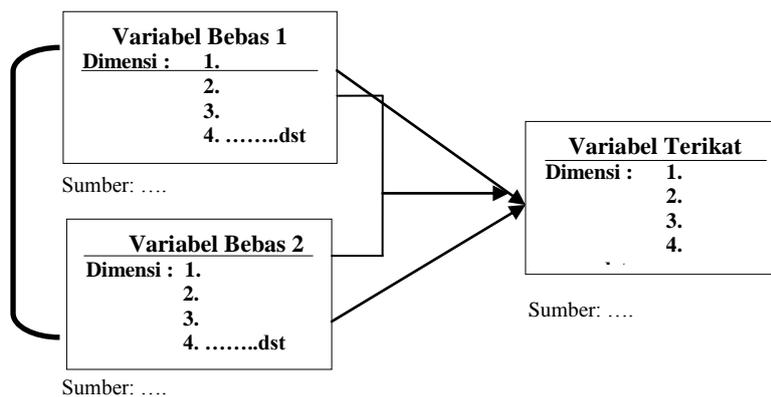


Diagram di bawah menunjukkan karakteristik tugas dan ciri karyawan (variabel kontingensi) dalam hubungan antara gaya kepemimpinan (variabel independen) dan kinerja pegawai (variabel dependen)



Berikut adalah contoh Model Kerangka Konseptual dalam penelitian sebagai berikut :



Model Kerangka Konseptual Penelitian

Penjelasan Subbab Butir C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Panduan perumusan Hipotesis

1. Merupakan hasil deduksi dari teori yang dipilih (*grand theory*) dalam Bab II
2. Menyatakan perbedaan dan/atau hubungan dan/atau pengaruh dua variabel atau lebih.
3. Menuliskan dalam kalimat pernyataan (deklaratif).
4. Mengubah rumusan masalah dari kalimat tanya menjadi kalimat pernyataan.

Contoh Hipotesis pada penelitian dengan tingkat eksplanasi tertinggi, yaitu Penelitian Asosiatif

Judul penelitian: **Pengaruh Kepemimpinan dan Insentif terhadap Prestasi Kerja Pegawai.**

1. Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pegawai
2. Insentif berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pegawai
3. Kepemimpinan dan Insentif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pegawai

Penjelasan BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab III ini akan disajikan metode, prosedur, dan teknik penelitian yang diterapkan pada tesis ini. Subbab pertama akan menjelaskan pendekatan penelitian sebagaimana tercermin dalam buku Neuman (2006) dan Creswell (2003). Subbab berikutnya adalah subbab paradigma penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini dilanjutkan dengan subbab penentuan populasi dan sampel, level dan unit analisis, teknik pengumpulan data, rencana analisis data serta model diagramatik penelitian. Untuk memudahkan uraian, diberikan contoh judul tesis.

Penjelasan Subbab Butir A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data *numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Contoh. Uraian pendekatan penelitian

**PENGARUH STRUKTUR DAN STRATEGI ORGANISASI TERHADAP
EFISIENSI KERJA STUDI PADA KANTOR BADAN PERTANAHAN
NASIONAL JAKARTA**

Dalam penyusunan tesis ini penulis menerapkan pendekatan kuantitatif karena telah terdapat teori yang mendasari penelitian tesis ini, yakni teori yang menyatakan, bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan (Jones, 2007). Disamping itu terdapat pula teori yang menyatakan bahwa strategi berpengaruh terhadap efisiensi kerja. (Peters dan Waterman, 1997).

Contoh.2. Uraian pendekatan penelitian

Setiap penelitian lazimnya menggunakan pendekatan dan metode. Pendekatan dan metode yang dipakai biasanya merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini lebih mengandalkan angka-angka berupa skor sebagai kerangka dasar analisis. Skor tersebut diperoleh dengan metode survei. Metode ini, menurut Kerlinger & Lee (2000: 599), lazimnya digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Dalam hal ini, survei dimaksudkan untuk mempelajari sikap, keyakinan, nilai-nilai, demografi, tingkah laku, opini, kebiasaan, keinginan, ide-ide, dan tipe informasi lain (McMillan & Schumacher, 2006: 233). Dari data, fakta atau informasi yang diperoleh melalui survei tersebut dapat digambarkan kondisi masing-masing variabel yang diteliti sehingga memungkinkan untuk diketahui **Pengaruh Struktur Organisasi dan Perencanaan Strategis terhadap Efisiensi Kerja pada Kantor Badan Pertanahan Nasional Jakarta.**

Penjelasan Subbab Butir B. Operasionalisasi Variabel

Subbab Operasionalisasi Variabel terdiri dari dua unsur, yaitu definisi operasional dan kisi-kisi variabel. Dibawah ini diuraikan masing-masing unsur.

1. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan arti masing-masing variabel. Dalam dunia teori maupun praktik, suatu variabel atau istilah dapat mempunyai makna yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Untuk itu perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan indikator, instrumen dan data yang akan dikumpulkan. Dengan demikian, definisi operasional adalah definisi beberapa variabel dengan cara memberikan arti atau spesifikasi kegiatan ataupun petunjuk bagaimana suatu variabel dapat diukur dan/atau dapat diamati sesuai dengan fakta di lapangan.

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, **variabel bebas atau *independent variable (X)***, sedangkan variabel akibat disebut **variabel terikat atau *dependent variable (Y)***.

2. Kisi-Kisi Variabel

Kisi-kisi dalam variabel penelitian memuat deskripsi dimensi (subvariabel), setiap dimensi dirumuskan indikatornya untuk kemudian menjadi item angket (*quisitionery*).

Contoh kisi-kisi variabel pada judul penelitian "**Pengaruh Struktur dan Strategi Organisasi terhadap Efisiensi Kerja pada Kantor Badan Pertanahan Nasional Jakarta**" disajikan dalam tabel di bawah ini :

Kisi-Kisi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Item	
1. Struktur Organisasi (Sumber Literatur yang dirujuk)	1.	1.	1	3	
		2.	2		
		3.	3		
	2.	4.	4.	4	4
			5.	5	
			6.	6	
			7.	7	
	3.	8.	8.	8	3
			9.	9	
10.			10		
2. Strategi Organisasi (Sumber Literatur yang dirujuk)	1.	1.	1	2	
		2.	2		
	2.	2.	3	2	
		3.	4		
	3.	5.	5.	5	3
			6.	6	
7.			7		
3. Efisiensi Kerja (Sumber Literatur)	1.	1.	1	3	
		2.	2		

yang dirujuk)		3.	3	
	2.	4.	4	2
		5.	5	
	3.	6.	6	3
		7.	7	
		8.	8	

Keterangan: Variabel berdimensi adalah konsep yang menunjukkan suatu gejala berdasarkan nilai atau tingkatan. Ini berarti bahwa variabel dimensi itu mengandung dimensi-dimensi yang dapat diukur dan diberi skor dengan angka. Karena itu variabel dimensi ini disebut juga variabel kuantitatif.

Penjelasan Subbab Butir C. Pengumpulan Data

Subbab pad pengumpulan data terdiri dari dua unsur, yaitu jenis data dan teknik pengumpulan data. Dibawah ini diuraikan masing-masing unsur-unsurnya, yaitu:

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif kemudian diolah menjadi data kuantitatif untuk memudahkan dalam melakukan analisis. Menurut Mudrajad Kuncoro (2003) jenis data berdasarkan sifatnya, terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun, karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan dengan cara mengklasifikasikan dalam kategori yang berbentuk skala angka.

Jenis data menurut dimensi waktu, yaitu data yang disusun berdasarkan waktu. Terdiri dari: data runtut waktu, data silang tempat, data *pooling*. Selanjutnya, jenis data menurut sumber berdasarkan pada sumbernya data dapat dibedakan menjadi: data

internal dan data eksternal. Data internal berasal dari dalam organisasi, sedangkan data eksternal berasal dari luar organisasi.

Jenis data berdasarkan cara memperolehnya dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data orisinal sedangkan data sekunder telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Jenis data berdasarkan skala pengukurannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert yang umumnya menggunakan skala data ordinal. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala-skala ini nantinya dijumlahkan untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder dan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Kuesioner /Angket

Teknik kuesioner penelitian adalah cara pengumpulan data primer dari para responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian.

Prosedur penyusunan kuesioner / Angket:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, salah satu di antaranya adalah Skala Likert (Young,1982:349). Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dipilah menjadi beberapa dimensi, kemudian masing-masing dimensi dipilah menjadi beberapa indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dengan kalimat pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Gradasi jawaban pada skala likert

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1) Setuju/selalu/sangat positif, diberi skor	5
2) Setuju/sering/positif, diberi skor	4
3) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral, diberi skor	3
4) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif, diberi skor	2
5) Sangat tidak setuju/tidak pernah, diberi skor	1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat bentuk *checklist* dengan alternatif jawaban pilihan tunggal.

Sebagai pedoman untuk penyusunan materi kuesioner maka materi angket yang berupa item-item pertanyaan harus dirumuskan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Isi pertanyaan, biasanya isi pertanyaan termuat dalam petunjuk angket yang sekaligus menjelaskan tentang maksud dan tujuan, cara menjawab dan contoh.
- 2) Perumusan pertanyaan. Pertanyaan dalam angket harus dirumuskan dalam kalimat yang sederhana, tidak ada kata-kata rangkap arti, tidak subjektif, tidak emosional, dan sebagainya.
- 3) Susunan pertanyaan. Pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga merangsang responden untuk menjawab seluruh angket dengan sejujur-jujurnya, bukan karena paksaan, tertekan, dan takut.

- 4) Harus dimasukkan segala kemungkinan jawaban, disusun sistematis berdasarkan *blue print*, setiap pergantian cara diberi petunjuk baru dan diberi contoh.
- 5) Bentuk pertanyaan. Bentuk pertanyaan, harap diperhatikan apakah penelitian mau menggunakan isian atau pilihan atau campuran, dimaksudkan untuk memudahkan responden menjawab, supaya data yang akan terkumpul benar-benar data yang *qualified*. Hendaknya diusahakan agar responden menjawab dengan hanya tanda silang atau X atau *checklist*, bila tipe isian cukup dijawab satu kalimat singkat.
- 6) Penyebaran angket. Tahap selanjutnya adalah menyebarkan angket kepada responden penelitian.

Walaupun penyusunan pertanyaan dilakukan dengan cermat dan teliti agar dapat memperoleh jawaban tepat yang dikehendaki, namun senantiasa ada risiko bahwa kuesioner itu mengandung kelemahan atau kesalahan yang kemudian akan mengurangi nilai ilmiah dari seluruh penelitian. Itulah sebabnya sebelum suatu kuesioner benar-benar akan digunakan dalam suatu penelitian, maka ada dua cara/langkah yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Mengadakan diskusi dengan ahli atau orang yang mempunyai pengetahuan yang mapan tentang bidang yang diteliti.
- 2) Melakukan suatu uji coba/percobaan (*try out*), yaitu dengan menggunakan kuesioner tadi. Maksud dilakukan *try out* adalah untuk mengetahui apakah tiap-tiap pertanyaan sudah dipahami atau belum oleh responden, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. *Try out* sebaiknya dilakukan pada masyarakat yang berada di tempat penelitian akan dilakukan, tetapi masyarakat tersebut tidak termasuk sebagai sampel.
- 3) Khusus untuk variabel yang pengukurannya menggunakan lebih dari satu item pertanyaan, misalnya variabel partisipasi,

sikap, motivasi dan lain-lain, maka setelah dilakukan *try out*, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur. Metode pengujian validitas dan reliabilitas alat pengukur dapat dibaca dalam buku ini pada subbab teknik analisis data.

Ada beberapa cara pemakaian kuesioner, yaitu:

- 1) Kuesioner digunakan pewawancara tatap muka dengan responden dan cara ini merupakan cara yang sering digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi.
- 2) Kuesioner diisi sendiri oleh kelompok, umpamanya dalam satu hampan lahan.
- 3) Wawancara; melalui telepon dengan menggunakan kuesioner.
- 4) Kuesioner di-pos-kan dan dikembalikan oleh responden setelah diisi.

b. Wawancara (*Interview*)

- 1) Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).
- 2) Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.
- 3) Secara fisik, *interview* dapat dibedakan atas *interview* terstruktur dan *interview* tidak terstruktur. Pada umumnya *interview* terstruktur di luar negeri telah dibuat terstandar (*standardized*). Seperti halnya kuesioner, *interview* terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan. Pewawancara tinggal memberikan tanda cek (✓) pada pilihan jawaban yang telah disiapkan. *Interview* terstandar ini kadang-kadang disembunyikan oleh pewawancara, akan tetapi tidak sedikit pula yang diperlihatkan

kepada informan (responden), bahkan informanlah yang dipersilakan untuk memberikan tanda. Dalam keadaan yang terakhir, maka *interview* ini tidak ubahnya sebagai kuesioner saja.

Ditinjau dari pelaksanaannya, *interview* dibedakan atas:

- 2) *Interview* bebas (*inguided interview*). Dalam hal ini, pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa informan tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di *interview*.. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.
- 3) *Interview* terpimpin (*guided interview*), yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur.
- 4) *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

c. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non-perilaku. Observasi non-perilaku meliputi: (1) catatan (*record*), (2) kondisi fisik (*physical condition*), dan (3) proses fisik (*physical process*). Observasi perilaku terdiri atas: (1) nonverbal, (2) bahasa (*linguistic*), dan (3) ekstra bahasa (*extralinguistic*)

Penjelasan Subbab Butir D. Teknik Sampling

Subbab teknik sampling terdiri dari tiga unsur: yaitu popuasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel. Di bawah ini diuraikan masing-masing unsur.

1. Populasi

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.
- b. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek, tetapi meliputi seluruh kareteristik yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut.

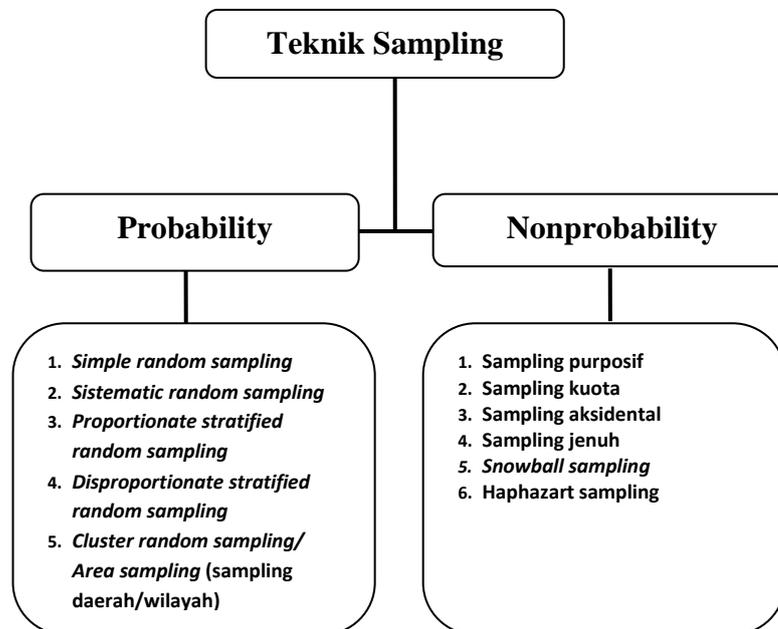
2. Sampel

- a. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi.
- b. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).
- c. Beberapa cara menentukan jumlah sampel:
 - 1) Menggunakan teknik sensus untuk populasi kecil.
 - 2) Menggunakan tabel penarikan sampel
 - 3) Menggunakan rumus untuk menghitung jumlah sampel

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang representatif dari populasi:

- a. *Probability Sampling*, yaitu teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- b. *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel.



Penjelasan Subbab Butir E. Teknik Analisis

1. Uji Kualitas Data

Langkah yang tidak kalah penting dalam pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang akan digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung keliru.

Apalagi dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, variabel yang diteliti bersifat lebih abstrak sehingga sukar untuk

dilihat dan divisualisasikan, atau dijamah secara realita, tidak seperti ilmu-ilmu eksakta. Oleh karena itu, variabel dalam ilmu sosial, yang berasal dari konsep, perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional.

Untuk itulah, uji reliabilitas dan validitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan untuk keliru tersebut dapat diminimalkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa validitas dan reliabilitas adalah tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran.

a. Pengujian Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis (*logical validity*) dan validitas empiris (*empirical validity*). (Suharsirni Arikunto, 1993: 219).

Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Instrumen dinyatakan memiliki validitas apabila dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang adasedangkan validitas empiris adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Dengan demikian, syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam mengukur validitas instrumen penelitian, sebagai berikut:

1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya

kepada sejumlah responden yang berasal dari populasi, tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian.

- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu (*work sheet*) untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r kritis (r kritis = 0,30). Kriterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) daripada nilai r kritis, item instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2007: 134). Selain itu, menurut Cooper(2000), instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar ($>$) daripada nilai r tabel

b. Pengujian Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten (cermat) dan akurat. Dengan demikian uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan

pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Salah satu formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan rumus Alfa dari Cronbach (1951; Suharsimi Arikunto, 1993: 164) menyatakan bahwa langkah kerja untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai r dengan rumus Alfa.
- 8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel *Product Moment*. kriterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) daripada nilai r tabel,

instrumen dinyatakan reliabel.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, adalah diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Tujuan dilakukannya analisis data adalah:

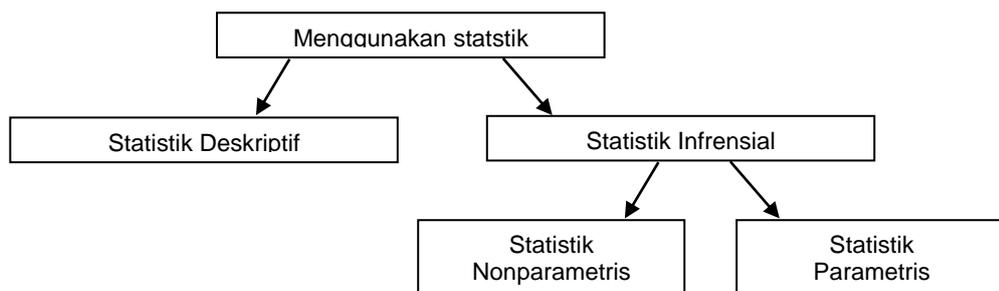
- a. Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Dalam statistika, kegiatan mendeskripsikan data ini dibahas pada statistika deskriptif;
- b. Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Kesimpulan yang diambil ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan (estimasi) dan pengujian hipotesis. Dalam statistika, kegiatan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau sampel ini dibahas pada statistika inferensial.

Secara umum, prosedur analisis data yang dapat dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

- a. **Editing**, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- b. **Koding (pemberian kode)**, yaitu proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti;
- c. **Tabulasi data**, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian;
- d. **Pengujian kualitas data**, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data;
- e. **Mendeskripsikan data**, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data. Biasanya, mendeskripsikan data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi;
- f. **Pengujian hipotesis**, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak.

Teknik analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, alur prosesnya digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Alur Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kuantitatif



- Berdasarkan cara pengolahan data, statistika dibagi menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensial
- Berdasarkan parameter/ distribusi sampel dibagi menjadi: Statistika parametris dan non parametris

a. Jenis Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini, penulis perlu mengungkapkan bagaimana caranya menganalisis atau mengolah data. Data dapat dianalisis dengan berbagai teknik statistik baik deskriptif atau inferensial tergantung dari rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Pada rumusan masalah penelitiannya mengandung kata “bagaimana...” atau “mengapa ...” maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang populasi. Contoh statistika deskriptif yang sering muncul adalah, tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain seperti rata-rata, median, modus, persentase, atau pengkategorian. Melalui statistika deskriptif, data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari data yang ada.

Rumusan masalah penelitiannya mengandung kata “apakah...” atau “seberapa” maka teknik analisis data yang digunakan adalah **statistika inferensial**. Statistika inferensial mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data (sampel) untuk kemudian sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai populasi. Dalam statistika inferensial diadakan pendugaan parameter, membuat hipotesis, serta melakukan pengujian hipotesis tersebut sehingga sampai pada kesimpulan yang berlaku umum.

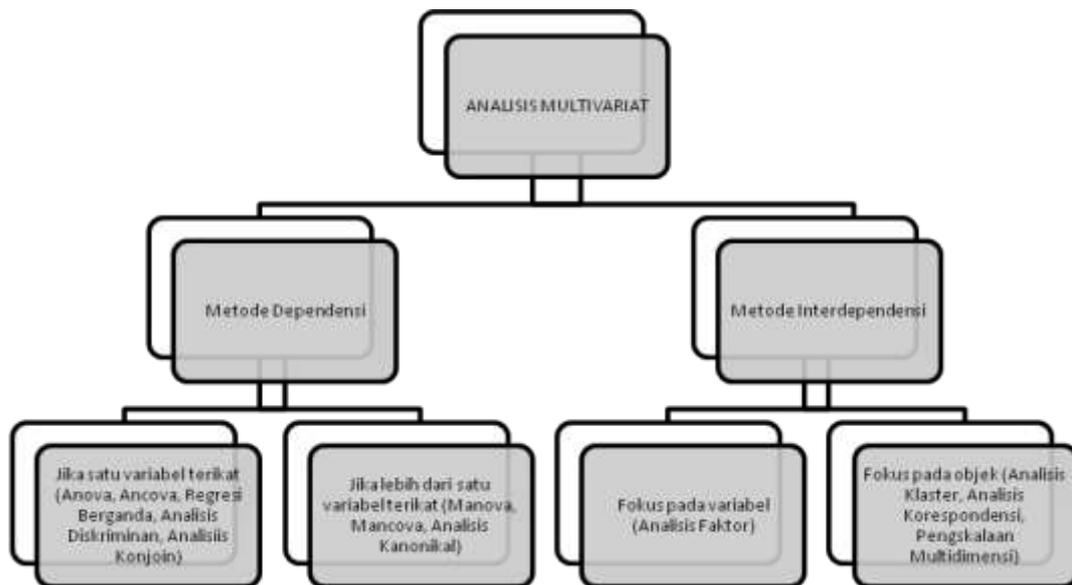
Berdasarkan asumsi bentuk distribusinya atau parameternya, metodologi statistik dikelompokkan mejadi dua, yaitu:

- 1) Statistik parametrik, memerlukan asumsi bahwa bentuk distribusi dari populasi diketahui
- 2) Statistik non parametrik, tidak memerlukan asumsi bentuk distribusi populasi

Berdasarkan gambar alur di atas, statistik sebagai alat analisis dan alat membuat keputusan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Selanjutnya, statistik inferensial dapat dibedakan menjadi statistik parametris dan nonparametris.

Statistika Parametrik	Statistika Non Parametrik
<ul style="list-style-type: none"> • uji perbedaan satu sampel dengan menggunakan uji-t; • uji perbedaan dua sampel independen atau uji perbedaan dua sampel berpasangan dengan menggunakan uji-t; • uji perbedaan lebih dari dua sampel dengan menggunakan ANOVA; • analisis korelasi dan regresi; • analisis jalur; • analisis diskriminan; • analisis faktorial dan lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> • uji binomial untuk sampel tunggal • uji Wilcoxon untuk uji perbedaan dua sampel berpasangan • uji Mann-Whitney untuk uji perbedaan dua sampel independen • uji Kruskal-Wallis untuk uji perbedaan lebih dari dua sampel independen, serta masih banyak uji-uji yang lainnya.

Apabila banyak variabel yang dianalisis lebih dari dua, maka dilakukan analisis multivariate yang dapat dikelompokkan menjadi:



1) **Metode Dependensi / ketergantungan**, untuk mempelajari pengaruh dari beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas Y. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh atau meramalkan nilai variabel tak bebas berdasarkan lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi.

a) Jika hanya ada satu variabel tak bebas, dapat dilakukan dengan menggunakan:

1) **Anova (*Analysis of variance*)**

Bertujuan untuk mengetahui dampak dari beberapa variabel bebas yang berskala nominal/ordinal (berupa kelompok) yang disebut perlakuan (*treatment*) terhadap variabel tak bebas yang datanya berskala interval/rasio (kuantitatif).

Contoh:

Membandingkan tingkat kepuasan masyarakat berdasarkan kemudahan akses, jenis layanan dan harga pada beberapa moda transportasi publik. Data setiap masyarakat berbeda-beda, artinya terdapat variasi, yang berarti pula variannya bisa diukur.

Membandingkan loyalitas pemakai smartphone merek Samsung, iPhone, Lenovo, Asus, Oppo. Berdasarkan harga, fitur, dan spesifikasi dan desain.

2) **Ancova (*Analysis of covariance*)**

Bertujuan untuk mengetahui perbedaan tentang nilai rata-rata dari variabel tak bebas terkait dengan pengaruh dari variabel bebas terkontrol. Variabel bebas berbentuk kategori (nonmetrik: nominal dan ordinal) disebut **faktor** sedangkan variabel bebas yang metric (interval atau rasio) disebut **kovariat**.

Penggunaan kovariat untuk menghilangkan (*to remove*) variasi yang tidak ada hubungannya (*extraneous variation*) dengan variabel tak bebas oleh karena pengaruh (efek) dari faktor yang dianggap lebih penting. Variasi pada variabel takbebas disebabkan oleh adanya kovariat disingkirkan melalui suatu penyesuaian (*adjustment*) terhadap nilai rata-rata variabel tak bebas di dalam setiap kondisi *treatment* atau perlakuan (kategori/level).

Signifikansi efek baik gabungan dari kovariat maupun efek dari setiap kovariat sebagai individu, diuji dengan kriteria F yang tepat. Koefisien untuk kovariat memberikan pendalaman (*provide insights*) tentang efek atau pengaruh yang kovariat digunakan) pada variabel tak bebas Y.

Analisis kovarian merupakan analisis yang paling tepat untuk faktor / variabel bebasnya berbentuk kategori atau data nonmetrik, yaitu data beskala nominal atau ordinal.

Contoh:

Membandingkan tingkat kepuasan masyarakat berdasarkan kemudahan akses, jenis layanan dan harga pada beberapa moda transportasi publik (Kasus pada contoh Anova). Ditambah faktor frekuensi penggunaan (hari).

3) Regresi berganda

Adalah metode yang tepat dipergunakan untuk masalah penelitian yang melibatkan satu variabel tak bebas Y yang datanya berbentuk skala interval/rasio (kuantitatif) yang mempengaruhi atau terkait dengan lebih dari satu variabel bebas X yang skala pengukurannya nominal/ordinal (kualitatif) maupun interval/rasio (kuantitatif). Tujuannya untuk memperkirakan/meramalkan nilai Y, jika semua variabel bebas diketahui nilainya. Persamaan regresi linear berganda dibentuk dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Selain itu juga untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel bebas yang terdapat dalam persamaan.

Contoh:

Pengaruh *good corporate governance*/ tata kelola dan pelayanan prima terhadap citra sebuah institusi.

4) Analisis Diskriminan

Bertujuan untuk memahami perbedaan kelompok (*group differences*) dan meramalkan peluang bahwa suatu objek penelitian (pelanggan,

karyawan, mahasiswa, barang) akan masuk/menjadi anggota kelompok tertentu berdasarkan pada beberapa variabel bebas yang datanya berskala interval/rasio (kuantitatif). Kelompok (*group*) merupakan variabel tak bebas datanya berskala nominal/ordinal.

Analisis diskriminan cocok dipergunakan jika variabel tak bebasnya berupa kelompok, bisa dikotomus (dua kelompok, misalnya laki-laki dan perempuan) atau multi dikotomus (lebih dari dua kelompok). Dua kategori atau kelompok disebut analisis diskriminan dua kelompok. Bila lebih dari dua disebut analisis diskriminan berganda.

Peneliti harus mencari fungsi diskriminan yang dapat membedakan objek tertentu masuk kelompok yang mana berdasarkan banyaknya atribut atau variabel bebas. Sedangkan yang diramalkan adalah keberadaan suatu objek tertentu termasuk pada kelompok yang mana.

Contoh:

Dikotomus laki-laki dan perempuan

Variabel terikat: kinerja karyawan

Variabel bebas: disiplin, motivasi

Dikotomus menggunakan transportasi publik atau pribadi

Variabel terikat: penggunaan transportasi publik

Variabel bebas: jarak, biaya, akses

Dikotomus loyalitas konsumen dan tidak loyal

Variabel terikat: loyal

Variabel bebas kepuasan, harga, income, umur

5) Analisis Konjoin

Memberikan suatu ukuran kuantitatif mengenai kepentingan relatif (*relative importance*) suatu atribut terhadap atribut yang lain dari suatu produk (barang/jasa).

Contoh:

Dalam analisis conjoin, pelanggan diminta untuk membuat *trade off judgements*. Apakah suatu *feature* yang diinginkan pantas untuk mengorbankan *feature* lainnya? Kalau harus mengorbankan suatu atribut, atribut mana yang harus dikorbankan. Jadi pelanggan memberikan informasi yang berguna dan sangat sensitif.

b) **Jika variabel tak bebasnya lebih dari satu, dapat dilakukan dengan menggunakan:**

1) Manova (*Multy analysis of variance*)

Sama dengan Anova, hanya variabel tak bebasnya lebih dari satu.

Contoh:

Mengadakan riset pada 5 Puskesmas di sebuah kecamatan. Yang ditinjau adalah dari faktor layanan dan fasilitas hari (hari kerja/ Senin-Jumat, akhir pekan/ Sabtu)

- Apakah ada perbedaaan persepsi masyarakat terhadap layanan antara satu puskesmas dengan yang lain
- Apakah ada perbedaan persepsi masyarakat terhadap layanan antara kunjungan di hari kerja atau akhir pekan

2) Moncova (*Multy analysis of variance*)

Adalah analisis yang mirip dengan Moncova, bedanya terletak pada banyaknya variabel tak bebas yang lebih dari satu.

3) Analisis Kanonikal (*Analisis korelasi kanonikal*)

Analisisi adalah perluasan dari analisis regresi berganda. Tujuannya untuk ,mengkorelasikan secara simultan (bersama-sama) beberapa variabel tak bebas Y dengan beberapa variabel bebas X. Jika regresi linear berganda hanya ada satu variabel tak bebas Y dengan beberapa variabel bebas X, dalam korelasi kanonikal ada beberapa variabel tak bebas Y yang akan dikorelasikan dengan variabel bebas X.

Prinsip dari korelasi kanonikal adalah mengembangkan suatu kombinasi linear dari setiap kelompok variabel (baik variabel bebas X maupun variabel tak bebas Y) sedemikian hingga memaksimumkan korelasi dari dua kelompok variabel X dan Y. Dengan kata lain, akan dicari suatu kelompok timbangan (weight) untuk variabel tak bebas Y dan variabel bebas X yang dapat menghasilkan korelasi sederhana yang maksimum (sekuat mungkin) antara kelompok variabel bebas dengan kelompok variabel bebas.

Contoh:

(2) Metode interdependensi/saling ketergantungan

Untuk mencari faktor penyebab timbulnya masalah atau membantu mencari informasi yang diinginkan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui sesuatu yang belum tahu yang merupakan masalah.

Tujuannya untuk memberikan arti (meaning) kepada sekelompok variabel atau mengelompokkan sekumpulan variabel menjadi kelompok yang lebih sedikit jumlahnya dan masing-masing kelompok membentuk variabel baru yang disebut faktor (mereduksi banyaknya variabel).

Jadi metode interdependensi dilakukan untuk pengelompokan atau mereduksi variabel yang banyak sekali menjadi variabel baru yang lebih sedikit, tetapi tidak mengurangi informasi yang terkandung dalam variabel asli.

a) Jika fokus pada variabel, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis faktor.

Analisis faktor, adalah analisis untuk menentukan variabel baru yang disebut faktor yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan banyaknya variabel asli dimana faktor-faktor tersebut tidak berkorelasi satu dengan yang lain (multikolinearitas). Analisis faktor merupakan alat untuk menjawab masalah keragaman faktor dalam variabel penelitian, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor dominan dalam menjelaskan suatu masalah. Untuk menganalisis sejumlah variabel dari suatu pengamatan yang dasarnya

Variabel baru tersebut harus memuat sebanyak mungkin informasi yang terkandung dalam variabel asli. Dalam proses mereduksi banyaknya variabel, informasi yang hilang harus seminimal mungkin. Variabel baru yang disebut faktor, dipergunakan untuk melakukan analisis regresi linear berganda, dengan variabel-variabel bebas yang tidak lagi saling multikolinear yang merupakan syarat dari analisis regresi linear berganda.

Contoh:

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil sebuah kota mencermati data penduduk yang belum memiliki Kartu Keluarga. Survei awal menunjukkan ada 20 faktor yang berkontribusi pada kepemilikan Kartu Keluarga. Analisis Faktor digunakan untuk mereduksi faktor-faktor tersebut.

b) Jika fokus pada objek, dapat dilakukan dengan menggunakan:

1) Analisis Klaster

Adalah analisis untuk mengelompokkan elemen yang mirip sebagai objek penelitian menjadi kelompok (cluster) yang berbeda dan saling asing (*mutually exclusive*). Berbeda

dengan analisis diskriminan dimana kelompok sudah ditentukan, kemudian suatu fungsi diskriminan dipergunakan untuk menentukan suatu elemen (objek) harus masuk kelompok yang mana, sebaliknya analisis klaster, kelompok (claster) dibentuk berdasarkan kriteria tertentu dengan memperhatikan data yang ada yang ditunjukkan oleh bilai banyak variabel.

Contoh:

Mengelompokkan konsumen berdasarkan kebutuhan terhadap spesifikasi handphone. Spesifikasi yang akan dikelompokkan adalah daya tahan baterai, warna casing, ukuran, berat, ukuran layar.

Mengelompokkan wilayah di sebuah Propinsi berdasarkan tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia/ IPM, pendapatan dan tingkat pengangguran.

2) Analisis korespondensi

Digunakan untuk mengakomodasi dua hal, yaitu: a) data non metric (kualitatif, nominal dan ordinal); dan b) hubungan non linear. Dalam analisis korespondensi digunakan suatu tabel kontingensi, yaitu tabel silang (*crosstab*) dari dua variabel kategori. Kemudian mengubah data nonmetrik (kualitatif, nominal dan ordinal) menjadi data metric (kuantitatif, interval dan rasio) dan melakukan reduksi dimensional (mirip dengan analisis faktor) dan *perceptual mapping* (mirip dengan analisis multidimensional).

Contoh:

Riset pilihan transportasi publik oleh masyarakat untuk bepergian ke luar kota. Riset menggunakan dua jenis transportasi: kereta api dan bus. Atributnya adalah kenyamanan, ketepatan waktu tiba di tujuan, harga, pilihan rute, dan kemudahan pemesanan tiket.

3) Penskalaan multidimensi

Bertujuan untuk membentuk pertimbangan atau penilaian pelanggan mengenai kemiripan (*similarity*) atau preferensi (perasaan lebih suka) kedalam jarak (*distances*) yang diwakili dalam ruang multidimensional. Jika objek A dan B dinilai pelanggan sebagai pasangan objek yang paling mirip dibandingkan dengan pasangan lain, teknik penskalaan multidimensional akan memposisikan objek A dan B sedemikian rupa sehingga jarak antar objek dalam ruang multidimensional akan lebih pendek/kecil dibandingkan dengan jarak pasangan objek yang lainnya.

Catatan Tambahan

Jika sifat datanya kuantitatif, analisis data dapat dilakukan dengan cara:

- Analisis diskriptif ukuran pemusatan yang menggunakan formula rata-rata persentase, mean, modus, dan median
- Analisis Linear Programming
- Analisis Regresi Logistik
- Analisis *Benefit Cost Ratio*
- Analisis Input-Output
- Analisis SWOT
- *IPA (Importance Performance Analysis)*
- Analisis Strategi (IFE EFE Analysis, IE Analysis, QSPM)
- *Analytical Hierarchy Process/ AH*

atau kombinasi model-model tersebut, dan lain-lain.

b. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis dengan regresi, dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uraian lengkap tentang uji persyaratan analisis, disajikan dalam lampiran.

c. Pengujian Kriteria Statistik

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Ide dasar yang melatarbelakangi pengujian signifikansi adalah uji statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada. Uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t), pengujian koefisien regresi secara simultan (uji F), dan pengujian koefisien determinasi (uji- R^2).

d. Uji Hipotesis

Melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode analisis Multivariat. Contoh: Analisis Regresi, Analisis Jalur (*Path Analysis*), Analisis Model Persamaan

Struktural (*Structural Equation Model* = SEM) dan model analisis statistik lainnya.

Dari hasil pengujian hipotesis secara konseptual menghasilkan hasil pengujian:

- 1) Pengujian hipotesis 1
- 2) Pengujian hipotesis 2
- 3) Pengujian hipotesis 3

Penjelasan BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari tiga subbab, yaitu Subbab Deskripsi Objek Penelitian, Deskripsi Hasil penelitian, dan Pembahasan.

Penjelasan SubbabButir A. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam subbab ini diuraikan mengenai:

1. Gambaran Umum Objek Penelitian
2. Deskripsi Responden Penelitian

Penjelasan SubbabButir B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini memuat penjelasan tentang apa, bagaimana dan mengapa hasil penelitian diperoleh. Dijelaskan pula hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan mempergunakan data deskriptif, seperti rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians dan penyajian data dalam bentuk distribusi yang disertai grafik histogram untuk setiap variabel kalau ada.

1.Uji Kualitas Data (Validitas dan Realibilitas)

Untuk uji validitas, menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*/metode analisis faktor, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan alat bantu statistik, program IBM SPSS versi 23 atau secara manual dengan menggunakan rumus.

- a. Validitas

Sebuah item dikatakan valid bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Cooper, 2000). Jumlah sampel uji coba akan menentukan besaran r_{tabel} . Disamping itu, menurut Sugiono (2007: 134), jika nilai r hitung lebih besar dari 0,30, item instrumen dinyatakan valid. Oleh karena itu, untuk menentukan tingkat validitas instrumen, peneliti perlu mencantumkan narasumbernya.

b. Reliabilitas

Sebuah faktor dinyatakan reliabel/andal jika koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,6. Sebagaimana uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan program SPSS.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Teknis Analisis Data

- 1) Analisis statistik Deskriptif
- 2) Analisis statistik Inferensial

b. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis mencakup: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas, secara rinci dijelaskan dalam lampiran 1.

c. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis mencakup:

- 1) Deskripsi Hipotesis 1
- 2) Deskripsi Hipotesis 2
- 3) Deskripsi Hipotesis 3

Penjelasan Subbab Butir C. Pembahasan

Dalam subbab ini, peneliti wajib melakukan pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu:

1. Membandingkan hasil hipotesis dengan kajian teori dan/atau hasil penelitian terdahulu yg relevan sekaligus menjelaskan “mengapa berbeda (bertentangan)?” atau “mengapa sama?” (mendukung penelitian dengan dukungan kajian teori di Bab II).
2. Menjawab rumusan masalah atau hipotesis penelitian berdasarkan data lapangan secara rinci dan konsisten
3. Pembahasan sudah menggunakan asumsi penelitian.
4. Dengan dukungan kajian teori di Bab II, pembahasan akan menjadi lebih penting jika hipotesis penelitian ditolak.
5. Pembahasan sampai pada “*what next?*” atau pemecahan masalahnya (jalan keluarnya).

Tata urutan pembahasan sesuai dengan hasil uji hipotesis, yaitu

1. Pembahasan atas hasil uji hipotesis 1
2. Pembahasan atas hasil uji hipotesis 2
3. Pembahasan atas hasil uji hipotesis 3

Penjelasan BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan adalah kumpulan kesimpulan dari masing-masing analisis data yang diuraikan secara *pointers*. Dalam bab ini, peneliti menyatakan pemahaman tentang masalah yang telah diteliti berkaitan dengan tesis berupa kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.

Penjelasan Subbab Butir A. Simpulan

Simpulan adalah kumpulan kesimpulan dari masing-masing hasil analisis. Oleh karena itu, simpulan merupakan jawaban atas seluruh pertanyaan yang telah dirumuskan dalam Bab I. Dengan demikian, jika terdapat 3 butir rumusan masalah maka secara eksplisit tertera sebanyak 3 butir kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut. Tata cara penulisan simpulan sebagai berikut:

1. Menuliskan secara singkat, jelas, dan tegas (setiap simpulan diusahakan maksimal lima kalimat saja).

2. Mengurutkan kesimpulan agar konsisten dengan hipotesis.
3. Menyimpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan.
4. Membuktikan hipotesis secara konsisten.
5. Mencapai tujuan penelitian.
6. Menjelaskan implikasi dan konsekuensi dari kesimpulan.

Penjelasan Subbab Butir B. Saran

Dalam subbab ini, peneliti menyampaikan saran yang implementatif, dalam arti dapat dilaksanakan dengan mengutarakan cara-cara spesifik untuk pelaksanaannya. Dasar pemikiran untuk penulisan saran-saran, sebagai berikut:

1. Memberikan saran atas dasar kesimpulan, pembahasan, dan implikasi.
2. Menyatakan saran teoritis tentang apa yang perlu diteliti lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan dari bidang ilmu yang dikaji, serta saran praktis yang terkait dengan pernyataan penerapan ilmu pengetahuan terkait.
3. Menyebutkan saran ditujukan untuk siapa (konsistensi dengan manfaat penelitian)
4. Menyebutkan langkah-langkah operasional (caranya) secara rinci dan spesifik

Penjelasan Bagian Akhir dari sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

1. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah daftar dari keseluruhan kepustakaan yang digunakan dalam teks. Jumlah pustaka dalam penulisan tesis **minimal sebanyak 25 pustaka**, dan sumber referensi yang dikutip dalam Bab II minimal **10 pustaka setiap variabel**. Cara penulisan khusus bagi Program Studi Ilmu Sosial, merujuk pada petunjuk Teknis Penelitian dan Penulisan Tesis Pascasarjana Institut STIAM I sebagaimana dapat dilihat pada “BAGIAN KELIMA” buku Pedoman Penulisan Tesis.

2. LAMPIRAN

Lampiran merupakan pelengkap informasi mengenai penelitian, yaitu:

1. Angket (kuesioner) penelitian.
2. Tabulasi Excel Angket
3. *Print out* IBM SPSS dengan melampirkan *worksheet*.
4. Peta lokasi, dokumentasi perusahaan, dan data sekunder lainnya yang digunakan dalam penulisan tesis.
5. Riwayat Hidup penulis.
6. Surat pengantar untuk melakukan penelitian dari Ketua Program Studi yang ditujukan kepada Kepala Kantor yang menjadi objek penelitian.
7. Surat pernyataan dari Kepala Kantor mengenai telah melakukan penelitian, dan lain-lain.

BAGIAN KEEMPAT

PEDOMAN PENULISAN TESIS PENDEKATAN KUALITATIF

A. Pendahuluan

Untuk menyusun tesis dalam pendekatan kualitatif, terdapat beberapa variasi strategi penelitian

Creswell menyebutkan lima *strategies of inquiry* 'strategi penelitian' (Creswell, John W. 2003: 13-15), yakni *narratives*, *phenomenologies*, *ethnographies*, *grounded theory* dan *case study*. Melalui proses bimbingan, mahasiswa memilih strategi yang relevan dengan ilmu atau bidang studi yang diteliti. Peneliti dapat memilih salah satu atau gabungan dari strategi-strategi tersebut yang saling melengkapi. Pengertian *strategy of inquiry* di sini adalah: pertama strategi untuk bagaimana mendapatkan data, dan kedua adalah strategi untuk melakukan analisis data pada Bab IV Tesis.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, Peneliti--dilihat dari fungsinya yang akan melakukan penelitian, disebut sebagai *inquirer* atau *knower*, sedangkan individu yang menjawab pertanyaan disebut sebagai *object* atau *know* (Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, 1985: 37) atau *informan* atau *partisipant*. Kelincahan, keuletan, kegigihan serta berbagai kemampuan pengetahuan yang dikuasai oleh Peneliti menyebabkan Peneliti disebut sebagai *bricoleur* (Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 1994: 2), yakni seseorang yang mempunyai keahlian serba bisa di bidangnya.

Peneliti dalam pendekatan kualitatif disebut juga sebagai *human instrument* (Robert E. Stake, 2010: 49), dalam arti bahwa sipeneliti sendiri yang menjadi instrumen dalam menghimpun data. Berbeda dengan instrumen penelitian dalam pendekatan kuantitatif, yang menjadi instrumen adalah formulir kuesioner dan alat tulis.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka laporan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan merupakan laporan yang tebal atau *thick description* (Robert E. Stake, 2010: 49). Arti *thick description* dalam pendekatan kualitatif bukan saja jumlah lembaran laporan yang tebal atau kalimat yang panjang akan tetapi yang lebih utama menurut Geertz adalah sajian hasil penelitian yang meliputi dua hal, yakni mengungkapkan struktur konseptual dan membangun sistem analisis dari objek yang sedang diteliti. Dalam konteks ilmu administrasi, sajian peneliti tentang konsep yang diteliti harus dapat menyajikan entitas-entitas yang secara simultan saling membentuk (*simultaneous mutually shaping*). Misalnya mengenai konsep koordinasi, entitas-entitas apa saja yang secara simultan saling memperkuat? Peneliti harus menyajikan, antara lain jawaban terhadap apa dan bagaimana kerja sama antara unit-unit yang terkait, apa dan bagaimana masalah ketepatan waktu dalam kerja sama, dan apa dan bagaimana kontribusi maksimal dari masing-masing unit?

Memperhatikan bahwa ilmu administrasi adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari organisasi sebagai salah satu fenomena sosial, maka terdapat sejumlah aspek dari organisasi yang dapat merupakan objek studi penelitian seperti lingkungan, strategi dan tujuan, teknologi, struktur sosial, budaya dan struktur fisik organisasi (Marry Jo Hatch, 1997). Selain itu fungsi-fungsi organisasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan juga dapat merupakan objek studi penelitian. Prosedur dan proses dalam organisasi juga dapat merupakan objek studi. Salah satu contoh fokus dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah evaluasi terhadap proses dalam organisasi serta membantu para pemangku kepentingan dalam menciptakan pengetahuan dan perubahan organisasi (Ronald J. Chenail and Paul Maione, 1997).

Kembali ke strategi penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Creswell, yang dimaksud dengan strategi *narrative*, adalah rencana, posisi, cara, persepektif serta kegigihan peneliti melakukan studi kehidupan informan dengan cara menanyakan sejarah dan pandangan informan terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti kemudian menceritakan kembali sejarah dan pandangan informan tersebut dan menggabungkan dengan data teks dan pengalaman hidup informan yang akhirnya akan menjadi suatu laporan penelitian. Penggabungan data dari teks dan pengalaman hidup informan adalah pengaruh dari *hermeneutical perspective* dan *phenomenology* (Michael Quinn Patton, 2002: 115). Dalam konteks ilmu administrasi misalnya terdapat fenomena tentang buruknya koordinasi pada salah satu lembaga pemerintah yang diangkat oleh peneliti menjadi topik dari tesisnya. Untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana arti struktur koordinasi dan esensi pengalaman informan tersebut secara faktual, peneliti menanyakan kepada informan bagaimana cerita dan pengalaman informan tentang pelaksanaan koordinasi tersebut. Juga dapat ditanyakan, bagaimana esensi hubungan kerjasama antara unit-unit yang bersangkutan baik secara vertikal maupun horizontal.

Strategi *Phenomenologies* adalah rencana, posisi, cara, perspektif serta kegigihan peneliti untuk mendapatkan data dari lapangan di tempat peneliti mengidentifikasi *essence human experience* 'esensi pengalaman manusia' (John W. Creswell, 2003; 15) yang terkait dengan esensi fenomena yang telah disajikan sebelumnya. Strategi ini menekankan pada komitmen pemahaman mendalam terhadap fenomena dari perspektif pihak informan. Dalam konteks ilmu administrasi tentang fenomena koordinasi pada contoh di atas, peneliti harus dapat menggali dari informan esensi pengertian koordinasi, dan apa akibatnya menurut informan kalau koordinasi itu tidak terdapat atau tidak dilaksanakan, sehingga pengertian atau konsep koordinasi itupun tidak pernah terwujud atau eksis. Hal ini sesuai dengan pendapat Michael Quinn Patton (2002: 482) yang menyatakan: "*Phenomenology*

asks for the very nature of a phenomenon, for that which makes a some 'thing' what it is—and without it could not be what it is." Dari contoh ini, tampak bahwa strategi *narrative* dan *phenomenology* saling memperkuat.

Strategi *Grounded theory (grounded research)* adalah rencana, posisi, cara, perspektif serta kegigihan peneliti untuk turun ke lapangan dalam keadaan kosong atau suci teori (*tabula rasa, empty slate, fitrah*), tetapi setelah melakukan penelitian dari lapangan dapat menghasilkan teori yang menjawab pertanyaan penelitian atau fenomena yang diteliti. Hasil pengamatan dan wawancara mendalam dengan informan dapat merupakan teori terhadap fenomena yang diteliti di lapangan. Peneliti dapat dikatakan telah berhasil dengan *grounded theory* apabila tesisnya dapat menjawab pertanyaan dasar "teori apa yang telah timbul dari hasil analisis komparatif yang sistimatis dan yang didasarkan pada penelitian lapangan yang mampu menjelaskan fenomena yang diteliti." (Michael Quinn Patton, 2002: 124). Jika teori yang peneliti temukan dari hasil penelitian lapangan telah dapat menjawab pertanyaan penelitian, maka tesis peneliti sudah dapat berhasil dengan sangat baik.

Strategi *case study* adalah rencana, posisi, cara dan perspektif serta kegigihan peneliti untuk mengungkapkan fenomena organisasi menjadi lebih dapat dipahami secara konprehensif. Studi kasus bukan menjadi domain penelitian kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif juga terdapat studi kasus.

Stake (Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, 1994: 244) mengungkapkan enam pedoman dalam melakukan penelitian studi kasus. Pedoman pertama adalah peneliti harus membatasi kasus yang akan diteliti, yakni konseptualisasi dari fenomena yang akan diteliti. Pedoman kedua adalah bahwa peneliti harus menyeleksi fenomena, tema atau isu yang akan menjadi pertanyaan penelitian. Pedoman ketiga adalah peneliti mencari pola dari data yang terhimpun untuk membentuk isu-isu yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pedoman keempat adalah peneliti harus menerapkan triangulasi

sebagai kunci pengamatan dan dasar untuk interpretasi. Pedoman yang kelima adalah peneliti menyeleksi alternatif interpretasi yang akan digunakan untuk menjadi pedoman yang keenam, yakni peneliti harus mampu membangun pernyataan umum tentang kasus atau kesimpulan penelitian.

Selanjutnya, John Fiske (Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, 1994: 202) menyatakan bahwa pelaksanaan studi kasus didasarkan pada wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Hal ini senada dengan pernyataan Michael Patton (2002: 4) tentang teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif, yakni wawancara mendalam yang terbuka, pengamatan langsung, dan studi dokumen.

Mengenai kesesuaian bidang studi atau objek penelitian yang diteliti Creswell (John W. Creswell, 2003; 183) lebih menyempitkan lagi jenis strategi di atas sesuai dengan objek penelitian, yakni penelitian terhadap individu dianjurkan untuk menggunakan strategi *narrative dan phenomenology*. Penelitian terhadap proses dan aktivitas serta peristiwa-peristiwa menggunakan strategi *case study* dan *grounded theory*, dan jika mempelajari dan meneliti tentang budaya individu maupun kelompok atau organisasi lebih tepat menggunakan *ethnography*. Memperhatikan bahwa ilmu administrasi adalah ilmu sosial yang mempelajari organisasi sebagai feneomena masyarakat modern dan terdapat individu-individu yang bekerja sama melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, maka strategi penelitian yang lebih cocok untuk ilmu administrasi adalah *case study* dan *grounded theory*. Peneliti yang berminat melakukan penelitian tentang budaya organisasi dapat memilih strategi *ethnography*.

Dalam setiap penerapan strategi di atas, inisiatif dan aktivitas yang tinggi dari peneliti sangat dituntut. Dalam pendekatan kualitatif mahasiswa yang bertindak sebagai *bricoleur* dapat memperkaya sendiri pedoman ini sepanjang terdapat relevansinya. Apalagi jika peneliti dapat menemukan sendiri *state of the art*, yakni kekinian substansi tesis baik dari segi teori dan metodologi. Pedoman ini hanya merupakan titik

awal bagi peneliti dalam memulai dan mengorganisasikan materi proposal yang dilanjutkan dengan tesis.

B.Sistematika Proposal

Proposal adalah usulan untuk penyusunan tesis, lazimnya disebut Proposal Tesis, berisi rancangan penelitian (*research design*) untuk melakukan studi awal terhadap objek penelitian sesuai dengan kajian Program Studi Ilmu Administrasi, baik dalam Konsentrasi Administrasi Kebijakan Bisnis, Administrasi Manajemen Publik, Administrasi Kebijakan Pajak, Administrasi Administrasi Perencanaan Pembangunan Daerah dan Administrasi Kebijakan Pendidikan. Langkah pertama peneliti adalah menentukan masalah penelitian yang akan tercermin pada topik atau judul tesis. Secara empiris, peneliti harus menentukan masalah penelitian terlebih dahulu, kemudian baru menentukan metode penelitiannya.

Materi proposal hakikatnya meliputi materi tiga bab (I – III) masih dalam garis-garis besar dan kemungkinan besar akan berubah setelah melalui proses bimbingan dan sidang ujian proposal. Bimbingan dan Ujian Proposal adalah tahap yang harus dilalui dalam menyusun tesis. Kajian literatur dan kerangka pemikiran pada tahap proposal masih sederhana baik dalam kuantitasnya maupun kualitasnya. Peneliti belum melakukan penelitian lapangan, karena itu materi untuk Bab IV dan Bab V belum disajikan. Sistematika penulisan **Proposal** adalah sebagai berikut:

Lembaran Bagian Awal mencakup:

Sampul Judul

Lembar Persetujuan Proposal

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

B. Identifikasi Masalah

- C. Pembatasan Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian (*Central question and associated subquestion*) {Creswell, 2003: 105}
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- A. Kajian Literatur dan **Penelitian Terdahulu**
- B. Kerangka Pemikiran
- C. Model Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Fokus Penelitian**
- C. Penentuan Informan
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lembaran Bagian Akhir meliputi:

Daftar Pustaka Sementara, minimal 10 daftar pustaka

Rencana Pedoman Wawancara

Lampiran

C. Sistematika Tesis

Sistematika penulisan tesis di Institut STIAM, terdiri dari lima bab yang disajikan dalam bentuk kombinasi angka Romawi, angkadan huruf Latin, sebagai berikut:

Lembaran bagian awal mencakup:

Sampul Judul Luar dan Sampul Judul Dalam

Lembar Persetujuan

Lembar Pengesahan

Lembar Pernyataan

Lembar Moto (bila diperlukan)

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL, GAMBAR, GRAFIK

Lembaran Bagian Inti berisikan:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah
- C. Fokus Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian (*Central question and associated subquestion*) {Creswell, 2003: 105}
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- A. Kajian Literatur dan **Penelitian Terdahulu**
- B. Kerangka Pemikiran
- C. Model Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Penentuan Informan
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Lokasi dan Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Objek Penelitian
- B. Strategi Analisis dan Hasil Uji Keabsahan Data
- C. Hasil Penelitian
- D. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

Lembaran bagian akhir meliputi:

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Wawancara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

D. Penjelasan Penulisan Tesis

Setelah mahasiswa dinyatakan lulus pada sidang ujian proposal, mahasiswa Program Pascasarjana Institut STIAMl—yang untuk selanjutnya disebut sebagai Peneliti—menyesuaikan materi proposal dengan bab-bab tesis. Sebagaimana telah disajikan di atas, materi proposal meliputi materi tiga bab, yakni Bab I tentang Pendahuluan, Bab II tentang Kajian Literatur, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran, dan Bab III tentang Metode Penelitian. Untuk tesis, dilanjutkan dengan Bab IV tentang Hasil dan Analisis Penelitian dan Bab V tentang Simpulan dan Saran.

Langkah awal seorang peneliti baik dalam menulis proposal maupun tesis itu sendiri adalah menentukan dan merumuskan masalah penelitian yang dapat tercermin pada judul penelitian sekaligus menjadi judul tesis dengan berbagai pertimbangan. Judul proposal maupun tesis berisi pernyataan yang secara khusus mencerminkan masalah penelitian (*research problem*). Selama proses penelitian berlangsung, baik masalah penelitian maupun topik penelitian dapat dipertajam bahkan bisa berubah.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Judul telah **sesuai dengan Konsentrasi masing-masing**, baik itu Konsentrasi Administrasi Kebijakan Perpajakan, Administrasi Perencanaan Pembangunan Daerah, Administrasi Kebijakan

Pendidikan, Administrasi Manajemen Publik, dan Administrasi Kebijakan Bisnis

2. Sudah sesuai dengan pendekatan kualitatif.
3. Didukung oleh ketersediaan literatur.
4. Kemudahan akses untuk mendapatkan data.

Dalam pendekatan kualitatif, kata kunci yang umum dipakai dalam setiap kata pada awal judul proposal atau tesis antara lain adalah **Peranan, Analisis, dan Pemahaman**. Pengertian *pemahaman* di sini adalah dalam konteks pengertian *Verstehen* sebagai wujud *Geisteswissenschaften* (Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 1994:119), yakni: pengertian, pemahaman mendalam tentang suatu fenomena sosial. Pengertian pemahaman di sini berbeda dengan pengertian pemahaman menurut Bloom (1956) tentang kompetensi analisis instruksional satuan acara perkuliahan yang membedakan kompetensi menjadi enam tingkat, yakni (1) Mengingat & menghafal; (2) Memahami; (3) Menerapkan; (4) Menganalisis; (5) Mensintesis. dan (6) Mengevaluasi. Pengertian pemahaman menurut Bloom berada pada tingkat kedua.

Contoh pengertian pemahaman dalam arti *Verstehen* tersebut diatas, yakni pemahaman mendalam adalah contoh yang disampaikan oleh Michael Quinn Patton(2002;2) dalam menjelaskan tentang *study the box* 'pelajari kotak'. Untuk memahami suatu kotak, Peneliti harus bertindak sebagai orang yang berada di luar kotak dan menanyakan kondisi dan lingkungan orang yang berada di dalam kotak. Orang yang di dalam kotak menanyakan kondisi dan lingkungan orang yang berada di luar kotak. Demikian seterusnya, orang yang berada di kanan menanyakan kondisi dan lingkungan orang yang berada di kiri kotak dan sebaliknya; orang yang berada di bawah kotak menanyakan kondisi dan lingkungan orang yang berada di atas kotak dan sebaliknya. Dengan pertanyaan yang saling silang ini maka akan tercapai pemahaman atau makna mendalam tentang suatu fenomena sosial.

Judul tesis yang menggunakan pendekatan kualitatif dianjurkan untuk cenderung bersifat filosofis seperti judul disertasi *Road to Exile* dan judul buku *In Search of Excellence* (Peter dan Waterman). *Road to Exile* adalah disertasi yang menyajikan dan membahas perjuangan Bung Karno—Presiden RI yang pertama—pada suatu tahap yang membawa pemimpin rakyat itu ke penjara Sukamiskin di Bandung. Buku *In Search of Excellence* adalah buku berupa hasil penelitian terhadap sejumlah perusahaan di Amerika Serikat yang berhasil. Buku menghasilkan temuan yang disebut sebagai *7'S McKensey* atau lebih terkenal dengan *7'S*. Artinya perusahaan yang memperhatikan dan menerapkan *7'S* tersebut dalam perusahaannya dapat mencapai keprimaan. *7'S* tersebut adalah *Structure, Style, System, Staff, Skill, Strategy, dan Share-Vision*.

Sebagaimana telah disajikan dalam sistematika tesis di atas, materi tesis terdiri dari tiga bagian, yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Berikut ini adalah mengenai penjelasan masing-masing unsur dari setiap bagiannya.

Penjelasan Bagian Awal tesis pendekatan kualitatif sama seperti penjelasan pada pendekatan kuantitatif yang telah diuraikan dalam Bagian Ketiga.

Penjelasan Bagian Inti tesis pendekatan kualitatif, sebagai berikut:

Penjelasan BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, merupakan bagian penting dari tesis yang akan menentukan kesan. Penjelasan masing-masing unsur Bab Pendahuluan, dalam penyusunan dan penulisan tesis sebagai berikut:

Penjelasan Subbab Butir A. Latar Belakang Penelitian

Subbab ini berisi beberapa unsur utama yakni : introduksi, hasil observasi sementara serta penjelasan singkat tentang konsekuensi jika masalah yang diamati tidak mendapat perhatian.

1. Introduksi tesis dengan contoh sebagai berikut:

Tesis ini membahas fungsi koordinasi pada organisasi publik dengan pendekatan kualitatif dan paradigma naturalistik. Penelitian dilakukan pada Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Banten dari Agustus sampai dengan Desember 2017. Level analisis adalah pada tingkat mikro dan unit analisis adalah para pegawai Badan Penanaman Modal Daerah tersebut.

Juga dapat segera diketanui tempat penelitian dilakukan dan waktu penelitian.

2. Sajian hasil observasi awal penelitian tentang fenomena praktik administrasi yang kurang atau belum maksimal, atau terdapat *gap* antara **das Sollen** dan **das Sein**. Fenomena ini menimbulkan keingintahuan (*curiosity*) peneliti terhadap suatu gejala sosial. Misalnya, fenomena tentang belum maksimalnya fungsi koordinasi pada unit-unit terkait pada Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Banten yang untuk selanjutnya disingkat dengan BKPMMD Banten.
3. Penjelasan secara singkat konsekuensi yang timbul apabila fenomena yang negatif tersebut tidak dicarikan jalan keluarnya. Apa akibatnya jika fungsi koordinasi pada BKPMMD Banten tidak dilaksanakan secara efisien dan efektif? Apa akibatnya terhadap pengangguran, terhadap jumlah investasi dan pada akhirnya pada pertumbuhan regional Provinsi Banten?
4. Pertajam dengan menerapkan 5W + 1 H, yaitu: *What, Who, Where, When, Why, dan How*.

Penjelasan Subbab Butir B. Identifikasi Masalah

Peneliti harus mampu menyajikan masalah penelitian (*research problem*) yang menurut John W. Creswell (2003: 80) adalah isu yang terdapat dalam literatur, teori atau praktik yang membimbing peneliti kepada kebutuhan untuk studi atau penelitian yang dihadapi. Masalah penelitian akan mulai jelas apabila peneliti sudah dapat menyajikan jawaban terhadap pertanyaan untuk apa studi ini dilakukan dan atau masalah-masalah apa yang terkait dengan kebutuhan untuk melakukan penelitian ini.

Isu yang dihadapi oleh lembaga tempat penelitian dilakukan dalam contoh buku pedoman ini adalah belum optimalnya pelaksanaan fungsi koordinasi. Misalnya, berdasarkan observasi awal penelitian terdapat berbagai masalah pada tataran teori pada BKPMMD Banten seperti: rendahnya peningkatan daya guna SDM, pencapaian rencana kerja khususnya peningkatan jumlah investor yang belum tercapai, belum adanya kontribusi yang jelas dari kegiatan BPMD Banten terhadap pengurangan tingkat pengangguran, efisiensi anggaran dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait baik horizontal maupun vertikal.

Penjelasan Subbab Butir C. Pembatasan Penelitian

Pembatasan masalah bukan batasan (definisi) masalah, melainkan untuk membatasi ruang lingkup kajian/penelitian. Pembatasan masalah atau ruang lingkup kajian adalah menguraikan aspek-aspek yang akan masuk dalam penelitian sehingga secara tidak langsung menggambarkan apa yang akan diteliti serta sejauh mana pelaksanaan penelitian tersebut. Ruang lingkup kajian pada pembatasan masalah tersebut jangan terlampaui luas melainkan menyempit.

Pembatasan masalah dilakukan karena begitu banyak masalah yang tertuang dalam identifikasi masalah. Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka masalah tersebut harus dibatasi dengan melakukan pemilihan masalah dari beberapa masalah yang teridentifikasi. Untuk itulah peneliti perlu memberikan pembatasan masalah.

Setelah menyajikan identifikasi tersebut, peneliti memilih salah satu dari masalah-masalah tersebut, yakni dalam contoh ini adalah masalah koordinasi sebagai salah satu konsep yang merupakan kepedulian utama dalam reformasi administrasi (Gerald E. Caiden, 1993: 100) sebagai fokus penelitian. Akan diteliti sejauh mana unsur-unsur dalam konsep koordinasi dilaksanakan pada BKPMMD Banten.

Penjelasan Subbab Butir D. Pertanyaan Penelitian

Setelah pembatasan masalah penelitian disajikan, maka langkah selanjutnya adalah peneliti menentukan atau merumuskan pertanyaan penelitian (*research question*), atau disebut juga rumusan masalah yang dapat terdiri dari *central question and associated subquestions* 'pertanyaan pokok dan pertanyaan lanjutan' (John Creswell, 2003: 105-106) atau *main reserach question and sub-question* (Sari Wahyuni, 2012: 98).

Dalam menyusun pertanyaan penelitian, tidak tersedianya informasi yang cukup tentang suatu fenomena sosial dapat merupakan salah satu petunjuk untuk menyusun pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, Morse (Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 1994: 221) menyatakan bahwa penemuan celah (*gap*) di suatu organisasi misalnya, tidak terdapat informasi yang cukup, maka hal ini merupakan petunjuk yang nyata bahwa topik/tema ini akan menjadi materi yang baik untuk suatu studi kualitatif. Demikian pula, jika peneliti mempunyai dugaan bahwa informasi yang tersedia sangat buruk atau menyimpang (*biased*), atau terdapat kemungkinan keliru penerapan teori, maka hal ini juga merupakan petunjuk, bahwa fenomena tersebut

dapat dikaji dengan pendekatan kualitatif, yang selanjutnya dapat merupakan pertanyaan penelitian

Contoh pertanyaan penelitian yang pokok: Bagaimana pelaksanaan koordinasi pada Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Banten? Selanjutnya pertanyaan lanjutan dapat terdiri dari dua buah pertanyaan, misalnya: pertama: Hambatan-hambatan apa yang dihadapi Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Banten dalam melaksanakan fungsi koordinasi? Pertanyaan kedua: Entitas-entitas atau Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan fungsi koordinasi sehingga meningkatkan investasi modal di Provinsi Banten?

Peneliti supaya tidak ragu memberikan penjelasan tentang pertanyaan penelitian, karena pentingnya pertanyaan penelitian itu dalam suatu studi, sehingga memerlukan beberapa paragraf atau bahkan halaman sebagaimana dinyatakan Robert (2010: 77-78):

A research question or two or three may be among the important choices you will make in your academic lifetime ... When you propose research for a contract, dissertation, or any other--you should take several paragraphs or several pages to explain your research question.

Jumlah pertanyaan penelitian sekurang-kurangnya 3 (tiga), sebagai contoh untuk penelitian Implementasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Provinsi DKI Jakarta:

1. Bagaimana pelaksanaan PTSP di Provinsi DKI Jakarta?
2. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan PTSP?
3. Dampak dari pelaksanaan PTSP ?

Penjelasan Subbab Butir E. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian pada hakikatnya sama dengan rumusan pada pertanyaan penelitian, yang berbeda adalah: pertama, pada tujuan penelitian, kalimat tidak dalam kalimat tanya dan kedua,

pada tujuan penelitian kalimat awal. Dengan demikian, kalimat dalam Tujuan penelitian akan menjadi sebagai berikut.

Tujuan penelitian dalam tesis ini adalah:

1. Untuk menganalisa dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi koordinasi pada Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Banten.
2. Untuk menganalisa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi koordinasi pada Badan Koordinasi Penanaman Modal Provinsi Banten.
3. Untuk menganalisa dan mengevaluasi entitas-entitas / faktor-faktor yang saling membentuk dalam pelaksanaan koordinasi guna meningkatkan jumlah investor di Provinsi Banten.

Penjelasan Subbab Butir F. Manfaat Penelitian

Terdapat tiga manfaat setelah penelitian ini dilakukan, yakni:

1. Dari segi akademik, yakni manfaat keberlakuan teori dan konsep tentang koordinasi pada Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Banten.
2. Dari segi kebijakan, yakni manfaat yang dapat dipetik oleh pejabat berwenang tentang kebijakan penanaman modal di Provinsi Banten.
3. Dari segi praktik, yakni manfaat yang dapat diambil oleh para pelaku bisnis dalam melakukan investasi di Provinsi Banten

Ketiga signifikansi ini baru dapat dibuat lengkap dan akurat setelah penelitian selesai.

Penjelasan BAB II KAJIAN LITERATUR, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada Bab II ini, peneliti wajib menyajikan dua subbab, yakni Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran. Kajian Literatur tidak sekadar sejumlah kutipan dari sekian definisi tanpa makna. Kutipan memang perlu, akan tetapi perlu dilengkapi dengan beberapa sajian lainnya seperti disajikan di bawah ini, kecuali peneliti memilih strategi *grounded*

theory, strategi penelitian lain tetap menyajikan Kajian Literatur sebelum turun ke lapangan. Pada strategi penelitian dengan *grounded theory*, Kajian Literatur disusun berdasarkan penelitian lapangan yang kemudian dicarikan atau dihubungkan dengan literatur yang telah ada sebelumnya.

Penjelasan Subbab Butir A 1. Kajian Literatur

Pada uraian BAB II A Kajian Literatur, diberikan pengantar (introduksi) mengenai teori-teori yang digunakan berdasarkan literatur yang relevan dengan penelitian

Pada bagian awal dari Kajian Literatur, peneliti wajib menyadari dan mampu mengoperasionalkan tiga hal utama dalam Kajian Literatur, yakni tujuan, karakteristik, dan tugas pokok Kajian Literatur (Matt Weiss) itu sendiri.

Tujuan pertama dari kajian literatur dalam suatu tesis adalah memberikan latar belakang informasi tentang konsep dan teori yang akan dibahas. Tujuan kedua adalah peneliti harus mampu berargumen/menjelaskan tentang betapa pentingnya (*prominence*) konsep dan teori tersebut yang terkait dengan masalah dan pertanyaan penelitian. Tujuan ketiga adalah peneliti harus mampu menyajikan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan konsep dan teori yang akan diterapkan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Tujuan lainnya adalah peneliti harus mampu membangun peluang dalam teori dan konsep dalam ilmu administrasi untuk penelitian pada masa depan.

Karakteristik pertama dan utama dari kajian literatur yang efektif adalah kajian literatur itu menyajikan atau mengandung garis besar kecenderungan-kecenderungan utama dari penelitian tentang konsep dan teori yang sedang dikaji. Karakteristik kedua adalah Kajian Literatur itu mengandung sajian tentang kekuatan dan kelemahan dari penelitian yang lalu. Karakteristik ketiga adalah Kajian Literatur mengandung

sajian tentang potensi-potensi celah dalam pengetahuan (*potential gaps in knowledge*). Karakteristik keempat adalah Kajian Literatur itu mampu membangun kebutuhan untuk penelitian masa kini dan masa akan datang.

Dari pengalaman empiris, Kajian Literatur pendekatan kualitatif dalam penelitian ilmu administrasi meliputi lima tugas pokok. Tugas pokok pertama dari Kajian literatur adalah mengutip definisi atau konsep yang sedang diteliti. Pada umumnya, peneliti pada Program Pascasarjana Studi Ilmu Administrasi dapat berhasil baik dalam mengutip konsep dan teori yang terkait dengan pertanyaan penelitiannya. Namun tugas pokok berikutnya, yakni menyederhanakan, mensintesis, mengkritisi dan membedakan pada umumnya yang belum berhasil.

Tugas pokok kedua adalah menyederhanakan teori dan konsep yang dikutip. Tugas pokok ketiga adalah mensintesis sejumlah kutipan tersebut. Mensintesis berarti *the putting things together* artinya konsep-konsep yang telah dikutip dan disederhanakan di atas, disusun sedemikian rupa dalam suatu kalimat baru sehingga menjadi suatu atau beberapa pengertian. Tugas pokok keempat adalah mengkritisi teori dan konsep yang dikutip. Harus jelas pada bagian mana teori dan konsep yang telah dikutip tersebut dikritisi, dengan mengemukakan kekurangannya. Tugas pokok kelima adalah membedakan. Peneliti harus mampu membedakan dengan cara mengemukakan hal-hal yang sama maupun berbeda dari sejumlah teori dan konsep yang telah disajikan.

Penjelasan Subbab Butir A2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan adanya penelitian terdahulu ini didapatkan gambaran bahwa topik penelitian kita sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dari

gambaran penelitian-penelitian yang dikemukakan dapat diketahui ada perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini.

Fungsi Penelitian terdahulu menjustifikasi penelitian sendiri dengan memperlihatkan bahwa orang lain sudah meneliti topik yang sama atau meneliti topic yang berbeda dengan cara yang sama atau berbeda (Thody, 2006); atau untuk mengidentifikasi adanya *gap* dalam bidang yang diteliti (Murray, 2002:106). Tujuan lain adalah juga untuk menginformasikan dan memodifikasi penelitian sendiri.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan adalah yang mempunyai mempunyai tema yang sama (bagi penelitian Kualitatif). Minimal 3 penelitian terdahulu dari penelitian jurnal Indonesia dan 3 dari jurnal berbahasa Inggris.

Peneliti harus menjelaskan penelitian terdahulu secara jelas dan ditampilkan dalam table sebagai berikut :

Contoh Penelitian Terdahulu

No	Judul, penulis dan tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pengawasan dan Displin Kerja terhadap Kinerja Kerja Karyawan PT. Modern Surya Jaya Sidoarjo, Lilik Indrawati (2010)	Pendekatan Kuantitatif , dengan kuosioner 75 responden, teknik analisis jalur	Terdapat pengaruh langsung pengawasan terhadap kinerja kerja sebesar 74,5 %..dst
2	<i>The Influence of Leadership Styles, Work Environment and Job Satisfaction of Employee Performance—Studies in the School of SMPN 10 Surabaya</i> , Teddy Chandra ¹ & Priyono (2016)	Pendekatan Kuantitatif populasi sebanyak 45 dan sampel jenuh sebanyak 45 orang.	Hasil penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, lingkungan kerja juga dan kepuasan kerja terhadap kinerja, berpengaruh secara signifikan.

Selanjutnya, jelaskan **perbedaan dan persamaan** penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian pada tesis ini.

Penjelasan Subbab Butir B. Kerangka Pemikiran

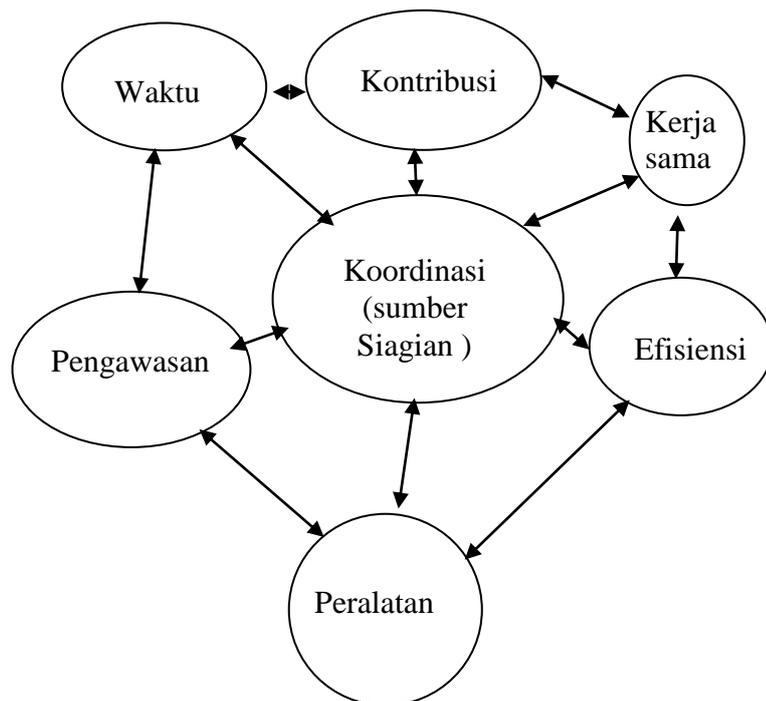
Kerangka pemikiran adalah esei dari peneliti sendiri yang bersifat argumentatif berdasarkan kajian literatur yang tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dapat disajikan dalam suatu model kecuali pada strategi *grounded theory*, pada subbab ini, peneliti harus mampu menunjukkan kemampuannya untuk menemukan entitas-entitas yang saling membentuk secara simultan dengan fokus penelitian yang dalam contoh pada buku panduan ini adalah fungsi koordinasi.

Penjelasan Subbab Butir C. Model Penelitian

Berdasarkan kajian literatur dan kerangka pemikiran yang disajikan di atas, peneliti menyajikan model sebagai berikut:

Contoh model penelitian untuk :

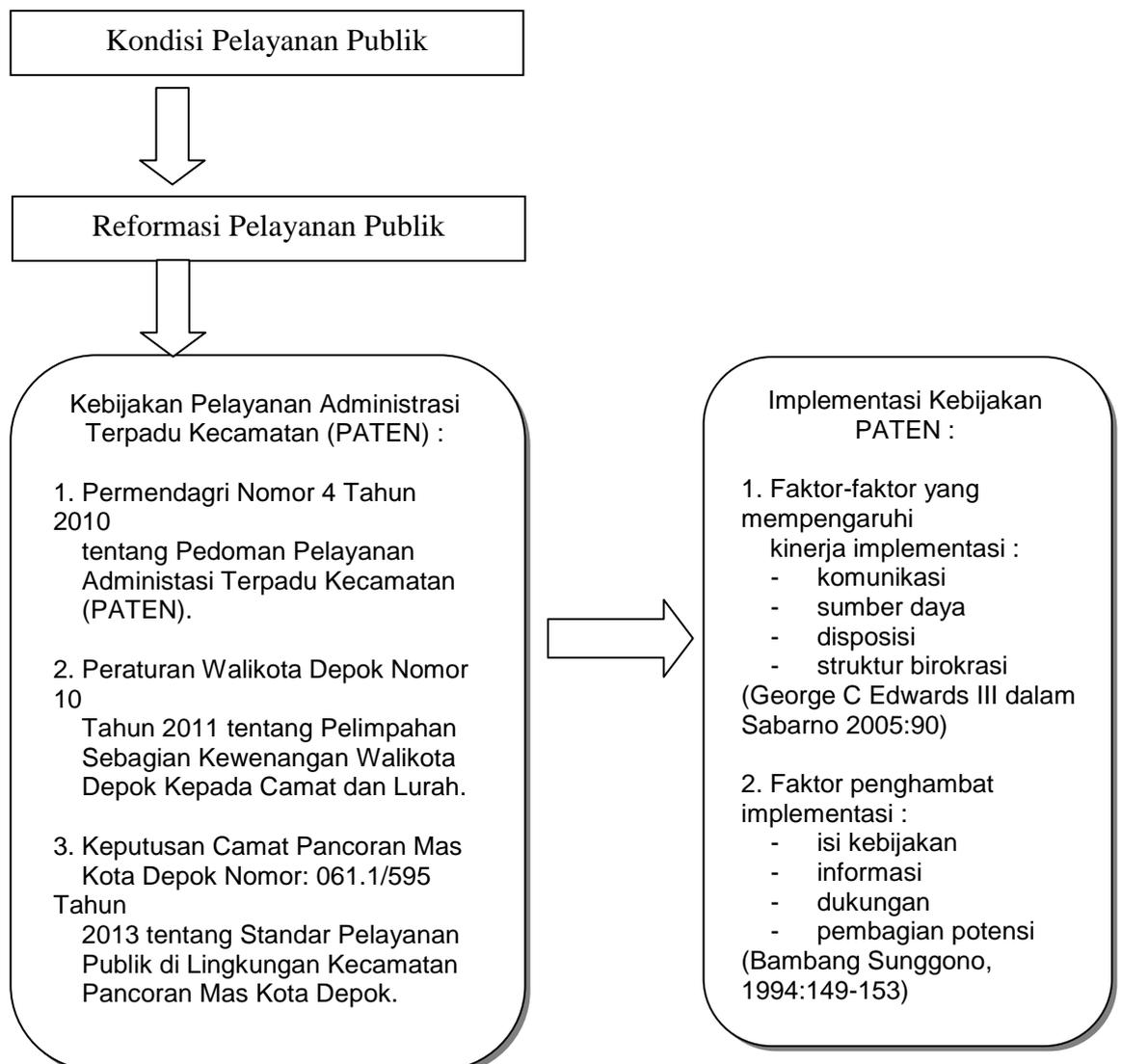
1. Contoh Model Penelitian Pengembangan Teori



Pada model yang berbentuk *mutual shaping* (Lincoln and Guba, 1994:155-159) yang cenderung berbentuk lingkaran seperti di atas, tampak enam entitas yang secara simultan saling membentuk terhadap fungsi koordinasi. Model ini digunakan sebagai pedoman sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Jika setelah dari lapangan, berdasarkan wawancara dan data sekunder model tersebut bisa saja berubah, bisa berkurang dan sebaliknya bisa bertambah banyak

Apabila penelitian bukan bersifat pengembangan teori, maka dapat menggunakan diagram (*Flowchart/ Diagram*) alur pikir penelitian dengan berbasis teori yang digunakan.

2. Contoh Model Penelitian Bukan Pengembangan Teori



Penjelasan BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab III ini, peneliti wajib menyajikan metode atau prosedur penelitian yang diterapkan pada tesisnya. Subbab pertama akan menjelaskan pendekatan penelitian dan alasannya, yang dilanjutkan dengan dimensi-dimensi penelitian menurut Lawrence D. Neuman (2006: 26-27), yang dimulai dari dimensi tujuan penggunaan, dimensi tujuan penjelasan, dimensi segi waktu, dan dimensi pengamatan. Subbab berikutnya adalah subbab paradigma penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini dan dilanjutkan dengan subbab penentuan informan, teknik pengumpulan data, rencana analisis data, uji keabsahan data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

Penjelasan Subbab Butir A. Pendekatan Penelitian

Dalam buku yang disebut di atas, Neuman membedakan pendekatan penelitian menjadi pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif sebagaimana tercermin dalam judul buku Neuman tersebut: "... *qualitative and quantitative approaches*." Dalam penyusunan tesis ini, peneliti harus memberikan alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif dan bukan pendekatan kuantitatif. Salah satu alasan adalah dengan mempertimbangkan fokus penelitian, yakni dalam hal ini fokus pada koordinasi antar unit, antar lembaga, antar instansi untuk mencapai tujuan tertentu yang mempunyai banyak segi, dan tidak bersifat monokausal. Artinya tidak ada penyebab tunggal dari suatu realitas sosial. Peneliti tidak menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat linear, karena penulis ingin mengungkapkan apa saja kategori-kategori atau entitas-entitas yang secara simultan saling membentuk (Yvonna S. Lincoln and Egon G. 1985; 38) dalam fenomena ilmu administrasi, khususnya fenomena koordinasi sebagai salah satu unsur utama dalam organisasi.

Peneliti dapat juga menggunakan rujukan lain tentang alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti dapat merujuk Catherina Marsahall and Gretchen B. Rossman (1989: 46) yang mengemukakan tujuh alasan mengapa memilih pendekatan kualitatif. Peneliti dapat memilih satu atau beberapa alasan yang relevan.

Pada subbab ini, penelliti harus secara eksplisit menyampaikan paradigama mana yang diterapkan dalam tesisnya. Terdapat dua paradigma utama. Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba (1985:14-44) mengemukakan dua paradigma utama dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, yakni paradigma positivisme dan paradigma naturalistik.

Pendekatan kuantitatif menerapkan paradigma positivisme yang sangat dipengaruhi oleh kaedah-kaedah ilmu alam atau *naturwissenschaften* yang tujuannya adalah *scientific explanation* 'penjelasan ilmiah' (*erklaren*). Di pihak lain, pendekatan kualitatif menerapkan paradigma naturalistik yang tujuannya adalah *grasping or understanding (verstehen) of the meaning* 'memahami secara mendalam makna yang terkandung'. Dalam pendekatan kualitatif kategori-kategori atau entitas-entitas (yang dalam pendekatan kuantitatif disebut sebagai variabel-variabel) yang terkait dengan isu koordinasi sebagai salah satu fenomena administrasi, pada hakikatnya *mutual simultaneous shaping* 'saling memperkuat' (Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, 1994:119).

Penjelasan Subbab Butir B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah hal pokok dalam penelitian yang ingin diteliti , yakni yang menjadi pertanyaan dalam penelitian pada bab I. Selanjutnya merujuk pada model pada bab II adalah masalah Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) sebagai salah satu konsep yang merupakan kepedulian utama dalam reformasi administrasi (Gerald E. Caiden, 1993: 100) sebagai fokus penelitian. Sebagai **contoh** akan diteliti sejauh mana

unsur-unsur dalam konsep Implementasi yang merujuk pada teori sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi : komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi (George C Edwards III dalam Subarno 2005:90)
2. Faktor penghambat implementasi : isi kebijakan , informasi, dukungan, pembagian potensi (Bambang Sunggono, 1994:149-153).

Kriteria tersebut kemudian dijabarkan kedalam rancangan pertanyaan – pertanyaan yang menjadi dasar bagi peneliti dalam membuat **Pedoman Wawancara**

Penjelasan Subbab Butir C. Penentuan Informan

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, peneliti sejak awal telah dapat menentukan jumlah populasi dan responden. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti baru dapat memastikan jumlah informan setelah penelitian selesai. Penjawab pertanyaan dalam wawancara mendalam adalah informan, yakni individu yang diyakini mempunyai dan menguasai informasi tentang topik penelitian. Guba dan Lincoln menggariskan bahwa dalam pendekatan kualitatif, sampling harus ditentukan sebelumnya untuk tujuan tertentu (*purposive sampling*), yakni mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari individu yang tepat. Sampling di sini terkait dengan siapa yang akan memberikan informasi, belum terkait dengan berapa jumlah informan yang akan memberikan informasi.

Jumlah informan yang dibutuhkan tidak didasarkan pada hitungan statistik, tetapi tergantung pada kejenuhan data yang diperoleh (*snowball sampling*) sebagaimana dikatakan Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba (1985: 02), "*Informational redudance, not a statistical confidence level.*" Berdasarkan hal ini, tingkat kejenuhan jawaban tercapai pada informan yang ke-x. Jumlah ini baru dapat dipastikan setelah peneliti selesai melakukan penelitian lapangan.

Informan yang terpilih berdasarkan *purposive sampling* di atas supaya disajikan identitasnya untuk mengetahui kemampuan informan sebagai individu yang menguasai informasi yang ditanyakan. Misalnya informan pertama disingkat If 1, adalah pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada kantor Pemerintah Daerah. Informan kedua, disingkat If 2 adalah,demikian seterusnya sehingga ditemukan informan pada titik jenuh.

Penjelasan Subbab Butir D. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada Michale Patton (2002: 3-4), terdapat tiga teknik untuk mengumpulkan data dalam pendekatan kualitatif, yakni: (1) *In-dept, opened ended interviews*; (2) *Direct observation*; dan (3) *Written document*. Dalam teknik pertama, yakni wawancara mendalam dengan pedoman wawancara yang mempunyai pertanyaan terbuka, penulis akan berusaha menjaring jawaban-jawaban yang terkait dengan fokus penelitian, yakni isu keadilan dalam koordinasi. Peneliti harus berdaya upaya untuk menggali entitas-entitas yang secara simultan saling memperkuat fungsi koordinasi. Pedoman wawancara sebagaimana terlampir pada bagian akhir dari tesis ini.

Pada teknik *direct observation* atau observasi langsung peneliti berkesempatan untuk mengamati langsung proses pelaksanaan tugas dari lembaga administrasi publik yang diteliti, terutama pada saat rapat persiapan agenda pekerjaan dan terutama pada implementasi agenda tersebut. Peneliti harus mengamati secara langsung mengapa fungsi koordinasi berfungsi dengan baik, atau sebaliknya.

Pada teknik *written document*, penulis akan membahas berbagai korespondensi, dan surat-surat yang terkait langsung baik pada eksistensi organisasi maupun implementasi agenda dari tugas-tugas yang harus diimplementasikan. Catatan harian informan termasuk *written document* yang dapat merupakan data dan yang nanti akan dianalisis.

Penjelasan Subbab Butir E. Rencana Analisis Data

Terdapat beberapa istilah tentang submetode untuk menganalisis data pada pendekatan kualitatif. Dilihat dari struktur dan konsistensi nomenklatur istilah, pendekatan kualitatif sebagai suatu metode, maka alat analisis sebagai salah satu unsur dari metode tersebut seharusnya digunakan istilah submetode analisis data. Akan tetapi untuk kemudahan dan kenyamanan, dalam buku pedoman ini akan digunakan istilah metode analisis.

Peneliti wajib memilih salah satu atau gabungan dari metode-metode analisis berikut ini. Metode analisis pertama adalah *inductive data analysis* (Yvonne S. Lincoln and Egon S. Guba, 1985), yakni metode analisis umum dilakukan oleh para peneliti yang didasarkan pada hasil penelitian lapangan seperti wawancara, kemudian dilakukan interpretasi, dicari makna dan ditarik kesimpulan. Metode induktif bukan saja domain pendekatan kualitatif, karena dalam pendekatan kuantitatifpun dikenal metode induktif, dan biasanya kesimpulan umum ditarik dari data statistik hasil penelitian lapangan.

Inductive data analysis mempunyai kesamaan dengan *content analysis* (Yvonne S. Lincoln and Egon S. Guba, 1985), yakni suatu proses suatu proses yang bertujuan mengungkapkan informasi yang terbenam/tersembunyi dan menjadikan informasi itu menjadi eksplisit. Proses selanjutnya untuk mengungkapkan informasi yang tersembunyi (*tacit information*) masih menurut Lincoln dan Guba adalah menerapkan *unitizing* dan *categorizing*.

Unitizing adalah proses *coding*, yakni data mentah secara sistematis ditransformasikan dan dihimpun kepada unit-unit yang cenderung memiliki deskripsi yang tepat dari inti sifat-sifat yang relevan. *Categorizing* adalah proses data yang sudah diunitkan/disatukan sebelumnya diorganisasikan dalam beberapa kategori sedemikian rupa sehingga tersedianya kesimpulan deskripsi atau informasi tentang konteks atau kedudukan dari mana unit-unit itu berasal.

Metode kedua adalah *text and image analysis* 'analisis teks dan kesan' (John W. Creswell, 2003; 17). Peneliti menggunakan metode ini dengan cara memberikan penafsiran dan makna terhadap teks, gambar dan kesan yang diperoleh terhadap hasil wawancara mendalam. Setiap teks yang mengandung makna sesuai dengan fokus penelitian, harus dilakukan interpretasi dan juga dengan menggunakan analisis triangulasi, yakni suatu informasi yang ada dalam teks hasil wawancara dilihat dari tiga sudut pandang yang berbeda.

Metode ketiga adalah *contextual analysis*, yakni suatu metode yang melakukan analisis yang tidak terlepas dari konteks fenomena yang sedang diteliti. Baik pada metode induktif maupun metode analisis teks dan kesan, peneliti tidak boleh melepaskan diri dari konteks dan waktu yang menimbulkan fenomena itu.

Penjelasan Subbab Butir F. Uji Keabsahan Data

Pada subbab ini, peneliti wajib menyajikan rencana uji keabsahan data. Merujuk kepada Lincoln and Guba (1985: 301-331), terdapat empat kriteria untuk menentukan apakah data yang diperoleh peneliti dari lapangan sudah mencapai tingkat keabsahan (*trust worthiness criteria*). Kriteria pertama adalah *Credibility* 'kepercayaan' atau dapat dipercaya yang disandingkan dengan *internal validity* pada pendekatan kuantitatif. Data hasil penelitian dapat dikatakan telah mendapat kepercayaan apabila memenuhi unsur *prolonged engagement* 'keterlibatan yang lama', yakni data tersebut telah melalui proses yang cukup lama diolah dan diteliti.

Karena sifat pendekatan penelitian kualitatif yang *iterated until redudancey* 'berulang kali sampai tercapai kejenuhan' (Lincoln and Guba, 1985: 301-331), maka peneliti dalam proses berkali-kali ke lapangan itu dapat dianggap telah cukup lama mengumpulkan, mengamati dan mengolah data yang bersangkutan, mempelajari budaya, menguji informasi yang keliru, meminimalisasi distorsi dan

terutama membangun kepercayaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara peneliti menggunakan sumber-sumber yang berbeda.

Selanjutnya data dapat dikatakan telah mendapat kepercayaan apabila memenuhi kriteria *persistent observation* 'observasi yang gigih' dalam arti peneliti secara konsisten dan terus-menerus melakukan pengamatan. Tujuan observasi yang gigih adalah untuk mengungkapkan sifat dan unsur yang sangat relevan dari fokus penelitian serta menyajikan informasi yang terinci. Jika pada keterlibatan yang lama menghasilkan atau tercapainya lingkup data hasil penelitian, maka pada observasi yang gigih tercapai kedalaman data hasil penelitian.

Akhirnya, data dapat dikatakan mencapai kepercayaan atau dapat dipercaya apabila data hasil penelitian itu telah diuji dengan mode-mode (*modes*) triangulasi, yang menurut Denzin (1978; Lincoln and Guba, 1985: 305) terdiri dari empat mode triangulasi, yakni *sources* 'sumber-sumber', *methods* 'metode-metode', *investigators* 'peneliti-peneliti', dan *theoris* 'teori-teori'. Pada mode sumber-sumber, peneliti harus berusaha mendapat kepercayaan terhadap mutu data hasil penelitian dengan cara mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda dari titik pandang yang berbeda. Pada mode metode-metode, peneliti harus berusaha untuk mendapatkan kepercayaan terhadap mutu data penelitian dengan menggunakan metode lain dalam mengumpulkan data misalnya selain wawancara, juga menggunakan daftar pertanyaan dan observasi dan *testing*.

Pada mode peneliti-peneliti, peneliti harus berusaha menggunakan tim atau anggota peneliti lain yang dapat melihat realitas sosial dari sudut pandang yang berbeda. Akhirnya pada mode teori-teori, peneliti harus berusaha menyesuaikan data dengan teori-teori yang ada. Jika data ditemukan sudah dapat dikonfirmasi oleh dua sampai tiga teori, maka data penelitian sudah dapat dianggap dapat dipercaya.

Kriteria kedua dari keabsahan data adalah *Transferability* 'dapat dialihkan' yang disandingkan dengan kriteria *external validity* pada pendekatan kuantitatif. Dalam hal peneliti merumuskan hipotesis kerja, timbul pertanyaan apakah hipotesis kerja pada konteks A dapat diberlakukan pada konteks B. Dalam hal ini dibutuhkan *similarity* 'kesamaan' dan *fittingness* 'kecocokan', yakni tingkat kesesuaian antara yang mengirim dan yang menerima hipotesis kerja tersebut.

Kriteria ketiga dari keabsahan data adalah *Dependability* yang disandingkan dengan kriteria *reliability* 'dapat diandalkan' pada pendekatan kuantitatif. Uji *dependability* dapat dimetaforakan sebagai proses audit fiskal. Dalam hal ini, auditor pada akhir tugasnya menyatakan bahwa proses telah dilakukan secara *fair*, kondisi keuangan telah mejadi lebih baik sehingga dapat mengundang investor.

Kriteria keempat dari keabsahan data adalah *Confirmability* 'dapat ditegaskan' yang disandingkan dengan kriteria *objectivity* pada pendekatan kuantitatif. Kriteria ini merupakan kelanjutan dari metapora fiskal audit di atas. Seorang auditor setelah melakukan audit, akan menyatakan opini bahwa prosedur dan produk, yakni catatan, data atau laporan keuangan pada umumnya telah: *fall within acceptable professional, legal and ethical limits* (Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, 1985: 318-319).

Setelah Uji Keabsahan data maka dilakukan Teknik Analisis data diantaranya ada sembilan (9) jenis analisis yaitu : (1) *Narrative analysis*, (2) *Semiotic*, (3) *Content analysis*, (4) *Conversation analysis*, (5) *Discourse analysis*, (6) *Grounded theory*, (7) *Hermeneutic*, (8) *Phenomenology/heuristic analysis*, dan (9) *Literary analysis*.

Strategi menganalisis data sepanjang yang mengenai *narrative*, *phenomenologies*, *ethnographies*, *grounded theory*, dan *case study* telah disampaikan pada bagian awal dari buku pedoman untuk pendekatan kualitatif. Yang belum disajikan adalah strategi analisis *semiotic*, *content analysis*, *conversation*, *discourses*, *hermeneutic* dan

literary criticism. Tidak dapat dihindari, antara satu dengan lain strategi ini saling memperkuat.

Semiotic analysis 'analisis semiotik' adalah analisis yang didasarkan pada tanda-tanda dan simbol. Peneliti harus mampu mengkonstruksi makna dari setiap simbol yang disampaikan informan. Jika peneliti menanyakan, bagaimana pendapat informan terhadap pelaksanaan fungsi koordinasi, jika informan tidak menjawab secara lisan tetapi dengan mengangkat tangan dan menunjukkan jempolnya, maka hal ini harus dapat dimaknai oleh peneliti sesuai dengan konteksnya. Analisis ini sangat relevan dengan kajian/penelitian dalam ilmu administrasi.

Content analysis 'analisis isi' adalah analisis yang didasarkan pada isi dokumen tertulis, baik berupa peraturan, surat kabar maupun catatan harian. Misalnya, peneliti harus dapat menganalisis berapa kali seorang Gubernur/Kepala Daerah menyatakan kata "koordinasi" dalam pidato upacara setiap tanggal 17, kemudian peneliti dapat memberikan maknanya. Analisis ini penting diterapkan dalam kajian/penelitian ilmu administrasi.

Conversation analysis 'analisis percakapan' adalah analisis yang didasarkan pada data hasil percakapan dengan informan. Peneliti harus dapat mengungkapkan istilah atau pengetahuan yang laten atau tersembunyi (*tacit knowledge*) yang disampaikan informan menjadi suatu pernyataan yang eksplisit.

Discourses analysis 'analisis diskurs' adalah analisis linguistik atau tata bahasa. Analisis dilakukan terhadap rekaman percakapan yang diputar dan diputar lagi sehingga terungkap makna yang sebenarnya.

Hermeneutic analysis 'analisis hermenetika' adalah analisis yang ditujukan pada interpretasi tekstual atau menemukan makna pada setiap kata atau kalimat. Analisis ini sangat tepat untuk ilmu administrasi, terutama analisis terhadap hasil wawancara yang telah ditransfer menjadi bahan tertulis.

Literary criticism 'analisis kritik' adalah analisis dalam bentuk evaluasi terhadap atau interpretasi terhadap literatur. Analisis ini pada hakikatnya sama dengan dengan *critical review* 'kajian kritis' terhadap konsep dan teori yang termaktub/tercantum dalam literatur. Analisis sangat bermanfaat pada kajian konsep dan teori ilmu administrasi, yang sebenarnya bagian dari bab II suatu tesis.

Penjelasan Subbab Butir G. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Pada subbab ini, peneliti wajib menyampaikan lokus penelitian, yaitu tempat penelitian dilakukan. Jelaskan struktur organisasi sepanjang yang relevan dengan fokus penelitian. Hindari mencantumkan struktur organisasi dan fungsi-fungsi yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian.

Peneliti juga wajib menyampaikan rencana kerja dalam bentuk jadwal kerja yang meliputi waktu dan hasil yang diharapkan akan tercapai pada waktu-waktu yang disepakati dengan pembimbing. Jadwal penelitian supaya memperhatikan, batas waktu masa studi pada Program Pascasarjana di Institut STIAM I.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini terdiri dari empat subbab, yakni Profil Objek Penelitian, Hasil Uji Keabsahan Data, Strategi Analisis Data, serta Hasil Penelitian dan Analisis Data itu sendiri.

Penjelasan Subbab Butir A. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam subbab ini diuraikan mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian yang berhubungan dengan tema dalam penelitian ini.

Penjelasan Subbab Butir B. Strategi Analisis dan Hasil Uji Keabsahan Data

Pada subbab ini, peneliti wajib menyampaikan hasil uji keabsahan data sesuai dengan rencana uji yang telah disampaikan pada Bab III Uji keabsahan tersebut yang meliputi kriteria *Credibility*, *Transferability*, *Dependability* dan *Confirmability*. Peneliti wajib menyampaikan setiap kriteria uji keabsahan data tersebut dengan mendiskripsikan alasannya. **Berikut contoh Uji Keabsahan Data Penelitian**

1. Pengujian Keabsahan Data

a. *Credibility* atau Derajat Kepercayaan

Kredibilitas (kepercayaan, *credibility*) merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian kualitatif di lapangan. Peneliti merancang fokus penelitian dalam hal ini implementasi kebijakan akreditasi standar Komite Akreditasi Nasional (KAN) dalam upaya meningkatkan pelayanan Pusat Laboratorium Forensik Polri.

Peneliti melaksanakan metode pengumpulan data, seperti komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur organisasi di Pusat Laboratorium Forensik Polri, menganalisis dan menginterpretasi serta melaporkan hasil penelitian yang semua itu menunjukkan tingkat kepercayaan, sehingga dapat disajikan data secara lengkap lagi apa adanya terkait. Data hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh informan dan pembaca, untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, peneliti menerapkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer digali dan dihimpun sendiri oleh peneliti dengan

melakukan wawancara kepada 6 informan Adapun pemilihan informan didasarkan pada kriteria relevansi dimana keenam informan merupakan aktor-aktor yang mengetahui pelaksanaan implementasi kebijakan akreditasi standar Komite Akreditasi Nasional (KAN).

b. Transferabilitas

Transferabilitas (keteralihan, *transferability*) merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai aplikabilitas hasil penelitian kualitatif oleh pihak pemakai pada *setting* sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Untuk mendapatkan derajat transferabilitas peneliti mengangkat makna-makna esensial temuan mengenai implementasi kebijakan akreditasi standar Komite Akreditasi Nasional (KAN) dalam upaya meningkatkan pelayanan Pusat Laboratorium Forensik Polri dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian.

c. Depentabilitas

Dependabilitas (ketergantungan, *dependability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif dengan mengecek kehati-hatian penulis selaku peneliti dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, melaksanakan pengumpulan data, beserta penginterpretasiannya. Dengan asumsi ketergantungan bahwa suatu penelitian implementasi kebijakan akreditasi standar Komite Akreditasi Nasional (KAN) dalam upaya meningkatkan pelayanan Pusat Laboratorium Forensik Polri merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencermatan data, pencarian data, pengumpulan data yang dapat ditelusuri jejaknya, maka perlu dilakukan uji terhadap data dengan para informan dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jika mampu menunjukkan

rasionalitas yang tinggi, maka dependabilitasnya juga relatif tinggi.

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (kepastian, *confirmability*) merupakan kriteria untuk menilai netralitas hasil penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dilacak kenetralitasannya dengan sumber informasi yang jelas. Hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki derajat kepastian yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti, dan penelitian kualitatif dikatakan memiliki konfirmabilitas yang tinggi apabila hasil penelitian telah disepakati oleh peneliti dan informan.

Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut Moleong teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun beberapa tehnik triangulasi adalah:

- 1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- 2) Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, suatu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau sumber.

Dalam subbab ini, peneliti wajib menyampaikan data penelitian dari lapangan, baik data sekunder dan terutama data primer. Data sekunder diperoleh dari tempat penelitian dalam bentuk grafik, gambar, tabel, atau data lain yang sudah tersedia. Data primer digali dan dihimpun sendiri oleh peneliti, terutama yang berasal dari hasil wawancara mendalam dengan para informan.

Peranan intelektual peneliti sangat besar dalam melakukan analisis data hasil penelitian sebagaimana dikatakan Patton (Micahel Q. Patton, 2002: 433) bahwa studi kualitatif sangat unik, pendekatan analitis pun sangat unik, yang sangat tergantung—pada setiap tahap penelitian—pada keterampilan, pandangan dan kemampuan dari peneliti. Analisis kualitatif pada akhirnya tergantung pada intelektualitas dan gaya analisis, yakni peneliti sebagai *bricoleur*.

Penjelasan Subbab Butir C. Temuan Hasil Penelitian

Pada subbab ini, peneliti wajib menyampaikan data hasil temuan penelitian baik hasil wawancara mendalam, dokumen tertulis dan observasi. Setiap hasil penelitian dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut harus disajikan secara sistematis.

Pada akhir bab III, peneliti telah menyajikan sifat analisis yang harus dilakukan, yakni *inductive data analysis*, *textual and image analysis*, dan *context analysis*. Teknik lain yang dilakukan dengan teknik *Coding* (*Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*) Pada Subbab Strategi Analisis Data ini, peneliti wajib memilih substansi analisis yang menurut Wahyuni (Sari Wahyuni, 2012: 119-133) dengan mengutip berbagai sumber menyajikan sembilan jenis analisis dalam pendekatan kualitatif. Peneliti di bawah bimbingan dosen pembimbing memilih dan/atau menggabungkan satu atau lebih jenis analisis yang relevan dengan tema dan topik penelitian ilmu administrasi.

Penjelasan Subbab Butir D. Pembahasan

Pada subbab ini, peneliti wajib melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah ditemukan sebagai hasil penelitian dengan menggunakan strategi analisis data yang telah disajikan di atas. Pada awalnya, peneliti harus menyampaikan kategori atau kode yang telah diproses pada temuan hasil penelitian. Kemudian, peneliti melakukan analisis dan interpretasi terhadap kategori dan kode tersebut secara sistematis.

Penjelasan BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti wajib menyampaikan dua sub bab, yakni Simpulan dan Saran. Hindari sedapat mungkin repetisi sajian dari bab-bab sebelumnya. Gunakan kalimat langsung dalam struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penjelasan Subbab Butir A. Simpulan

Simpulan adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jika dalam Bab I terdapat tiga butir pertanyaan penelitian, maka **simpulan** juga akan terdiri dari tiga butir jawaban. Perhatikan jawaban terhadap pertanyaan pokok dan jawaban terhadap pertanyaan lanjutan.

Penjelasan Subbab Butir B. Saran

Sampaikan saran yang implementatif, dalam arti dapat dilaksanakan dan harus berdasarkan atau berasal dari kajian pada Bab IV. Hindari saran-saran yang tiba-tiba muncul dan tidak dapat dilaksanakan. Selain itu saran juga harus jelas ditujukan kepada pihak yang dituju

Penjelasan Bagian Akhir dari sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Daftar pustaka adalah daftar dari keseluruhan kepustakaan yang digunakan dalam teks. Jumlah pustaka dalam penulisan tesis **minimal sebanyak 25 pustaka**, dan sumber referensi yang dikutip dalam Bab II minimal **10 pustaka setiap variabel**. Cara penulisan khusus bagi merujuk pada petunjuk Teknis Penelitian dan Penulisan Tesis Pascasarjana Institut STIAM I sebagaimana dapat dilihat pada “BAGIAN KELIMA” buku Pedoman Penulisan Tesis.

2. Journal

Berikut tata cara penulisan pustaka yang berasal dari jurnal :

Victorija Bojovic. 2006. *Public Private Partnership as a Last Resort for Traditional Public Procurement, Panoeconomicus 3, (p.299-311)*.

Walker, James L. 1995. Service Encounter satisfaction: conceptualized. *Journal of Services Marketing* Vol. 9, No. 1, p. 5-14.

Xiao Hua Wang and Evan Berman. 2000. *Hypotheses about performances, Measurement in Countries Finding from a Survey. Journal of Public Administration Research and Theory University of Central Florida, Part 11 (p:403-428)*.

3. LAMPIRAN

Lampiran merupakan pelengkap informasi mengenai penelitian, yaitu:

1. Pedoman Wawancara.
2. Transkrip Wawancara
3. Peta lokasi, dokumentasi foto wawancara, dan data sekunder lainnya yang digunakan dalam penulisan tesis.

4. Riwayat Hidup penulis.
5. Surat pengantar untuk melakukan penelitian dari Ketua Program Studi yang ditujukan kepada Kepala Kantor yang menjadi objek penelitian.
6. Surat pernyataan dari Kepala Kantor mengenai telah melakukan penelitian, dan lain-lain.

BAGIAN KELIMA

PEDOMAN TEKNIK PENULISAN TESIS

A. Tata Penyusunan dan Penempatan Judul

Dalam Pedoman Teknik Penulisan Tesis ini, penamaan urutan tingkat judul terdiri dari delapan tingkat, yaitu: Bab, Sub-bab, Pasal, Sub-pasal, Ayat, Sub-ayat, Anak-Ayat, dan Sub-anak Ayat.

1. Judul bab yang terdiri dari sebelas huruf atau kurang, diketik dengan sela satu spasi horizontal, seperti berikut:

P E N D A H U L U A N

2. Bab dan judul bab tidak digarisbawahi, tidak diakhiri tanda baca, ditulis dengan huruf besar, dan ditempatkan di tengah-tengah margin horizontal.
3. “Bab” diketik di bawah margin atas dengan jarak dua spasi.
4. “Judul bab” diketik di bawah “Bab” dengan jarak dua setengah spasi.
5. Judul subbab ditempatkan di tepi kiri (margin kiri), tidak diakhiri tanda baca, dan huruf pertama pada setiap kata ditulis dengan huruf besar, kecuali kata penghubung.
6. “Judul subbab” diketik di bawah “judul bab” dengan empat spasi.
7. Uraian subbab diketik di bawah judul subbab dengan jarak dua setengah spasi. Teks tesis diketik dengan jarak 2 spasi.
8. Judul pasal ditempatkan di tepi kiri (margin kiri), tidak diakhiri tanda baca, dan huruf pertama tiap kata ditulis dengan huruf besar, kecuali kata penghubung.
9. Judul pasal diketik di bawah “uraian subbab” dengan jarak tiga setengah spasi.
10. Uraian pasal diketik di bawah judul pasaldengan jarak dua setengah spasi, demikian seterusnya jarak spasi pada anak-anak judul yang lebih kecil, yaitu antara judul dengan uraiannya

(narasinya) berjarak 2,5 spasi dan antara narasi dengan subjudul berjarak 3,5 spasi, demikian seterusnya silih berganti 2,5 dan 3,5 spasi silih berganti dengan tingkat judul yang lebih rendah.

11. Judul subpasal, ayat, dan subayat ditempatkan di tepi kiri yang sejajar-vertikal dengan awal huruf pertama dari tingkat judul yang lebih tinggi. Penulisan judul tersebut tidak diakhiri tanda baca, dan huruf pertama tiap kata ditulis dengan huruf besar, kecuali kata penghubung.

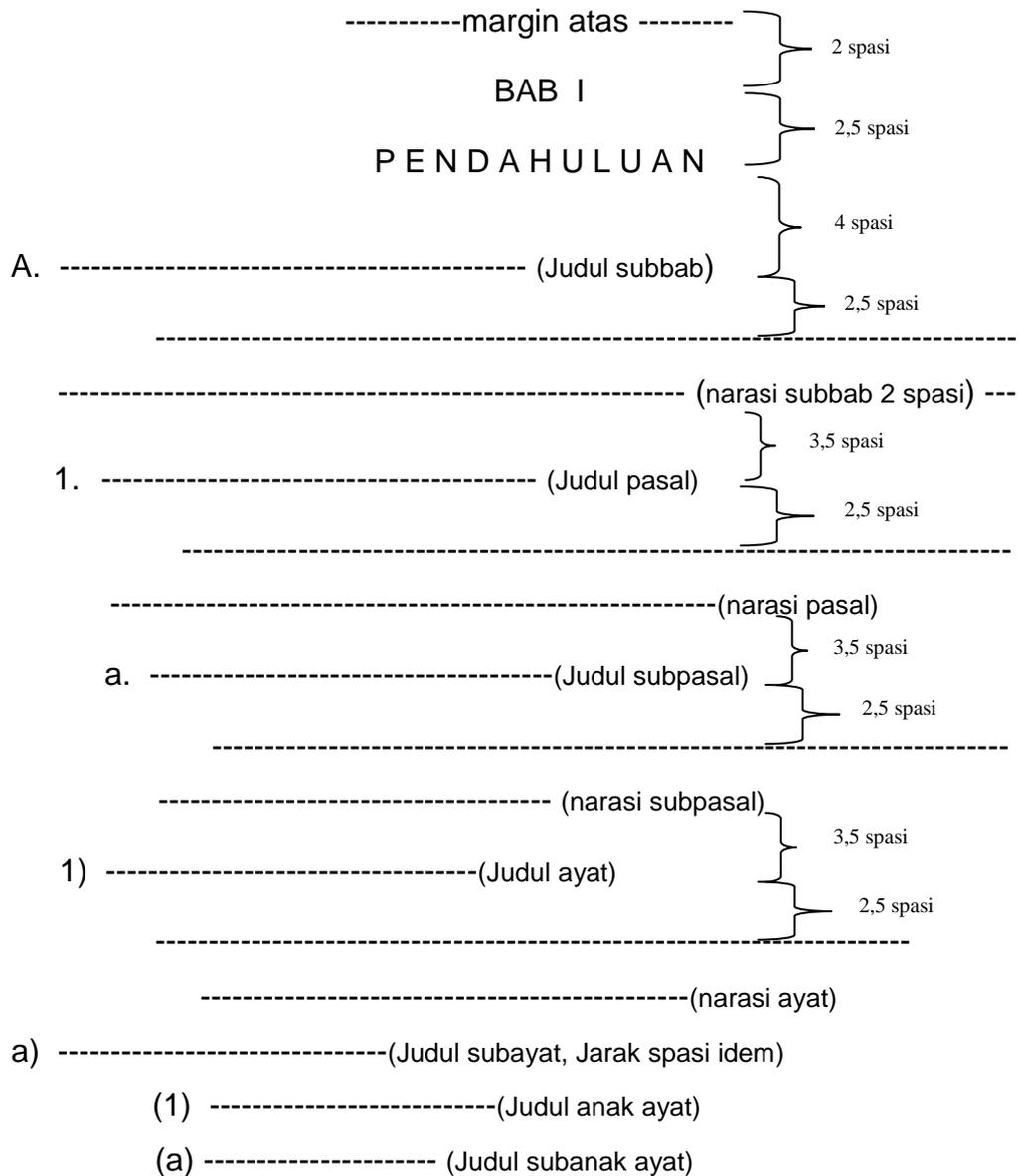
B. Penomoran Judul

Di bawah ini adalah peringkat simbol penomoran judul.

1. Angka romawi besar untuk bab secara berurutan sesuai keperluan. Contoh: BAB I, BAB II, dan seterusnya.
2. Huruf latin besar dan tanda baca titik untuk subbab secara alfabetis sesuai keperluan. Contoh: A. Latar Belakang Penelitian
3. Angka arab dan tanda baca titik untuk pasal secara berurutan sesuai keperluan. Contoh: 1. Populasi
4. Huruf latin kecil dan titik untuk subpasal secara alfabetis sesuai keperluan. Contoh: a. *Probability Sampling*
5. Angka arab dan tanda kurung tutup untuk ayat secara berurutan sesuai keperluan. Contoh: 1) *Cluster Sampling*
6. Huruf latin kecil dengan tanda kurung tutup untuk subaya secara alfabetis sesuai keperluan. Contoh: a) Jumlah Sampling
7. Angka arab dalam kurung untuk anak ayat secara berurutan sesuai keperluan. Contoh: (1) Sampel Jenuh
8. Huruf latin kecil dalam kurung untuk subanak ayat secara alfabetis sesuai keperluan. Contoh: (a) Pembagian Lokasi Penelitian

C. Pola Penyusunan Judul dan Subjudul

Pola penyusunan judul dan subjudul dalam penulisan tesis disusun seperti contoh di bawah ini:



Keterangan: Setelah judul subbab (huruf latin besar) tidak boleh langsung di bawahnya penomoran pasal (angka arab) melainkan harus diawali dengan narasi/uraian judul subbab.

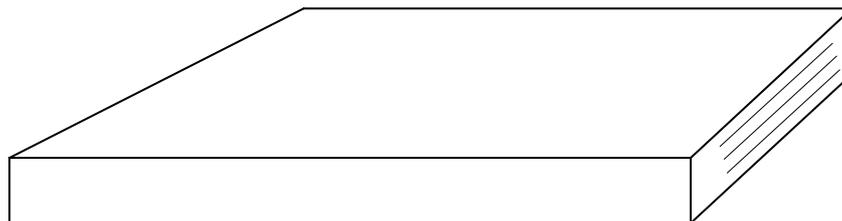
D. Sampul Judul

Sampul judul terdiri atas dua lembar, yakni:

1. Sampul Luar terbuat dari bahan karton tebal/*hard cover* dilapisi linen berwarna biru tua. Semua huruf, angka, dan logo pada kover luar dicetak dengan tinta berwarna kuning emas.
2. Sampul Dalam tesis dan lembar judul proposal terbuat dari kertas HVS 80 gram berwarna putih. Semua huruf, angka, dan logo pada dicetak dengan tinta hitam. Contoh Lembaran judul dapat dilihat pada lampiran.

Sampul Luar, Sampul Dalam, dan Lembar judul proposal berisikan (disusun secara berurutan dan simetris):

1. Judul tesis atau proposal, diketik dengan huruf besar **Arial** ukuran **12 pt**; pada sampul luar tesis **14 pt**, dan disusun dalam bentuk piramida terbalik dengan jarak satu spasi (bila lebih dari satu baris), dan dicantumkan tanpa akronim (singkatan kata), kecuali singkatan yang sudah baku.
2. Keterangan mengenai maksud penulisan, disusun dalam bentuk piramida terbalik dengan jarak satu spasi dan setiap awal kata diketik dengan huruf besar (kapital) kecuali kata sambung.
3. Logo STIAMI.
4. Disusun (**1,5 spasi**), Nama, dan MIA: Konsentrasi: (disusun baris demi baris '*cetering*' dengan jarak satu spasi).
5. PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU ADMINISTRASI;
INSTITUT ILMU SOSIAL DAN MANAJEMEN STIAMI JAKARTA;
dan Tahun penulisan (disusun baris demi baris dalam bentuk piramida terbalik dengan jarak satu spasi).
6. Informasi yang dicantumkan pada punggung halaman kulit adalah jenis tugas akhir, nomor TA dan judul TA. Semua tulisan menggunakan huruf besar (*capital*) **Arial 12 pt (bold)** dengan jarak tidak melebihi **3 cm** dari tepi atas dan tepi bawah punggung buku TA.



Gambar. Informasi pada Punggung Buku Tugas Akhir

7. Lembar judul tidak diberi nomor halaman dan tidak dicantumkan dalam Daftar Isi, tetapi dihitung sebagai nomor urut halaman. Contoh lembaran judul proposal dan tesis dapat dilihat pada lampiran.

E. Penomoran Halaman

1. Penomoran Halaman Bagian Awal

- a. Dibagian awal, nomor halaman diketik dua spasi di bawah margin-bawah dan berada di tengah halaman bagian bawah dengan menggunakan angka romawi kecil, seperti iv, v, vi, vii. dan seterusnya.
- b. Khusus pada lembar judul tesis, persetujuan, pengesahan, dan pernyataan, nomor halaman tidak dicantumkan tetapi tetap diperhitungkan sebagai nomor halaman.

2. Penomoran Halaman Bagian Inti dan Bagian Akhir

Dibagian inti dan bagian akhir, nomor halaman diketik dua spasi di atas margin-atas dan berada di margin-kanan dengan menggunakan angka arab, seperti 2, 3, 4, 5, dan seterusnya.

- a. Khusus pada halaman judul bab baru, nomor halaman tidak dicantumkan tetapi tetap diperhitungkan sebagai nomor halaman. Atau nomor halaman judul bab-baru diketik dua spasi di bawah margin-bawah dan berada di tengah halaman bagian bawah dengan menggunakan angka arab.
- b. Khusus pada halaman lampiran, bila tidak memungkinkan, nomor halaman tidak dicantumkan tetapi tetap diperhitungkan

sebagai nomor halaman. Nomor halaman diketik dua spasi di bawah margin-bawah *centering* dengan menggunakan angka arab lanjutan dari halaman Daftar Pustaka.

3. Menentukan nomor halaman sebagai berikut: Klik *Insert*; klik *Page Numbers*; pilih *Top of page (Header)* pada *Position*; pilih *Right* pada *Alignment*; klik *Format* dan pilih jenis angka pada *Number format*; klik *Start at:* dan pilih angka awal.
4. Menentukan perbedaan halaman pertama pada awal bab, yaitu halaman awal bab dengan posisi di tengah-bawah, sedangkan posisi halaman berikutnya di kanan-atas:
Klik *File*; klik *Page Setup*; klik *Layout*; pilih *New page* pada *Section start*; klik *Different first page* hingga muncul tanda \surd ; Klik OK

F. Penulisan dan Penempatan Kutipan

1. Kutipan Langsung

a. Kutipan Langsung Pendek

- 1) Kutipan maksimal tiga baris kalimat (≤ 40 kata), diintegrasikan langsung dalam teks.
- 2) Kutipan diapit dengan tanda petik.

Dibawah ini, contoh penulisan kutipan langsung pendek, diketik dua spasi yang dibatasi margin kiri dan kanan (tanpa *footnote*):

Menurut Franklin Ramosdo (2006: 154), "Wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan wajib pajak badan di Indonesia, wajib menyelenggarakan pembukuan."

b. Kutipan Langsung Panjang

- 1) Kutipan minimal empat baris kalimat (>40 kata) dan maksimal setengah halaman.
- 2) Kutipan dipisahkan dari teks.

- 3) Kutipan tanpa tanda petik dan diketik dengan jarak satu spasi.
- 4) Baris pertama dimulai pada ketukan ketujuh atau kelima, dan baris selanjutnya pada ketukan keempat atau ketiga.

Dibawah ini, contoh penulisan kutipan langsung panjang, diketik satu spasi dan dipisahkan dari teks dan baris kedua dimulai pada ketukan keempat (tanpa *footnote*):

Disamping uraian di atas, Howard Hezron (2005: 450) mengatakan:

Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk publik saving yang merupakan sumber utama membiayai publik investment. Sedangkan wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu.

2. Kutipan Tidak Langsung (Parafrase)

Kutipan tidak langsung (parafrase) adalah saduran dari pendapat atau pokok pikiran seseorang yang dinyatakan menurut pemikiran dan bahasan penulis tesis. Dengan kata lain, parafrasis adalah tidak mengutip seluruh pendapat seseorang melainkan mengutip bagian-bagian yang penting yang dinarasikan menurut alur pemikiran penulis tesis. Oleh karena itu, bisa saja kutipan bersumber dari beberapa halaman yang disingkat sesuai alur pembahasan penulis tesis. Untuk itu, jumlah halaman yang dikutip dituangkan dalam penulisan sumber kutipan.

Contoh:

Menurut Randolph Junior (2006: 15–21), “Teks kutipan.”

Hal ini menunjukkan bahwa kutipan bersumber dari pendapat Randolph Junior dalam bukunya pada halaman 15 s.d. 21.

a. Parafrase Pendek

- 1) Kutipan maksimal tiga baris kalimat (\leq 40 kata) dan diintegrasikan langsung dalam teks.
- 2) Kutipan diapit dengan tanda petik.

b. Parafrase Panjang

- 1) Kutipan minimal empat baris kalimat ($>$ 40 kata) dan maksimal setengah halaman.
- 2) Kutipan dipisahkan dari teks.
- 3) Kutipan tanpa tanda petik dan diketik dengan **jarak dua spasi**.
- 4) Baris pertama dimulai pada ketukan ketujuh dan baris selanjutnya pada ketukan keempat.

3. Superskrip

Simbol superskrip digunakan selain angka arab, seperti *, @, +, dan sebagainya menunjukkan sebagai penjelasan atau uraian yang berhubungan dengan teks. Penjelasan superskrip tersebut dicantumkan dalam *footnote* (catatan kaki).

4. Elipsis

Elipsis digunakan bila pada kutipan langsung ada bagian kalimat yang dihilangkan (tidak dikutip), yaitu kalimat yang tidak ada hubungannya dengan teks, maka bagian yang dihilangkan itu diganti dengan titik-titik yang disebut elipsis.

- a. Elipsis pada awal atau di tengah kutipan ditandai dengan tiga buah titik bersela satu spasi (. . .) atau tanpa spasi (...)

Contoh:

Teks yang akan dikutip adalah: "Pembinaan adalah manajemen yang bersifat pengembangan jiwa atau kemampuan atau keahlian seseorang, kelompok masyarakat, dan sebagainya."

Penulisan elipsis pada awal kutipan adalah:

Berdasarkan pendapat Franklin Junior (2006: 15), "...bersifat pengembangan jiwa atau kemampuan atau keahlian seseorang, kelompok masyarakat, dan sebagainya."

Penulisan elipsis pada pertengahan kutipan adalah:

Berdasarkan pendapat Franklin Junior (2006: 15), "Pembinaan adalah manajemen yang bersifat ... keahlian seseorang, kelompok masyarakat, dan sebagainya."

- b. Elipsis pada akhir kutipan ditandai dengan empat buah titik bersela satu spasi, titik keempat berarti akhir kalimat (....)

Dibawah ini, contoh penulisan elipsis pada akhir kutipan:

Berdasarkan pendapat Franklin Junior (2006: 15), "Pembinaan adalah manajemen yang bersifat pengembangan jiwa"

5. Interpolasi

Interpolasi adalah cara membetulkan kesalahan yang terdapat dalam kutipan. Interpolasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Menyisipkan [*sic!*] setelah kata/istilah yang salah. Penggunaan *sic!* dalam tanda kurung segi empat, menunjukkan bahwa penulis tidak bertanggung-jawab atas kesalahan tersebut atau dikutip sebagaimana adanya.

Contoh:

Teks yang akan dikutip adalah: "Secara praktek sangat susah merubah perilaku orang yang sudah membudaya."

Penulisan interpolasi adalah:

Berdasarkan pendapat Howard Hezron (2011: 4), "Secara praktek [*sic!*] sangat susah merubah [*sic!*] perilaku orang yang sudah membudaya."

- b. Langsung membuat kalimat pembedulannya.

Contoh penulisan interpolasi:

Berdasarkan pendapat Howard Hezron (2011: 4), "Secara praktik sangat susah mengubah perilaku orang yang sudah membudaya."

- c. Membetulkan kesalahan dengan sedikit ulasan. Ulasan pembedulan diapit oleh tanda kurung segi empat [] dan ditempatkan langsung di belakang kata/istilah yang salah tersebut.

Contoh penulisan interpolasi:

Berdasarkan pendapat Howard Hezron (2011: 4), "Secara praktek [praktik: sesuai EYD] sangat susah merubah [mengubah: sesuai EYD] perilaku orang yang sudah membudaya."

6. Indensi

Indensi adalah pengetikan permulaan pada ruang ketikan, baik untuk alinea baru maupun untuk catatan kaki. Umumnya indensi dimulai pada 5 – 7 ketuk dari margin kiri.

G. Penulisan Sumber Kutipan

Penulisan sumber kutipan untuk penyusunan tesis di lingkungan Institut STIAMl tidak dicantumkan dalam *footnote* (catatan kaki), melainkan diintegrasikan dalam teks.

1. Jika nama pengarang ditulis mendahului kutipan, maka cara penulisan:

Nama pengarang (Tahun penerbitan: Nomor halaman)

Contoh:

Menurut Randolph (1984: 154), "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis dicantumkan dalam Bab II Kajian Literatur."

2. Jika nama pengarang ditulis setelah selesai kutipan, maka cara penulisan:

(Nama pengarang, Tahun penerbitan: Nomor halaman)

Contoh:

"Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis dicantumkan dalam Bab II Kajian Literatur." (Randolf, 1984: 154).

5. Jika sumber kutipan merujuk sumber lain, maka cara penulisan:

Nama penemu (Nama yang menjelaskan, Tahun penerbitan: Nomor halaman)

Contoh:

Randolf (Howard, 1998: 150) mengemukakan, "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis dicantumkan dalam Bab II Kajian Literatur."

Dalam contoh di atas, Randolph adalah orang yang berpendapat mengenai hipotesis, tetapi kutipan tentang penjelasan hipotesis tersebut dikutip dari buku Howard, bukan dari buku yang ditulis Randolph.

6. Jika penulis terdiri dari dua orang maka nama kedua penulis harus disebutkan. Jika penulisnya lebih dari dua orang maka hanya penulis pertama disebutkan dan diikuti oleh *et al.*

Contoh: Ramosdo dan Junior (1996: 450) mengemukakan "...."

Hezron *et al.* (1997: 121) menyatakan "...."

7. Jika pengarang terdiri dari beberapa buku dengan penulis yang sama dan juga tahun penerbitan yang sama maka cara penulisannya ialah dengan membubuhkan huruf a, b, dan seterusnya secara alfabetis di belakang tahun penerbitan.

Contoh: Julius (1987a: 121) berpendapat, "...."

8. Gelar akademik pengarang/penulis tidak perlu ditulis.

H. Singkatan dalam Kutipan atau dalam Daftar Pustaka

1. Ed. ialah singkatan dari editor (penyunting) atau edisi (*edition*).
2. *et al.* ialah singkatan dari *et alii* (*et alia*) yang berarti "dan kawan-kawan", dipakai untuk menyatakan pengarang-pengarang yang tidak disebut nama.
3. [*Sic!*] artinya "demikianlah, seperti tertulis pada aslinya"
4. c atau ca, ialah singkatan dari *circa* yang berarti kira-kira atau sekitar, dipakai untuk menunjukkan tahun, tetapi diragukan kepastiannya.
5. cf atau conf ialah singkatan dari *confer* yang berarti bandingkan, atau bandingkan dengan.
6. Vol., Ser., Ms., jil., cet., pas., ay, hlm., t.t., t.p., dan t.th. berturut-turut ialah singkatan dari Volume, Seri, Manuscrip (naskah), jilid, cetakan, pasal, ayat, halaman, tanpa tempat, tanpa penerbit, dan tanpa tahun.

I. Penyusunan Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah daftar mengenai bahan-bahan bacaan yang digunakan sebagai bahan penulisan karya ilmiah. Setiap kutipan dalam teks tesis, maka sumber kutipan tersebut harus terlihat dalam daftar pustaka.

Cara penyusunan daftar pustaka hampir sama dengan penyusunan referensi pada catatan kaki, perbedaannya hanya pada cara penulisan nama pengarang, tanda baca dan indensi. Ada berbagai cara penulisan daftar pustaka, dalam buku pedoman ini hanya

menggunakan tata cara penulisan daftar pustaka berdasarkan **Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Ejaan yang Disempurnakan**, dengan susunan sebagai berikut:

Nama pengarang. Tahun penerbitan. *Judul* (dengan huruf miring). Kota/Kabupaten penerbitan : Instansi penerbit.

Penjelasan:

Secara garis besar, susunan pustaka diawali dengan pengetikan nama pengarang dan tanda baca titik, kemudian dilanjutkan dengan pengetikan tahun penerbitan buku dan tanda baca titik. Berikutnya pengetikan judul buku dengan huruf miring dan tanda baca titik. Umumnya buku sebagai sumber bacaan yang tertulis dalam daftar pustaka harus memenuhi kriteria prinsip resensi dan relevansi dengan variabel penelitian. Selanjutnya pengetikan nama kota atau kabupaten penerbitan buku dan tanda baca titik dua. Akhirnya, pengetikan nama instansi penerbit buku dan diakhiri tanda baca titik.

Dibawah ini, lebih rinci dipaparkan uraian tata cara penyusunan daftar pustaka.

1. Judul "DAFTAR PUSTAKA" berada di tengah-tengah batas margin kiri-kanan, dan diketik pada margin atas dengan huruf besar.
2. Pustaka pertama diketik empat spasi di bawah judul Daftar Pustaka.
3. Baris pertama masing-masing susunan pustaka dimulai pada margin kiri dan baris berikutnya pada indensi ketukan kelima dengan satu spasi vertikal (berbentuk alinea gantung).
4. Pustaka berikutnya diketik dua spasi di bawah pustaka sebelumnya.
5. Penulisan masing-masing pustaka tidak perlu menggunakan nomor urut atau tanpa nomor urut.
6. Pustaka/bahan bacaan dikelompokkan dengan urutan sebagai berikut:

a. **Pustaka :**

- 1) Buku-buku yang diterbitkan dengan ISBN.
- 2) Jurnal Ilmiah Nasional maupun Internasional.
- 3) Hasil Penelitian terdahulu (yang relevan dengan topik penelitian)

b. **Dokumen :**

Disusun berdasarkan peringkat perundang-undangan. Misalnya: Undang-Undang Dasar, Undang-undang, Peraturan Pemerintah, dan seterusnya.

7. Penulisan Nama Pengarang

- a. Nama pengarang yang terdiri dari dua kata atau lebih, maka penulisannya dimulai dengan nama keluarga/nama terakhir dan diikuti dengan tanda koma, kemudian nama awalnya.

Contoh:

Nama pengarang buku: Randolph Sahata maka penulisan pustaka sebagai berikut:

Sahata, Randolph. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring.
Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

- b. Nama pengarang harus diurut secara alfabetis dan gelar akademik tidak perlu ditulis.

Contoh;

Nama pengarang buku: (1) Drs. Arifin Abdulracman, (2) Dr. Ir. Abdullah Abas, (3) Prof. Dr. Zainuddin Achmad, dan (4) Drs. Soewarno Adnan, M.M.

Penulisan daftar pustaka yang salah karena menggunakan nomor urut dan tidak alfabetis, sebagai berikut:

1. Abdulracman, Arifin. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.
2. Abas, Abdullah. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.
3. Achmad, Zainuddin. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

4. Adnan, Soewarno. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

Penulisan daftar pustaka yang benar sebagai berikut:

Abas, Abdullah. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

Abdulracman, Arifin. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

Achmad, Zainuddin. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

Adnan, Soewarno. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

- c. Penulisan nama pengarang tidak boleh diawali dengan inisial/singkatan nama. Jika nama pengarang yang terdiri dari satu kata dan diawali dengan inisial nama, maka penulisannya diawali dengan nama dan koma, kemudian inisial.

Misalnya, nama pengarang: K. Soekarno, ditulis:

Soekarno, K. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

Jika nama pengarang yang terdiri dari satu kata dan diikuti dengan inisial nama, maka penulisannya seperti aslinya.

Misalnya, nama pengarang: Howard S., ditulis:

Howard S. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

- d. Nama pengarang yang menggunakan kata sandang, misalnya bin, ibnu, dan sebagainya, maka nama setelah kata sandang dituliskan di depan.

Misalnya, nama pengarang: Ali bin Mohammad, ditulis:

Mohammad, Ali bin. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

- e. Nama pengarang yang menggunakan gelar kebangsawanan, misalnya Raden, Andi, Sutan, Datuk, dan sebagainya maka gelar kebangsawanan tersebut adalah bagian dari nama, sehingga penulisannya diawali dengan nama terakhir.

Contoh, nama pengarang: Sutan Takdir Alisyahbana, ditulis:

Alisyahbana, Sutan Takdir. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

- f. Nama pengarang dengan nama Cina murni, ditulis seperti nama aslinya.

Contoh: nama pengarang: Liem Liang Gie, ditulis:

Liem Liang Gie. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

- g. Nama pengarang yang bukan nama Cina murni, maka penulisannya dimulai dengan nama terakhir dan diikuti dengan tanda koma, kemudian nama awalnya.

Contoh, nama pengarang Henny Giok, ditulis:

Giok, Henny. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

- h. Nama penulis seorang pejabat resmi yang menulis sehubungan dengan tugas dan fungsinya atau tulisan diterbitkan secara khusus untuk keperluan resmi, misalnya pidato kenegaraan, maka nama penulis seperti aslinya dan jabatannya dicantumkan di dalam kurung.

Misalnya: Jusuf Kalla (Wakil Presiden RI).

- i. Pengarang terdiri dari dua orang, maka cara penulisannya hanya nama orang pertama yang dibalik dan diikuti kata 'dan' yang diakhiri nama orang kedua dengan penulisan sesuai dengan aslinya.

Contoh:

Nama pengarang: Randolf Sahata dan Howard Hezron, ditulis:

Sahata, Randolf dan Howard Hezron. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

- j. Pengarang lebih dari dua orang, maka cara penulisannya hanya nama orang pertama yang dibalik dan diikuti kata *et al.* dengan huruf miring diakhiri titik.

Contoh:

Nama pengarang: Randolph Sahata, Howard Hezron, dan Franklin Junior, ditulis:

Sahata, Randolph *et al.* Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

8. Buku yang diterbitkan lembaga resmi tanpa pengarang, maka nama lembaga resmi ditulis sesuai dengan aslinya (tidak dibalik) sebagai pengganti nama.

Misalnya: Badan Pemeriksa Keuangan, ditulis;

Badan Pemeriksa Keuangan. Tahun penerbitan. *Judul* dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

9. Penulisan buku terjemahan atau saduran, sebagai berikut:

- a. Buku terjemahan atau saduran yang nama penerjemah atau penyadur menempati halaman pertama, sehingga memberikan kesan bahwa nama itulah yang bertanggung jawab atas isi buku tersebut, maka nama penerjemah atau penyadur ditempatkan sebagai pengarang diikuti singkatan (Pen.) untuk penerjemah atau (Peny.) untuk penyadur.

Contoh: nama penerjemah: Howard Hezron, ditulis:

Hezron, Howard. (Pen.). Tahun penerbitan. *Judul* buku terjemahan dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

- b. Buku terjemahan atau saduran yang nama penerjemah atau penyadur tidak menempati halaman pertama, sehingga tidak timbul kesan bahwa penerjemah atau penyadur bertanggung-

- c. jawab atas isi buku tersebut, maka yang ditulis adalah nama pengarang asli, selanjutnya dalam tanda kurung ditulis: Diterjemahkan oleh nama penerjemah atau penyadur.

Contoh: penulis: Howard Hezron dan penerjemah: Franklin Ramosdo, ditulis:

Hezron, Howard. (Diterjemahkan oleh Franklin Ramosdo). Tahun penerbitan. *Judul* buku dengan huruf miring. Kota/Kabupaten penerbitan: Instansi penerbit.

10. Jika beberapa buku yang pengarangnya sama (orang yang sama) dan tahun penerbitan juga sama tetapi masing-masing judulnya berlainan, maka penulisan nama pengarang pada pustaka pertama (sesuai alfabetis) ditulis seperti yang lazim, dan untuk penulisan nama pengarang pada pustaka berikut diganti dengan garis putus-putus sebanyak tujuh ketuk dan diakhiri tanda titik. Sedangkan pada penulisan tahun penerbitan, huruf alfabetis ditambahkan setelah angka tahun pada masing-masing pustaka.

Contoh:

Nama pengarang: Dr. Howard Hezron, M.B.A. menulis tiga buah buku dengan judul: (1) Pedoman Penulisan Skripsi, (2) Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, dan (3) Metodologi Penelitian: Pengolahan dan Analisis Data; masing-masing buku diterbitkan oleh PT Aksara Solfado pada tahun 2008, maka penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

- Hezron, Howard 2008a. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Aksara Solfado.
 ----- . 2008b. *Metodologi Penelitian: Pengolahan dan Analisis Data*. Jakarta: Aksara Solfado.
 ----- . 2008c. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: Aksara Solfado.

11. Penulisan judul buku diketik dengan huruf miring (*italic*) dan huruf pertama pada setiap kata diketik dengan huruf besar (kapital), terkecuali kata sambung, seperti: *di, ke, dari, dan, yang, untuk, dan lain-lain*. Bila kata sambung tersebut terletak pada awal kalimat maka diketik dengan huruf besar.
12. Bila ingin menulis frekuensi cetakan, jilid, atau edisi buku, maka cetakan, jilid, atau edisi tersebut ditulis setelah judul buku.

Contoh:

Nama pengarang: Dr. Franklin Junior, M.M. dengan judul buku Pedoman Penulisan Skripsi, edisi kedua, diterbitkan oleh PT Gramedia pada tahun 2006, maka penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

- Junior, Franklin. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia.

13. Jika instansi penerbit cukup terkenal, maka dalam penulisan daftar pustaka tidak perlu mencantumkan bentuk badan usahanya, seperti PT, CV, dan sebagainya. (Lihat contoh pada butir 12. di atas).
14. Jika sumber bacaan dari diktat, maka setelah judul diketik 'diktat' dalam tanda kurung (Diktat). Diktat/modul yang diperkenankan untuk sumber referensi adalah hanya diktat/modul yang bersumber dari dosen STIAM I

Contoh:

Nama pengarang: Prof.Dr. Ramosdo Junior, M.B.A. dengan judul diktat *Pentingnya Riset Operasi dalam Pengembangan Perusahaan* sebagai bahan kuliah di Institut STIAM I, maka penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

Junior, Ramosdo. 2006. *Pentingnya Riset Operasi dalam Pengembangan Perusahaan*. (Diktat). Jakarta: STIAM I.

15. Jika sumber bacaan dari **jurnal**/majalah, maka setelah judul artikel huruf miring, kemudian diketik 'nama jurnal/majalah' nomor penerbitan.

Contoh:

Nama pengarang: Dr. Randolph Hezron dengan judul artikel *Menggapai Cita-Cita Setinggi Langit* dalam jurnal/majalah dengan nama Bunga Rampai terbitan nomor 4 tahun ke-11, maka penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

Hezron, Randolph. 2006. *Menggapai Cita-Cita Setinggi Langit*. Jakarta: *Bunga Rampai*, Nomor 4, XI, Hlm. 20-25.

Bradford, Neil. 2003. *Public-Private Partnership? Shifting Paradigms of Economic Governance in Ontario*. Ontario : Canadian Journal of Political Science Vol 36 No 5 Dec.

16. Jika sumber bacaan dari artikel dalam suatu buku, maka setelah judul artikel diketik "dalam nama editor. (Ed)." Kemudian judul buku huruf miring. Kota penerbit: Instansi penerbit, nomor halaman.

Contoh:

Nama pengarang: Dr. Randolph Hezron dengan judul artikel *Menggapai Cita-cita Setinggi Langit* dalam suatu buku pada halaman 20 s.d. 25 berjudul *Kiat Kesuksesan* dengan editor Dr. Ramosdo Howard yang diterbitkan oleh PT Aksara Solfado pada tahun 2006, maka penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

Hezron, Randolph. 2006. Menggapai Cita-Cita Setinggi Langit, dalam Ramosdo Howard (Ed.). *Kiat Kesuksesan*. Jakarta: Aksara Solfado. Hlm. 20-25.

17. Jika sumber bacaan dari ensiklopedia, maka setelah judul artikel diketik "nama ensiklopedia".

Contoh:

Hezron, Randolph. 2006. *Krisis Manajemen Ilmiah*. (Ensiklopedia Manajemen Masa Kini). Jakarta: Yayasan Bina Komunikasi.

18. Jika sumber bacaan dari surat kabar, maka setelah judul artikel diketik "nama surat kabar, tanggal terbit" dalam tanda kurung, kemudian kota penerbitan.

Contoh:

Nama pengarang: Dr. Randolph Hezron dengan judul artikel *Menanggulangi Krisis Lewat Sekolah* dalam surat kabar Kompas, maka penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

Hezron, Randolph. 2006. *Menanggulangi Krisis Lewat Sekolah*. (Kompas, 15 April). Jakarta.

19. Jika sumber bacaan dari internet, maka setelah judul, diketik alamat website, kemudian tanggal pengaksesan.

Contoh:

Nama pengarang: Drs. Franklin Junior, M.M.,Ak. ditulis dalam website: <http://www.adt.komp/information>, dengan judul artikel *Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengawasan dan Biaya Produksi di PT Jayakarta*, maka penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

Junior, Franklin. 2011. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengawasan dan Biaya Produksi di PT Jayakarta*. <http://www.adt.komp/information>. Diakses 29 September 2011.

20. Apabila nama kota/tempat, penerbit, tahun penerbitan tidak terdapat dalam buku bacaan, maka sebagai penggantinya diketik, (t.t.); (t.p.); (t.th). yang merupakan singkatan: tanpa tempat, tanpa penerbit, tanpa tahun.

Contoh

Hezron, Randolph. (t.th.). *Krisis Manajemen Ilmiah*. (t.t.): (t.p.).

J. Penyajian Data dalam Bentuk Tabel

1. Setiap tabel diberikan nomor urut dengan angka arab, kecuali tabelnya hanya satu. Penulisan kata 'tabel' diawali dengan huruf besar dan selanjutnya huruf kecil yang diketik dari margin kiri atau batas kiri tabel dan sebaris dengan judul tabel.
2. Judul tabel ditempatkan sebaris dengan nomor urut tabel, tetapi diketik di tengah-tengah (*centring*) tabel.

Contoh:

Tabel		Judul Tabel	
No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.			
2.			
3.			

Menentukan pengetikan judul tabel yang berada di tengah-tengah tabel sebagai berikut: Ketik Tabel X di atas tabel dimulai dari margin kiri; tempatkan cursor pada skala (di atas) dengan posisi di tengah-tengah tabel; mouse diklik dua kali; pilih *Center*; klik OK; tempatkan cursor kolom judul tabel; tekan *Tab*; dan ketik judul tabel.

3. Judul tabel yang lebih dari satu baris, maka baris berikutnya di bawah baris pertama dengan jarak satu spasi.
4. Kalimat judul tabel tidak diakhiri tanda baca, dan huruf pertama pada setiap kata, ditulis dengan huruf besar, kecuali kata penghubung.
5. Judul tabel merupakan penjelasan mengenai isi tabel yang ditulis secara lengkap tetapi singkat, yang mencakup tentang karakteristik data.
6. Apabila nilai-nilai dinyatakan dalam bilangan kelipatan (ribuan, jutaan, dan seterusnya) maka penjelasan diberikan pada *prefatory note* dalam tanda kurung yang terletak simetris di bawah judul tabel dengan jarak satu spasi.

7. Sebaiknya setiap tabel diatur sedemikian rupa sehingga tidak lebih dari satu halaman. Untuk itu, penulisan karakteristik tabel boleh menggunakan *font size* yang kecil.
8. Tabel panjang yang memerlukan ruang lebih dari satu halaman, maka penulisan dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:
 - a. Sambungan tabel dilanjutkan pada halaman berikutnya, dengan mencantumkan nomor tabel dan kata 'lanjutan' dalam tanda kurung, tanpa judul tabel yang ditulis mulai dari margin kiri. Contoh: Tabel 1 (Lanjutan)
 - b. Menggunakan kertas khusus yang panjang dan dilipat dengan baik, sebaiknya ditempatkan pada lampiran.
9. Bila tabel agak lebar, dapat ditempatkan memanjang (*landscape*), tetapi penulisan nomor dan judul tabel ditempatkan sebaris pada margin kiri (bukan simetris).
10. Bentuk tabel yang baik:
 - a. Bentuk atau kerangka tabel harus diatur sedemikian rupa sehingga memperlihatkan semua isi tabel secara jelas dan terang. Sebuah tabel yang baik harus jelas dan merupakan suatu unit, akurat, dan ekonomis. Jika dalam tabel terdapat angka yang ingin dibandingkan satu sama lain, maka hal tersebut harus diungkapkan secara sistematis.
 - b. Bentuk tabel hendaknya jangan terlampau mencolok ke bawah atau ke samping. Perbandingan yang paling baik antara kedua sisi (panjang dan lebar) adalah tujuh banding lima, atau lima banding tujuh.
 - c. Banyaknya kolom sebaiknya kurang dari dua puluh buah.
 - d. Tiap item dalam tabel harus dicek beberapa kali, sehingga item-item yang dituliskan di dalam tabel benar-benar akurat.
 - e. Gunakan tabel pada hal-hal yang diperlukan saja, terutama pada saat penyajian data dalam bab IV.

K. Penyajian Data dalam Bentuk Gambar

1. Dalam hal ini, yang termasuk dalam klasifikasi gambar adalah grafik, diagram, bagan, peta, foto, dan lain-lain yang sejenisnya.
2. Setiap gambar diberikan nomor urut dengan angka arab, kecuali gambarnya hanya satu. Penulisan kata 'gambar' diawali dengan huruf besar dan selanjutnya huruf kecil.
Contoh: Gambar 1., Gambar 2., dan seterusnya.
3. Judul gambar diketik setelah nomor urut gambar dan ditempatkan di bawah gambar dengan posisi di tengah-tengah (*centring*).
4. Judul gambar yang lebih dari satu baris, maka baris berikutnya di bawah baris pertama dengan jarak satu spasi.
5. Kalimat judul gambar tidak diakhiri tanda baca, dan huruf pertama pada setiap kata, ditulis dengan huruf besar, kecuali kata penghubung.
6. Gambar diupayakan dalam satu kesatuan, tidak terpotong.
7. Bila gambar terpaksa menggunakan kertas yang melebihi ukuran kertas dan harus dilipat, sebaiknya ditempatkan pada lampiran.

L. Penulisan Kata

1. Penulisan kata yang digunakan dalam tesis kata baku berdasarkan Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.
2. Kata orang pertama tunggal maupun jamak tidak diperkenankan untuk penulisan tesis dalam Bagian Inti (Bab I – V), misalnya: saya, aku, kita, atau kami. Untuk mengatasinya, kalimat disusun dalam bentuk pasif. Contoh:
 - a. Oleh karena itu, saya memilih topik penelitian sebagai berikut:
Kalimat diganti menjadi: Oleh karena itu, topik yang dipilih adalah: ...
 - b. Peristiwa itu terjadi di negara *kita*. Kalimat ini diganti menjadi: Peristiwa itu terjadi di negara Indonesia.

Penulisan kata ganti orang pertama diperkenankan hanya dalam Kata Pengantar dan Moto/Persembahan.

3. Awalan *di-* harus digabungkan dengan kata yang mengikutinya, sedangkan kata depan *di* harus dipisahkan dengan kata yang mengikutinya berikutnya. Contoh:

dihadapkan (awalan); di hadapan (kata depan)

4. Kata *di mana* hanya digunakan untuk kata tanya menerangkan tempat atau untuk menunjukkan tempat yang tidak tentu.
5. Kata depan *daripada* digunakan untuk membandingkan sesuatu benda atau hal dengan benda atau hal lainnya.
6. Kata depan *ke* harus dipisahkan dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

Ucapan syukur disampaikan *kehadirat* Allah SAW. Kalimat ini diperbaiki menjadi: Ucapan syukur disampaikan ke hadirat Allah saw.

7. Dalam tesis, tidak diperkenankan penulisan kata hiponimnya.

Contoh:

- a. Pengumpulan data dilakukan hari Senin lalu. Kalimat ini diperbaiki dengan menghilangkan kata **hari**, karena Senin sudah mengandung makna kelompok hari. Demikian juga kata Desember sudah bermakna bulan; atau 15 April 2008 sudah bermakna tanggal.

- b. Mereka *turun ke bawah* melalui tangga. Kalimat ini diperbaiki dengan menghilangkan kata *ke bawah*, karena ke bawah sudah mengandung makna turun.

M. Pengaturan Ruang Ketikan dan Jenis Kertas

1. Ukuran batas pinggir atau margin dalam penyusunan tesis di Institut STIAM I adalah margin kiri dan atas berjarak 4 cm, margin kanan dan bawah berjarak 3 cm dengan ukuran kertas A4. Penentuan ukuran tersebut sebagai berikut:

- a. Klik *Tools*; klik *Option*; klik *General*; dan pada *Measurement* dipilih *Centimeters*
 - b. Klik *OK*
 - c. Klik *File*; klik *Page Setup*; dan klik *Margin*
 - d. *Top* dan *Left* diubah menjadi 4 cm; *Bottom* dan *Right* diubah menjadi 3 cm; dan pada *Orientation* dipilih *Portrait*.
 - e. Klik *Paper* dan pada *Paper Size* dipilih *A4* dengan ukuran 21 cm x 29,7 cm
 - f. Klik *Layout*; *Footer* dan *Header* diubah menjadi 1,5 cm
 - g. Klik *OK*
2. Dengan batas-batas margin yang telah ditentukan, maka secara umum dapat ditentukan:
- a. Satu baris ketikan dapat memuat sekitar 65 – 70 huruf *Arial* atau 70-75 huruf *Times New Roman*. Dalam penyusunan tesis di Institut STIAM I diwajibkan menggunakan huruf *arial*,
 - b. Satu halaman dapat memuat 25 baris dengan ketikan dua spasi. Dalam penyusunan teks tesis menggunakan ketikan dua spasi.
 - c. Jenis kertas yang digunakan dalam penyusunan tesis adalah kertas HVS ukuran A4 berwarna putih dengan berat kira-kira 80 gram.
 - d. Jumlah halaman tesis S2 minimal seratus halaman dengan perbandingan antarbab sebagai berikut:
Bab I ± 10 %; Bab II ± 25 %; Bab III ± 15 %; Bab IV ± 45 %; dan Bab V ± 5 %;
3. Penentuan Ukuran Spasi
- a. Klik *Format*; klik *Paragraph*; pilih ukuran yang dibutuhkan pada *Line Spacing*
 - b. Untuk jarak 2 spasi, pada *Line Spacing* pilih *Double*; klik *OK*; Jarak 2 spasi digunakan untuk teks tesis dan jarak antarjudul subbab pada lembaran Daftar Isi

- c. Untuk jarak 1 spasi atau spasi rapat, pada *Line Spacing* pilih *Single* Ukuran jarak 1 spasi digunakan untuk: kutipan dengan jumlah 4 baris atau lebih, atau 40 kata atau lebih dan narasi abstrak.
- d. Untuk jarak 1,5 spasi, pada *Line Spacing* pilih *1,5 lines* yang digunakan untuk jarak masing-masing Judul anak Subbab pada lembaran Daftar Isi
- e. Untuk jarak 2,5 spasi (posisi awal, teks berjarak 2 spasi); pada *Before* klik tanda panah arah ke atas dan pilih *6 pt* bila cursor berada di bawah teks atau pada *After* pilih *6 pt* bila cursor berada di atas teks; atau klik simbol *line spacing* dan pilih ukuran 2,5. Jarak 2,5 spasi digunakan untuk jarak antara Bab dengan Judul Bab atau antara Judul Subbab dengan teks subbab, juga jarak antarjudul bab pada lembaran Daftar Isi..
- f. Untuk jarak 3,5 spasi (posisi awal, teks berjarak 2 spasi); pada *Before* pilih *18 pt* bila cursor berada di bawah teks atau pada *After* pilih *18 pt* bila cursor berada di atas teks; atau klik simbol *line spacing* dan pilih ukuran 2,5, kemudian turunkan cursor, selanjutnya klik simbol *line spacing* dan pilih ukuran 1. Jarak 3,5 spasi digunakan untuk jarak antara teks subbab sebelumnya dengan Judul Subbab berikutnya.
- g. Untuk jarak 4 spasi (posisi awal, teks berjarak 2 spasi); Enter dua kali. Jarak 4 spasi digunakan untuk jarak antara Judul Bab dengan Judul Subbab awal.

BAGIAN KEENAM

PANDUAN PENULISAN ARTIKEL UNTUK JURNAL ILMIAH INSTITUT ILMU SOSIAL DAN MANAJEMEN STIAMI (JURNAL BIJAK DAN TRANSPARANSI)

A. Komponen-Komponen Artikel Ilmiah

Komponen-komponen artikel ilmiah di Institut STIAMI sebagai berikut:

1. Judul Artikel Ilmiah

Judul dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Judul artikel yang baik bersifat ringkas, informatif dan deskriptif, terdiri dari sejumlah kata yang seminimal mungkin, tepat menggambarkan isi tulisan yang mengandung konsep atau hubungan antar konsep; tepat dalam memilih dan menentukan urutan kata. Judul disusun tidak terlalu spesifik. Penggunaan singkatan atau formula kimia sebaiknya dihindari. Judul ditulis dengan huruf besar (**KAPITAL**), istilah bahasa asing ditulis dengan huruf miring (*italic*).

2. Nama dan Alamat Penulis

Nama diri penulis ditulis tanpa mencantumkan gelar dan penulisan nama dari satu artikel ke artikel lainnya harus tetap/konsisten. Hal ini penting untuk pengindeksan nama pengarang. Keterangan tentang program yang ditempuh, alamat penulis dan/atau *e-mail* yang dicantumkan harus jelas, dan diletakkan pada catatan kaki (*foot note*) di halaman judul dengan ukuran *huruf (font)* yang lebih kecil dari ukuran huruf pada isi teks.

Contoh :

**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KOMUNIKASI TERHADAP
KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN
BEA DAN CUKAI TUIPE MASYA PABEAN A BOGOR**

Sodikin
dikin73@gmail.com

3. Abstrak dan Kata Kunci (*Abstract and Keywords*)

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak merupakan sari tulisan yang meliputi: latar belakang penelitian secara ringkas, tujuan, teori, bahan dan metode yang digunakan, hasil temuan serta simpulan. Rincian perlakuan tidak perlu dicantumkan, kecuali jika memang merupakan tujuan utama penelitian. Abstrak bersifat konsisten dengan isi artikel dan *self explanatory*, artinya mengandung alasan mengapa penelitian dilakukan (rasionalisasi & justifikasi), dan tidak merujuk kepada grafik, tabel atau acuan pustaka. Abstrak ditulis dalam jarak 1 spasi dengan jumlah kata tidak lebih dari 150 kata yang dilengkapi dengan 3-5 kata kunci, yaitu istilah-istilah yang mewakili ide-ide atau konsep-konsep dasar yang dibahas dalam artikel.

4. Pendahuluan (*Introduction*)

Dalam pendahuluan dikemukakan suatu permasalahan/konsep/hasil penelitian sebelumnya secara jelas dan ringkas sebagai dasar dilakukannya penelitian yang akan ditulis sebagai artikel ilmiah. Pustaka yang dirujuk hanya yang benar-benar penting dan relevan dengan permasalahan untuk men-justifikasidilakukannya penelitian, atau untuk mendasari hipotesis. Pendahuluan juga harus menjelaskan mengapa topik penelitian

dipilih dan dianggap penting, dan diakhiri dengan menyatakan tujuan penelitian tersebut.

5. Metode (*Methods*)

Alur pelaksanaan penelitian harus ditulis dengan rinci dan jelas sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama (*repeatable and reproduceable*). Spesifikasi bahan-bahan harus rinci agar orang lain mendapat informasi tentang cara memperoleh bahan tersebut. Jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya, maka acuan pustakanya harus dicantumkan. Jika penelitian terdiri dari beberapa eksperimen, maka metode untuk masing-masing eksperimen harus dijelaskan.

6. Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

Hasil penelitian dalam bentuk data merupakan bagian yang disajikan untuk menginformasikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Ilustrasi hasil penelitian dapat menggunakan grafik/tabel/gambar. Tabel dan grafik harus dapat dipahami dan diberi keterangan secukupnya. Hasil yang dikemukakan hanyalah temuan yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Temuan di luar dugaan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian harus mendapat tempat untuk dibahas. Jika artikel melaporkan lebih dari satu eksperimen, maka tujuan setiap penelitian harus dinyatakan secara tegas dalam teks, dan hasilnya harus dikaitkan satu sama lain. Dalam Pembahasan dikemukakan keterkaitan antar hasil penelitian dengan teori, perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang sudah dipublikasikan. Pembahasan menjelaskan pula implikasi temuan yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya.

7. Simpulan dan Saran (*Conclusion and Suggestion*)

Simpulan merupakan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Saran hendaknya didasari oleh hasil temuan penelitian, berimplikasi praktis, pengembangan atau penelitian lanjutan.

9. Daftar Pustaka (*References*)

Bahan rujukan (referensi) yang dimasukkan dalam daftar pustaka hanya yang benar-benar disebutkan dalam naskah artikel. Penulisan daftar rujukan secara lengkap dilakukan pada halaman baru. Agar penulisan daftar pustaka lengkap, maka daftar dibuat sebagai tahap penulisan paling akhir. Naskah dibaca dari awal sampai akhir, lalu ditulis dalam daftar semua referensi yang ada dalam naskah dan daftar tersebut digunakan untuk menyusun daftar pustaka. Gaya penulisan pada setiap jumlal tidak sama (disebut: Gaya Selingkung), sehingga harus dipelajari dengan seksama bagaimana *gaya/style* dari jurnal yang akan dikirim naskah artikel (**baca:** petunjuk bagi calon penulis). Konteks rujukan yang dicantumkan hanya yang benar-benar ada kaitannya dengan isi penelitian. Perlu diminimalkan pencantuman referensi dari tesis atau penelitian sebelumnya. Bahan rujukan berbahasa asing ditulis sesuai dengan aslinya. Penggunaan ***et al.*** dalam bahan rujukan hanya digunakan jika jumlah penulis terdiri lebih dari 2 orang. Penulisan daftar pustaka masing-masing bidang ilmu mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh organisasi internasional yang menerbitkan publikasi berkala (lihat **petunjuk penulisan daftar pustaka untuk Tugas Akhir**). Dalam sistem penulisan nama dipergunakan sistem penulisan nama penulis secara internasional (yaitu, nama keluarga sebagai ***entry***). Apabila nama keluarga penulis tidak jelas, maka dituliskan nama penulis secara lengkap.

10. Lain-Lain

Catatan kaki (*footnotes*): ditulis di bagian bawah dan biasa digunakan sebagai informasi program studi dan alamat penulis.

B. Teknik Penulisan Naskah Artikel / Paper JURNAL

1. Petunjuk bagi Calon Penulis

- a. Paper yang akan diterbitkan dalam Publikasi Berkala Penelitian Pascasarjana Institut STIAM I diangkat dari tesis Program Magister. Semua mahasiswa yang akan melaksanakan sidang ujian akhir diwajibkan menyerahkan naskah untuk JURNAL seperti dimaksud di atas.
- b. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan huruf Arial (**font 12**), disusun sistematis dengan urutan sebagai berikut: a) Judul dengan huruf kapital (singkat dan jelas), b) Nama penulis ditulis di bawah judul (tanpa gelar) diikuti nama Institusi atau Perusahaan. c) Abstrak dalam bahasa Inggris dan Indonesia (maksimum **150 kata**), d) Kata kunci (**keywords**) 3-5 kata. Sebagai catatan kaki (**footnote**) dituliskan Program Studi dan Bidang Kajian Utama, serta alamat korespondensi penulis, e) Pendahuluan, f) Metode, g) Hasil dan Pembahasan, h) Kesimpulan dan Saran, i) Ucapan terima kasih (bila ada, dan j) Daftar Pustaka. Abstrak ditulis dengan jarak 1 spasi. Isi naskah ditulis dengan spasi rangkap, jumlah halaman naskah keseluruhan **tidak melebihi 15 halaman** dengan format atas dan kiri berjarak **4 cm**, kanan dan bawah **3 cm** dari tepi kertas kuarto.
- c. Naskah Paper diserahkan dalam bentuk *soft-copy* dan file elektroniknya (CD) bersamaan dengan berkas pendaftaran ujian tesis ke Bagian Prodi
- d. Ilustrasi dalam bentuk foto, gambar, grafik/tabel harus utuh jelas terbaca. Penulisan judul tabel letaknya di bagian atas, nama gambar termasuk grafik letaknya di bagian bawah, dengan nomor

urut angka Arab. Foto (hitam putih) besarnya antara $\frac{1}{4}$ halaman sampai $\frac{1}{2}$ halaman. Judul foto ditulis di bagian bawah foto. Untuk ilmu eksakta, penulisan satuan ukuran menggunakan sistem IU (International Unit System).

- e. Daftar Pustaka/rujukan dalam isi naskah disusun berdasarkan Bidang Ilmu Administrasi (Pajak, Perencanaan Pembanguna Daerah, Kebijakan Pendidikan, Manajemen Publik, Kebijakan Bisnis, dan Kebijakan Pendidikan). Masing-masing mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh organisasi internasional yang menerbitkan publikasi berkala.
- f. Naskah Paper yang masuk akan diseleksi, diberi catatan dan dikirimkan kepada Mitra Bestari dan Penyunting untuk dikoreksi dan diberi catatan. Selanjutnya penulis melakukan pembetulan naskah dan mengirimkan kembali naskah yang telah dibetulkan dalam suatu disket atau CD.
- g. Penulis yang naskahnya dimuat dalam jurnal akan menerima terbitan satu eksemplar.

2. Proses Penulisan Naskah Artikel / Paper Jurnal

Terdapat banyak sekali jurnal ilmiah untuk setiap bidang ilmu karena hampir di setiap negara maju, organisasi profesi ilmiahnya menerbitkan jurnal yang bertaraf internasional. Diantara jurnal-jurnal ilmiah tersebut tentu saja masing-masing memiliki *inhouse style* (gaya selingkung) yang berbeda-beda.

Dilain pihak, kualitas suatu jurnal ilmiah sangat ditentukan antara lain oleh kualitas kerjasama antara pengelola jurnal (dewan redaksi), penyunting ahli dan penulis artikel ilmiah. Bagi seorang peneliti, adalah suatu prestasi yang membanggakan apabila artikel ilmiah yang ditulis dari penelitian yang telah dilakukannya dapat dipublikasikan dalam salah satu jurnal ilmiah. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan cara mengikuti gaya selingkung (Guide for Author)

dari jurnal yang diharapkan akan mempublikasikan tulisan yang dibuat. Secara singkat tahapan yang harus dilalui adalah:

- a. Dapatkan dan cermati petunjuk bagi calon penulis yang biasanya dicantumkan pada setiap penerbitan jurnal.
- b. Tulislah naskah sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan seperti: format, jenis dan ukuran kertas, margin (batas) kiri, atas, kanan, bawah dan lain-lain. Prinsip utamanya adalah mengerti dan memahami dengan benar pengertian tentang komponen-komponen penyusun (batang tubuh) suatu artikel.
- c. Diamkan naskah yang sudah ditulis untuk sementara waktu, kemudian bacalah kembali, biasanya akan banyak ditemukan kesalahan dalam naskah yang telah dibuat.
- d. Setelah penulis menganggap sempurna, mintalah teman atau kolega untuk membaca dan berdiskusi serta memberikan komentarnya. Pertimbangkan komentar mereka dalam memperbaiki naskah kita.

3. Pengiriman Naskah Paper

Pengiriman naskah Paper kepada redaksi Jurnal Bijak, Reformasi Administrasi ataupun Transparansi, dengan mengikuti cara pengiriman naskah kepada dewan redaksi seperti yang telah ditetapkan sebagai berikut: sebanyak 1 lembar surat permohonan pemuatan artikel, 1 eksemplar naskah artikel dalam bentuk *print out*, 1 buah disket/CD berisi file naskah dengan menyebutkan *word processor* yang digunakan.

C. Tata Cara Penyampaian Artikel untuk Jurnal Ilmiah Institut STIAM I

Naskah artikel, baik berupa hasil penelitian maupun berupa hasil pemikiran disampaikan ke alamat redaksi (menggunakan form pada Lampiran 2 dengan alamat Jalan Pangkalan Asem Raya No 55, Telepon (021) 4213380, Jakarta Pusat 10530 atau dikirimkan ke alamat email: lppm@stiami.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Atmosudirdjo, Slamet Prajudi. 1986. *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brown, R.B. 2006. *Doing Your Dissertation in Business and Management: The Reality of Researching and Wwriting*. London: SAGE Publication. Ltd.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Caiden, Gerald E. 1991. *Administrative Reform Come of Age*. Berlin, New York: Walter de Gruyter.
- Calabrese, R.L. 2006. *The elements of an Effective Dissertation and Thesis: A Step-by-Step Guide to Getting it Right the First Time*. Lanham, Maryland: Rowman and Littlefield Education.
- Creswell, John. 1994, *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oak, London: New Dehli, SAGE Publications.
- . 2003. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Approaches*, Second Edition. Thousand Oak, London: New Dehli, SAGE Publications.
- Denhardt, Janet V. and Robert B. Denhardt. 2003. *The New Public Service, Serving, not Steering*, New York, London: M.E.Harpe.
- Denzin, Norman K. and Yvonna S. Lincoln. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oak, London: New Dehli, SAGE Publications.
- . 2002, *Understanding Public Policy*. Tenth Edition. New Jersey; Prentic Hall.
- . 2003. *The Landscape of Qualitative Research*. Second Edition. Thousand Oak, London: New Dehli, SAGE Publications.
- . 2005. *The Sage Handbook Of Qualitative Research*. Third Edition. Thousand Oak, London: New Dehli, SAGE Publications.
- Evans, D. & Gruba P. 2002. *How to Write a Better Thesis*. Carlton South, Victoria: Melbourne University Press.
- Frederickson, George H. 2003. *The Public Administration Theory Primer*. Nebraska: Westview.
- Garson, David G. 2002. *Guide to Writing Empirical Papers, Thesis, and Dissertations*. New York: Marcel Dekker AG.

- Glatthorn, A.A. & Joyner, R.L. 2005. *Writing the Winning Thesis or Dissertation*. Thousand Oaks: California: Corwin Press.
- Hamilton, H. & Clare J. (2003). The Shape and Form of Research Writing, dalam J. Clare. & H. Hamilton. (Editor). *Writing research. Transforming data into text*. London: Churchill Livingston.
- Hennink, Monique et al. 2005. *Qualitative Research Methods*. Los Angeles, London: New Dehli, SAGE Publications.
- Krathwohl, David R, Benjamin S. Bloom, Bertham B. Masia, 1973. *Taxonomy of Educational Objectives*
- Lincoln, Yvonne S. and Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, London: New Dehli, SAGE Publications.
- Marshall, Catherin and Gretchen B. Rossman. 2005. *Designing Qualitative Research*. Newbury Park, London: New Dehli, SAGE Publications.
- Mingers, John and Anthony Gill. 1997. *Multimethodology, The Theory and Practice of Combining Management Science Methodologies*. New York, Weinheim, Brisbane, Toronto: John Wiley & Sons.
- Malone, Patrick S. 2000. *The Role of Motivation In Government Reform: A Comparative Analysis Of Executive In The Public, Nonprofit, And For Profit Sector*. (Dissertation). The American University, Washington D.C., October 31st. 2000.
- Moriarti, M.F. 1997. *Writing Science through Critical Thinking*. London: Jones and Bartlett Publishers International.
- Murray, R. 2002. *How to Write a Thesis*. Maidenhead, Berkshire: Open University Press.
- Neo, Boon Siong and Geraldine. 2007. *Dynamic Governance, Embedding Culture, Capabilities and Change in Singapore*. New Jersey, London, Singapore: World Scientific.
- Neuman, Lawrens W' 2006. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Six Edition. Boston, New York, London: Pearson Education Inc.
- Nurmantu, Safri. 2012. *Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Administrasi*. Makalah Seminar Akademik STIAM, Jakarta, Mei 2012.
- Paltridge, B. & Satrfield S. 2007. *Thesis and Dissertation Writing in a Second Language: A handbook for supervisors*. London: Routledge.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 3rd Edition. Thousand Oak, London: New Dehli, Sage Publication.
- Pearce, L. 2005. *How to Examine a Thesis*. Berkshire, England: Society for Research into Higher Education and Open University Press.

- Petters, Thomas J. and Robert H. Waterman, Jr. *In Search of Excellence, Lessons From America's Best-Run Company*, Thorndike, Maine: GK Hall Co.
- Ritchie, Jane and Jane Lewis. 2003. *Qualitative Research Practice: A Guide for Social Science Students and Researchers*, London, Thousand Oak: New Dehli, SAGE Publication.
- Rosenbloom, David H. and Robert S. Kravchuk. 2005. *Public Administration, Understanding Management, Politics and Law in The Public Sector*. Sixth Edition, New York: McGra-Hill Companies, Inc.
- Rudestam, K.E. and Newton R.R. 1992. *Surviving Your Dissertation*. Newbury Park, London: SAGE Publications.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : UNPAR Press
- Stake, Robert E. 2010. *Qualitative Research, Studying How Things Work*. New York, London: The Guilford Press.
- Sternberg, R. J. 1988. *The Psychologist's Companion: A guide to scientific writing for students and researchers*. Leichester: Cambridge University Press.
- Swetnam, D. 2000. *Writing Your dDssertation: The Bestselling Guide to Planning, Preparing and Presenting First-Class Work*. Oxford, United Kingdon: How to Books, Ltd.
- Thody, A. 2006. *Writing and Presenting Research*. London: Sage Publications.
- Wahyuni, Sari. 2012. *Qualitative Research Method, Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat.
- White, Jay D. and Guy B. Adams.(Editors). 1994. *Research in Public Administration, Reflections on Theory and Practice*, Thousand Oaks, London: New Dehli, SAGE Publications.
- Young, J. 2007. *Critical Capital: Teaching and Learning*. Makalah Disajikan dalam Konferensi Nasional Australian Literacy Education Association (ALEA) di Canberra, 8-11 July 2007.